



**DAMPAK SEKTOR USAHA KECIL BATU BATA PADA
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEKERJA**
(Studi Deskriptif di Desa Randucangkring, Kecamatan Pujer,
Kabupaten Bondowoso)

***THE IMPACTS OF BRICK SMALL BUSINESS SECTOR IN
IMPROVING WORKERS WELFARE***
(*Descriptive Study in Randucangkring Village, Pujer Subdistrict,
Bondowoso Regency*)

SKRIPSI

Oleh

Slamet Riadi
NIM 120910301031

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**DAMPAK SEKTOR USAHA KECIL BATU BATA PADA
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEKERJA**
(Studi Deskriptif di Desa Randucangkring, Kecamatan Pujer,
Kabupaten Bondowoso)

***THE IMPACTS OF BRICK SMALL BUSINESS SECTOR IN
IMPROVING WORKERS WELFARE***
(*Descriptive Study in Randucangkring Village, Pujer Subdistrict,
Bondowoso Regency*)

SKRIPSI

Oleh

Slamet Riadi
NIM 120910301031

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**DAMPAK SEKTOR USAHA KECIL BATU BATA PADA
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEKERJA**
(Studi Deskriptif di Desa Randucangkring, Kecamatan Pujer,
Kabupaten Bondowoso)

***THE IMPACTS OF BRICK SMALL BUSINESS SECTOR IN
IMPROVING WORKERS WELFARE***
(*Descriptive Study in Randucangkring Village, Pujer Subdistrict,
Bondowoso Regency*)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Slamet Riadi
NIM 120910301031

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

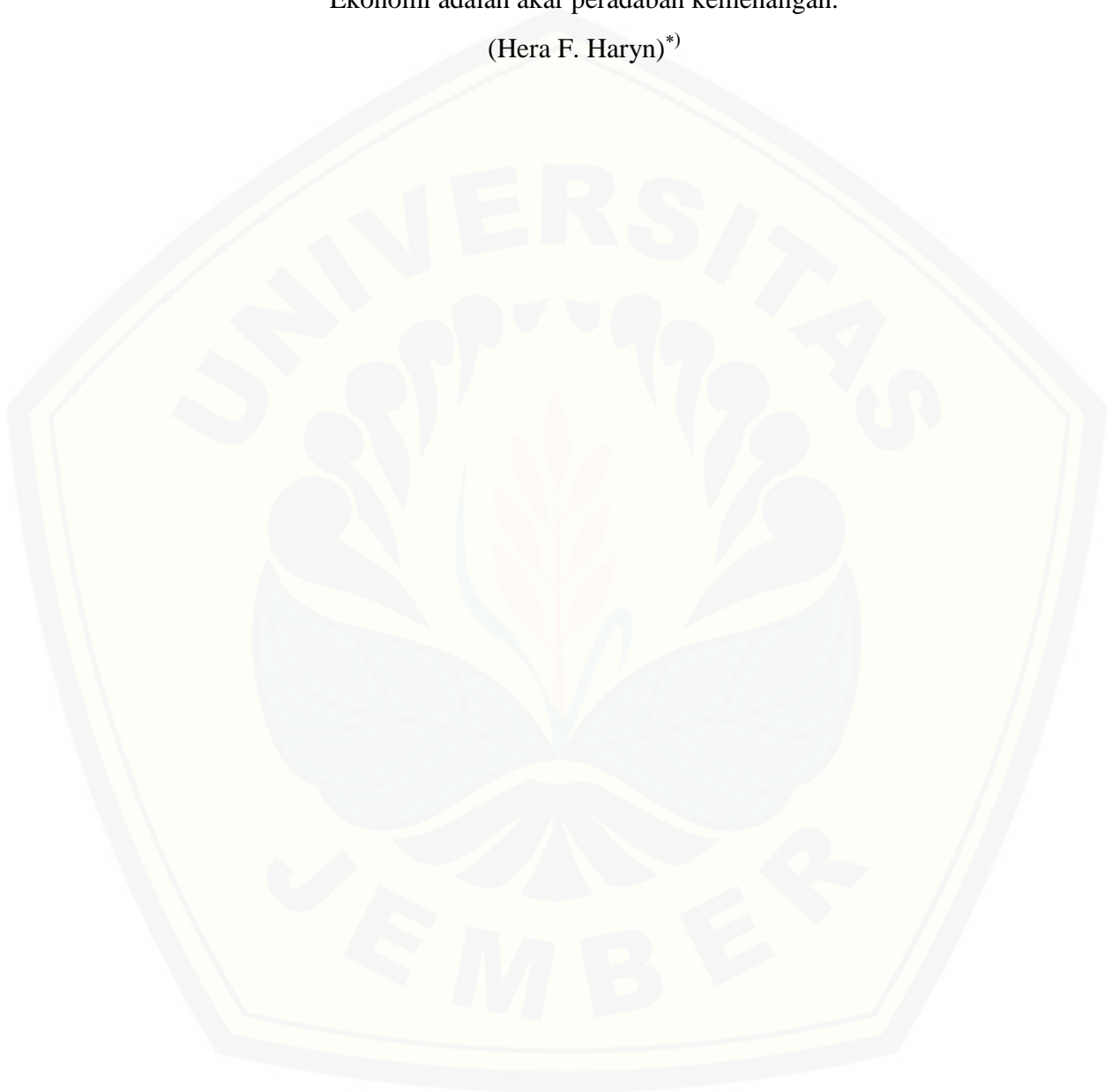
1. Bapak Baidawi dan Ibu Nuryana yang telah memberikan semangat dan segala yang di butuhkan selama awal proses pendidikan hingga sampai saat ini.
2. Om ahmadi, Tante Lin, Mas Ubaid, Om Nardi, Om Samsul, Tante Munatik dan adik-adikku: Wawan, Viki, Nauval, Tobi, Alma, Faisal, Aska, Andi, Danil, Ita, Nuril dan Roy yang telah memberikan semangat dan motivasi tiada henti.
3. Keluarga besar Mbah Safiuddin di Wringin Bondowoso dan keluarga besar Mbah Sum di Pujer Bondowoso, terima kasih atas doa dan dukungannya.
4. Guru-guruku dari SD sampai perguruan tinggi, khususnya KH. Abdul Basit, KH. Fawaid, KH. Muhammad Noeh, KH. Balya Firjaun Barlaman yang telah sabar memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan.
5. Almamater kebanggaan jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

Bangsa pemenang adalah bangsa yang solid mengkaji dan merajai ekonomi.

Ekonomi adalah akar peradaban kemenangan.

(Hera F. Haryn)^{*)}



^{*)} Hera F. Haryn. 2017. CNN Indonesia. <https://www.youtube.com/watch?v=ego8ykvu4xg> [11 Oktober 2017].

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Slamet Riadi

NIM : 120910301031

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Dampak Sektor Usaha Kecil Batu Bata Pada Peningkatan Kesejahteraan Pekerja (Studi Deskriptif di Desa Randucangkring, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Desember 2017

Yang menyatakan,

Slamet Riadi

NIM 120910301031

SKRIPSI

**DAMPAK SEKTOR USAHA KECIL BATU BATA PADA
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEKERJA**
(Studi Deskriptif di Desa Randucangkring, Kecamatan Pujer,
Kabupaten Bondowoso)

Oleh

Slamet Riadi
120910301031

Dosen Pembimbing

Drs. Sama'i, M.Kes.
NIP 195711241987021001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Dampak Sektor Usaha Kecil Batu Bata Pada Peningkatan Kesejahteraan Pekerja (Studi Deskriptif di Desa Randucangkring, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, pada :

Hari dan Tanggal :

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji:

Ketua,

Pembimbing,

Dr. Nur Dyah Gianawati, M.A
195806091985032003

Drs. Sama’i, M.Kes.
NIP 195711241987021001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Djoko Wahyudi, M.Si
195609011985031004

Arif, S.Sos., M.AP
197603102003121003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP 195808101987021002

RINGKASAN

Dampak Sektor Usaha Kecil Batu Bata Pada Peningkatan Kesejahteraan Pekerja (Studi Deskriptif di Desa Randucangkring, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso); Slamet Riadi, 120910301031, 2017; 120 Halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dengan mendeskripsikan hasil analisa tentang penyerapan tenaga kerja di sektor usaha kecil batu bata, ketersediaan bahan baku, proses produksi dan modal produksi usaha batu bata, jumlah pengusaha batu bata, jumlah pekerja dan klasifikasi usaha batu bata di desa randucangkring, sistem kerja, pembayaran pekerja dan pemasaran batu bata, jenis pengangguran dan penyerapan tenaga kerja di sektor usaha kecil batu bata di desa randucangkring, ketersediaan lapangan kerja di sektor usaha kecil batu bata, peningkatan pendapatan dan pola konsumsi rumah tangga pekerja batu bata di Desa Randucangkring, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah pengusaha dan pekerja batu bata di desa Randucangkring, dengan menggunakan teknik *Purposive* dengan informan pokok berjumlah 6 (enam) orang dan informan tambahan 6 (enam) orang. Teknik analisa yang digunakan deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan penyerapan tenaga kerja di sektor usaha kecil batu bata di desa randucangkring. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur (*semi-structured*), observasi partisipan moderat dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang dikumpulkan terkait penyerapan tenaga kerja di sektor usaha kecil batu bata selanjutnya dipaparkan secara deskriptif.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dilapangan, menyimpulkan bahwa Dampak Sektor Usaha Kecil Batu Bata Pada Peningkatan Kesejahteraan Pekerja terbagi menjadi 7 (Tujuh) pembahasan. 1) Ketersediaan Bahan Baku, Proses Produksi dan

Modal Produksi Usaha Batu Bata. 2) Jumlah Pengusaha Batu Bata, Jumlah Pekerja dan Klasifikasi Usaha Batu Bata di Desa Randucangkring. 3) Sistem Kerja, Pembayaran Pekerja dan Pemasaran Batu Bata. Sistem kerja dalam usaha batu menggunakan sistem borongan dengan pembayaran gaji kepada pekerja tergantung permintaan pekerja, Para pengusaha memiliki jaringan pemasaran yang berbeda. 4) Dampak Ketersediaan Lapangan Kerja di Sektor Usaha Kecil Batu Bata Pada Peningkatan Lowongan Kerja di Desa Randucangkring. 5) Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Usaha Kecil Batu Bata di Desa Randucangkring. 6) Dampak Pada Peningkatan Pendapatan Pekerja Batu Bata. 7) Dampak Pada Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Pekerja Batu Bata.

Masyarakat randucangkring yang pekerjaan utamanya batu bata maupun yang bekerja batu bata sebagai pekerjaan sampingan terbantu pendapatannya meningkat dengan adanya usaha batu bata yang kemudian berdampak pada pola konsumsi rumah tangga. Adanya hasrat pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda antar pekerja batu bata menunjukkan adanya pola konsumsi. Pola konsumsi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi kecenderungan terhadap pengeluaran keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan pertimbangan terhadap lingkungan dan kehidupan kebudayaan masyarakat. Untuk mendapatkan konsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsi dan hal itu terbukti ketika pekerja batu bata di desa randucangkring pendapatannya meningkat kebutuhannya menjadi bervariasi dan menunjukkan adanya pola konsumsi.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Sektor Usaha Kecil Batu Bata Pada Peningkatan Kesejahteraan Pekerja (Studi Deskriptif di Desa Randucangkring, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
3. Drs. Pairan, M.Si., selaku ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial;
4. Drs. Sama'i, M.Kes., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam penulisan skripsi ini;
5. Drs. Mahfudz Sidiq, MM., selaku dosen pembimbing akademik yang telah mendidik penulis selama perkuliahan;
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik penulis selama proses perkuliahan;
7. Seluruh staf akademik dan kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya yang telah banyak membantu kelancaran administrasi penulis;
8. Kepala desa Randucangkring yang telah memberikan ijin penelitian dan data yang dibutuhkan dalam penelitian;
9. Pengusaha dan pekerja batu bata, khususnya informan pokok dan informan tambahan yang telah memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian;
10. Sahabat-sahabatku di Pondok Pesantren Ashiddiqi Putera: Amek Veso, Hadi, Mayok, Agung, Harun, Aldi, Toweh, Mukhlas, Ilham, Fangky dan lain-lain yang banyak membantu selama berada di jember;

11. Sahabat seperjuangan yang ada di bondowoso: Anaz Kolosebo, Arfan Kalimatunsawa, Zaki Kalimosodo, Zain dan lain-lain yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi;
12. Sahabat seperjuangan selama kuliah di Universitas Jember: Catur, Rendi, Yanto, Gusti, Yogi, Hendik, Faiq, Riski, Lilik dan Reta. Terima kasih atas kerjasamanya;
13. Teman-teman jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya yang satu angkatan. Terima kasih telah menjadi *partner* dalam perkuliahan;
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sebagai manusia yang sarat keterbatasan, penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Harapan yang tiada henti di inginkan penulis adalah adanya kritik dan saran dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Jember, 18 Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Dampak	8
2.2 Konsep Batu Bata	10
2.2.1 Pengertian Industri Batu Bata	10
2.2.2 Proses Pembuatan Batu Bata Tradisional	10
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Industri Batu Bata	12
2.3 Konsep Industri Kecil	13
2.3.1 Pengertian Industri	13
2.3.2 Industri Kecil	13
2.3.3 Klasifikasi Industri	15
2.3.4 Karakteristik Industri Kecil	18

2.4 Konsep Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	20
2.4.1 Tenaga Kerja	20
2.4.2 Angkatan Kerja	22
2.4.3 Penyerapan Tenaga Kerja	26
2.5 Konsep Pengangguran	27
2.6 Konsep Pendapatan	31
2.7 Konsumsi Rumah Tangga	33
2.7.1 Konsep Dasar Konsumsi Rumah Tangga	33
2.7.2 Pola Konsumsi	34
2.8 Konsep Kesejahteraan Sosial	37
2.8.1 Kesejahteraan Sosial sebagai Suatu Kondisi	37
2.8.2 Kesejahteraan Sosial dalam Kaitan dengan Pembangunan Sektoral	38
2.8.3 Kesejahteraan Sosial sebagai Suatu Kegiatan	39
2.9 Kajian terhadap Penelitian Terdahulu	40
2.10 Kerangka Berfikir (<i>Logical Frame</i>)	42
BAB 3. METODE PENELITIAN	44
3.1 Pendekatan Penelitian	44
3.2 Jenis Penelitian	45
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian.....	45
3.4 Metode Penentuan Informan.....	46
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	52
3.5.1 Observasi	53
3.5.2 Wawancara	54
3.5.3 Dokumentasi	59
3.6 Metode Analisis Data	59
3.7 Teknik Keabsahan Data	62
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Hasil Penelitian	65
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian	65
a. Keadaan dan Kondisi Geografis	65

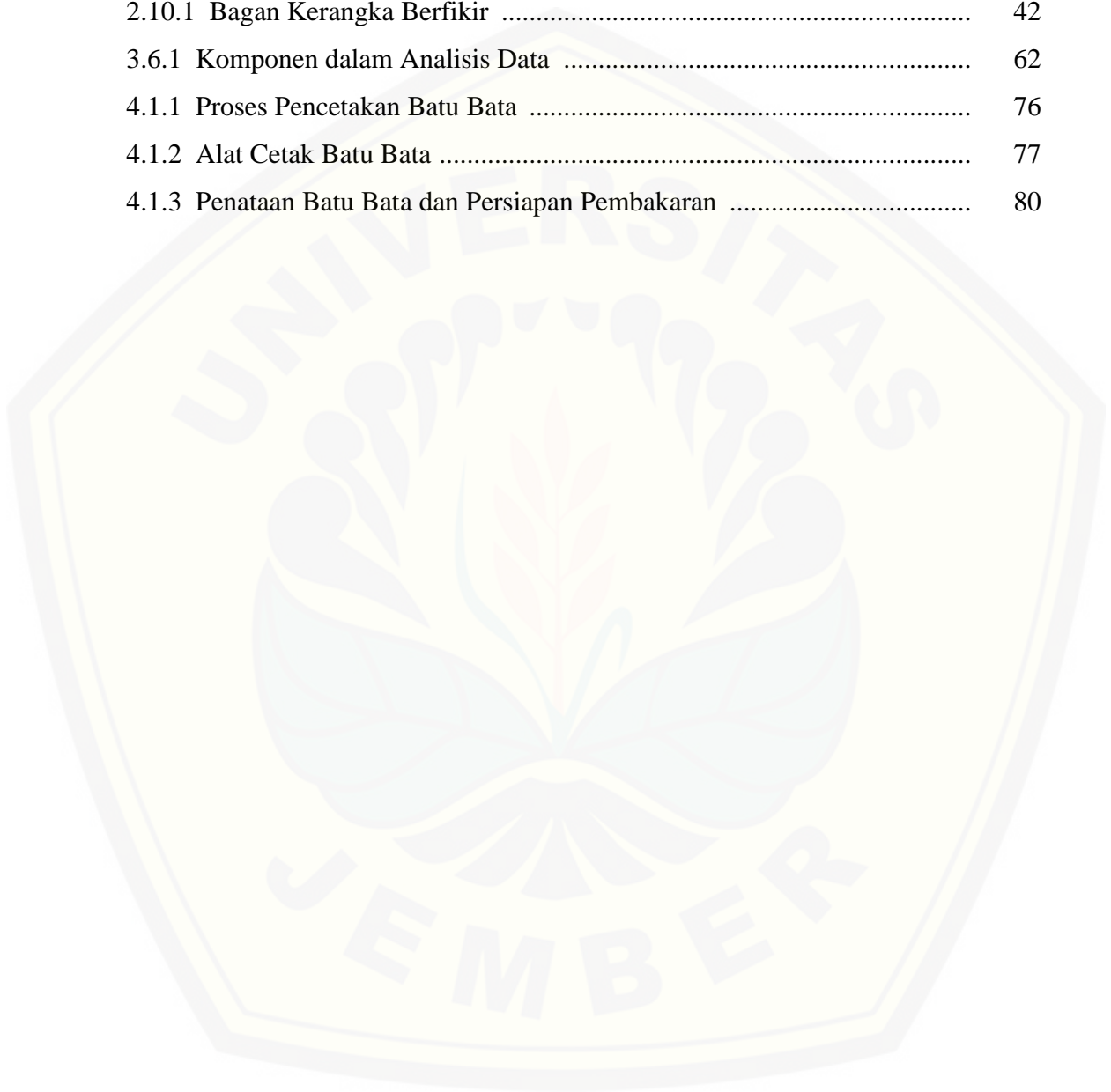
b. Kondisi Masyarakat	67
c. Kondisi Pendidikan	68
d. Potensi Desa Randucangkring	69
e. Permasalahan Strategis	70
f. Mata Pencaharian Masyarakat	72
4.1.2 Kondisi Usaha Kecil Batu Bata di Desa Randucangkring	74
a. Ketersediaan Bahan Baku, Proses Produksi dan Modal Produksi Usaha Batu Bata	74
b. Jumlah Pengusaha Batu Bata, Jumlah Pekerja dan Klasifikasi Usaha Batu Bata di Desa Randucangkring	81
c. Sistem Kerja, Pembayaran Pekerja dan Pemasaran Batu Bata	87
4.2 Pembahasan	96
4.2.1 Dampak Ketersediaan Lapangan Kerja di Sektor Usaha Kecil Batu Bata Pada Peningkatan Lowongan Kerja di Desa Randucangkring	96
4.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Usaha Kecil Batu Bata di Desa Randucangkring.....	102
4.2.3 Dampak Pada Peningkatan Pendapatan Pekerja Batu Bata	111
4.2.4 Dampak Pada Tingkat (Pola) Konsumsi Rumah Tangga Pekerja Batu Bata	115
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	119
5.1 Kesimpulan	119
5.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
1.1.1 Data Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja dan Pengangguran	2
1.1.2 Data Profesi Masyarakat Desa Randucangkring	5
2.7.1 Daftar Alokasi Pengeluaran Konsumsi	36
3.4.1 Data Informan	47
3.4.2 Teknik Penentuan Informan Pokok	49
3.4.3 Teknik Penentuan Informan Tambahan	51
4.1.1 Pembagian Wilayah Desa Randucangkring	65
4.1.2 Demografi Desa Randucangkring	67
4.1.3 Tingkat dan Sarana Pendidikan Warga Desa Randucangkring	68
4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	73
4.2.1 Data Pengusaha dan Pekerja Batu Bata di Desa Randucangkring	82

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
2.10.1 Bagan Kerangka Berfikir	42
3.6.1 Komponen dalam Analisis Data	62
4.1.1 Proses Pencetakan Batu Bata	76
4.1.2 Alat Cetak Batu Bata	77
4.1.3 Penataan Batu Bata dan Persiapan Pembakaran	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A. Pedoman Wawancara (*Guide Interview*)
- Lampiran B. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran C. Data Observasi
- Lampiran D. Transkrip Data Wawancara
- Lampiran E. Reduksi Data, Display Data, Conclusion Drawing/ Verification
- Lampiran F. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember
- Lampiran G. Surat Ijin Penelitian dari BAKESBANGPOL Kabupaten Bondowoso
- Lampiran H. Surat Ijin Penelitian dari Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso
- Lampiran I. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Desa Randucangkring

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti minimnya pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, tidak stabilnya pertumbuhan ekonomi dan pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh perusahaan. hal itu sangat berpengaruh terhadap tingginya jumlah pengangguran. Oleh sebab itu diperlukan pemecahan masalah untuk mengatasi hal itu agar pengangguran dapat diminimalisir dan seluruh masyarakat dapat memperoleh pekerjaan yang layak sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Menurut Dhewanto *et al.* (2013:131) Jumlah pengangguran di Indonesia terus meningkat, lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi karena jumlah orang yang menganggur lebih tinggi dari lowongan kerja yang tersedia. Tingginya angka pengangguran ini, menjadi masalah yang cukup serius yang harus dipecahkan karena hal ini juga bisa berdampak pada meningkatnya tindak kriminal yang terjadi.

Usaha Kecil merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah dan memiliki keterkaitan dengan masalah pengangguran. Salah satu peranannya yang paling krusial dalam pertumbuhan ekonomi adalah menstimulus dinamisasi ekonomi. Karakternya yang fleksibel membuat Usaha Kecil dapat direkayasa untuk mengganti lingkungan bisnis yang lebih baik daripada perusahaan-perusahaan besar. Usaha Kecil persebarannya lebih merata daripada usaha besar yang pada umumnya hanya berbasis pada kota-kota besar saja, Usaha Kecil tersebar dari kota hingga pelosok desa. Dengan adanya persebaran itu kemudian dapat menjangkau dan menampung tenaga kerja yang lebih luas.

Di Indonesia saat ini banyak diperlukan para pengusaha yang mampu bergerak dalam berbagai bidang agar mampu berkontribusi terhadap tumbuhnya perekonomian dan agar dapat berperan dalam meminimalisir pengangguran. Dari data Badan Pusat Statistik dapat diketahui bahwa angka pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun-tahun

sebelumnya, meskipun sempat mengalami penurunan namun pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan. Terkait dengan Data angkatan kerja, penduduk bekerja dan pengangguran di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1.1 Data Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja dan Pengangguran

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2013	2014		2015	
		Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Angkatan kerja	Juta orang	120,17	125,32	121,87	128,30	122,38
Bekerja	Juta orang	112,76	118,17	114,63	120,85	114,82
Penganggur	Juta orang	7,41	7,15	7,24	7,45	7,56
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	66,77	69,17	66,60	69,50	65,76
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	6,17	5,70	5,94	5,81	6,18
4. Pekerja tidak penuh	Juta orang	37,74	36,97	35,77	35,68	34,31
Setengah menganggur	Juta orang	11,00	10,57	9,68	10,04	9,74
Penuh waktu	Juta orang	26,74	26,40	26,09	25,64	24,57

Sumber : Badan Pusat Statistik

Melemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa sektor industri, membuat angka pengangguran bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 7,24 juta jiwa. Pada Agustus 2015, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 persen, disusul Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 persen, Diploma 7,54 persen,

Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen. Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2015 bertambah 510 ribu orang menjadi 122,38 juta, dibandingkan Agustus 2014 yang sebanyak 121,87 juta jiwa (<https://beritagar.id> Diakses pada 30 Mei 2016).

Menanggulangi jumlah pengangguran bukan hanya tugas pemerintah saja, tetapi masyarakat secara umum yang memiliki kemampuan finansial yang kuat juga berkewajiban dalam menanggulangi pengangguran. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat menurut (Dhewanto *et al.* 2013:132) adalah dengan menciptakan lingkungan kerja baru yang dapat menampung para pencari kerja untuk memperoleh pendapatan yang layak, penciptaan lapangan kerja ini dapat dilakukan dengan mendirikan bisnis baru. dan hal ini tentu akan ikut kontribusi terhadap bertambahnya jumlah pengusaha di Indonesia, karena pengusaha di indonesia jumlahnya sangat minim sekali. Berdasarkan Survei tahun 2008 Jumlah wirausaha di Indonesia hanya 1,56 persen dari jumlah penduduk. Padahal, di Malaysia mencapai 4 persen, Thailand 4,1 persen, dan Singapura 7,2 persen. Pertumbuhan jumlah wirausaha di Indonesia terkendala infrastruktur, tenaga kerja, perbankan, serta ketertiban dan hukum. (<http://edukasi.kompas.com> Diakses pada 30 Mei 2016).

Masyarakat yang sejahtera karena pendapatannya meningkat akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang berimplikasi terhadap peningkatan taraf hidup. Pembangunan dibidang ekonomi yang berkelanjutan, yang menjadi prioritas dalam pembangunan nasional, terus digalakkan dengan melibatkan masyarakat secara luas agar masyarakat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari hasil pembangunan tersebut. Berbagai program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan potensi ekonomi masyarakat, agar masyarakat semakin kuat secara ekonomi, yang akan berpengaruh terhadap ketangguhan ekonomi nasional.

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan akan mampu memberikan peluang bagi banyak orang. Apalagi ditunjang pendapatan rumah tangga yang semakin meningkat sehingga memberikan kesempatan untuk memenuhi

kebutuhan utama, seperti properti atau perumahan yang layak. Dari hal inilah sebuah peluang muncul dalam pengadaan material utama pendukung dalam pembangunan properti atau perumahan yaitu batu bata. Di Kabupaten Bondowoso perkembangan pembangunan rumah sangat pesat sekali yang kemudian berdampak pada tingginya permintaan batu bata. Meskipun saat ini sudah ditemukan inovasi bahan pengganti batu bata dalam membuat dinding bangunan, tetapi sebagian besar masyarakat masih menggunakan batu bata. Hal ini terbukti dengan banyaknya usaha-usaha batu bata di daerah Kecamatan Pujer, Bondowoso khususnya di Desa Randucangkring. banyaknya pengusaha batu bata itu menunjukkan tingginya permintaan terhadap batu bata di daerah Bondowoso.

Dari hasil observasi awal di desa Randucangkring terdapat banyak pengusaha dibidang Usaha Kecil batu bata yang tersebar di 6 dusun (dusun krajan 1, dusun krajan 2, dusun randulima 1, dusun randulima 2, dusun utara sawah, dusun karang kaduk). Dari banyaknya para pelaku usaha dibidang tersebut maka berdampak pula pada penyerapan tenaga kerja sehingga pengangguran dapat diminimalisir. Usaha Kecil menjadi sangat strategis peranannya, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya (www.depkop.go.id Diakses pada 2 maret 2016). Dengan banyaknya para pelaku usaha batu bata di Desa Randucangkring ini dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Potensi terjadinya pengangguran di desa Randucangkring di akibatkan oleh masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap, masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap berpotensi menjadi pengangguran musiman dan pengangguran teknologi (dalam bidang pertanian). pengangguran musiman terjadi pada masyarakat yang pekerjaannya sebagai buruh tani dan tukang bangunan, ketika tidak musim tanam atau dalam masa penantian panen masyarakat menjadi menganggur dan juga pada masyarakat yang bekerja menjadi tukang bangunan akan menjadi pengangguran ketika tidak ada orang yang membangun rumah. begitu juga dengan pengangguran teknologi, hal ini pada umumnya terjadi pada

bidang pertanian yang mana masyarakat yang tidak bisa menggunakan teknologi terbaru dibidang pertanian tergantikan oleh mesin dan pada saat itu mereka menjadi pengangguran. masyarakat yang tergolong kedalam kedua jenis pengangguran itu kemudian untuk mencukupi kebutuhannya banyak yang bekerja di sektor informal dan salah satunya banyak yang terserap di usaha pembuatan batu bata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1.2 Data Profesi Masyarakat Desa Randucangkring

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Petani	662	33,299
2.	Buruh Tani	981	49,346
3.	PNS/TNI/POLRI	11	0,553
4.	Karyawan Swasta	16	0,805
5.	Pedagang	87	4,376
6.	Wirausaha	30	1,512
7.	Pensiunan	4	0,201
8.	Tukang Bangunan	59	2,968
9.	Peternak	97	4,878
10.	Lain-lain / tidak tetap	41	2,062
	Jumlah	1.988	100%

Sumber : Profil desa Randucangkring

Usaha kecil batu bata yang terdapat di desa Randucangkring ini memiliki sistem pembayaran yang berbeda dalam menggaji pekerjanya, yang mana para pekerja bisa meminjam uang terlebih dahulu kepada seorang pemilik usaha lalu para pekerja itu mengganti uang yang dipinjam dengan bekerja membuat batu bata ditempat produksi seorang yang dipinjami uangnya tersebut. Dalam proses pengerjaannya para buruh bebas kapan saja mau bekerja dan tanpa batas waktu tertentu. Hal tersebut menjadi kelebihan tersendiri dalam Usaha Kecil batu bata ini karena seorang dapat bekerja dengan leluasa tanpa dikejar target dan waktu, sehingga tidak membebani waktu dan pikiran dan bahkan masih dapat melakukan

pekerjaan-pekerjaan lainnya. Seorang pekerja boleh dibantu anggota keluarga dalam menyelesaikan pembuatan batu bata dan yang menjadi kelebihan lain yaitu karena usaha batu bata di desa Randucangkring sangat dinamis, terjadi perkembangan usaha yang begitu pesat, terjadi arus keluar masuk pekerja yang begitu deras yang kemudian berdampak pada berlomba-lombanya para pengusaha untuk mendapatkan pekerja.

Dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa masyarakat yang bekerja menjadi buruh batu bata itu dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari, misalnya seperti uang saku anaknya yang sedang sekolah, beli pulsa, bensin, membayar uang tagihan listrik dan sebagainya. Dilihat dari fakta tersebut maka dapat dilihat betapa besar peranan Usaha Kecil batu bata tersebut dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Berdasarkan temuan lapangan itu maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Kecil Batu Bata di desa Randucangkring ini memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam terhadap Usaha kecil Batu Bata tersebut dan juga mengkaji lebih mendalam tentang seberapa besar peranannya dalam penyerapan tenaga kerja, menanggulangi pengangguran dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan masih akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Hal ini dimaksud untuk memahami gejala yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek-aspek lain (*in context*). Suatu rumusan masalah berfungsi untuk memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiono, 2011:209). Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka rumusan permasalahannya adalah Bagaimana Dampak Sektor Usaha Kecil Batu Bata Pada Peningkatan Kesejahteraan Pekerja di desa Randucangkring?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:91) tujuan penelitian adalah untuk memformulasikan apa yang ingin diketahui atau ditentukan dalam melaksanakan penelitian dan dapat dinyatakan secara spesifik apa yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian sehingga akan jelas apa yang akan dihasilkan dalam suatu penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Dampak Sektor Usaha Kecil Batu Bata Pada Peningkatan Kesejahteraan Pekerja di Desa Randucankring Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi semua pihak khususnya masyarakat di desa randucangkring. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pengusaha batu bata di Desa Randucankring Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang kontribusi pendapatan usaha kecil umumnya dan batu bata khususnya terhadap upaya penanggulangan pengangguran dan peningkatan taraf hidup masyarakat.
3. Memberikan gambaran mengenai besarnya tenaga kerja yang dapat diserap oleh Usaha Kecil batu bata di Desa Randucankring Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.
4. Sebagai informasi bagi peneliti lain yang berminat memperluas dan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam hal yang sama maupun dalam bidang lain yang relevan.
5. Bagi disiplin Ilmu Kesejahteraan Sosial dapat memperkaya studi mengenai peranan Usaha Kecil dalam menanggulangi pengangguran dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (<https://kbbi.web.id> Diakses pada 20 November 2017).

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil (<http://digilib.unila.ac.id> Diakses pada 20 November 2017).

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu :

1. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk

membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2. Pengertian Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Dampak dapat berasal dari internal dan eksternal masyarakat. Dampak internal adalah dampak yang disebabkan karena faktor dari dalam masyarakat itu sendiri, sementara dampak eksternal adalah dampak yang berasal dari luar masyarakat. Menurut Mangkoesoebroto (2010: 110), dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu, dalam penelitian ini yang dimaksud dampak adalah Dampak Sektor Usaha Kecil Batu Bata Pada Peningkatan Kesejahteraan Pekerja.

2.2 Konsep Batu Bata

2.2.1 Pengertian Industri Batu Bata

Industri batu bata merupakan industri yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku utama. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan industri batu bata yaitu suatu proses produksi yang di dalamnya terdapat perubahan bentuk dari benda yang berupa tanah liat menjadi bentuk lain (batu bata), sehingga lebih berdaya guna dan memiliki nilai jual. Industri batu bata sebagai industri rumah tangga mempunyai ciri-ciri yaitu: 1) modal kecil, 2) usaha dimiliki pribadi, 3) menggunakan peralatan yang sederhana, 4) jumlah tenaga kerja relatif sedikit. Dan pada umumnya industri batu bata ini tidak berbadan hukum (Nugroho, 2014:17).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa industri batu bata merupakan industri skala kecil sampai menengah yang memanfaatkan bahan baku lokal untuk diolah menjadi batu bata yang siap jual dan memiliki jumlah tenaga kerja yang kurang dari 100 orang.

2.2.2 Proses Pembuatan Batu Bata Tradisional

Industri batu bata secara tradisional adalah suatu jenis kegiatan industri kecil dan industri rumah tangga yang seluruh proses pembuatannya masih dilakukan secara manual oleh pekerja tanpa menggunakan peralatan modern (mesin pres) (Nugroho, 2014:17).

Menurut Nugroho (2014:17) dalam pembuatan batu bata terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Penggalan bahan mentah

Kegiatan penggalan tanah untuk bahan baku pada umumnya dilakukan pada kedalaman tertentu yaitu 1 sampai 2 meter, karena apabila kedalamannya lebih dari 1 meter kualitas tanah kurang baik untuk pembuatan batu bata karena disebabkan oleh kandungan air yang cukup tinggi dan juga tanahnya mengandung pasir dan batu-batu kecil, sehingga apabila dibuat batu bata maka batu bata yang dihasilkan akan rapuh dan mudah patah. Batu bata adalah batu buatan yang berasal dari tanah liat yang dalam keadaan lekat dicetak, dijemur beberapa hari

sesuai sampai kering dan siap dibakar, lalu setelah dibakar akan menjadi batu bata yang tahan air dan tidak patah meskipun direndam.

b. Persiapan pengolahan bahan

Menyiapkan bahan untuk pembentukan batu bata, yang dimaksud dengan persiapan bahan ini adalah penghancuran tanah, pembersihan kotoran, kemudian pencampuran dengan air sehingga bahan menjadi cukup lunak untuk dibentuk batu bata.

c. Membuat adonan

Adonan batu bata dibuat dengan cara mencampurkan tanah liat dengan air dan campuran lain seperti abu sisa pembakaran, adonan ini kemudian diinjakinjak menggunakan kaki untuk mendapatkan hasil adonan yang baik.

d. Mencetak

Setelah adonan jadi, kemudian adonan di cetak kotak-kotak persegi panjang dengan cetakan batu bata yang terbuat dari kayu berukuran 6 cm × 10 cm × 20 cm.

e. Proses pengeringan batu bata

Cara pengeringan adalah dengan menjemur batu bata di tempat terbuka, waktu yang dibutuhkan untuk proses pengeringan biasanya 1-2 hari tergantung cuacanya.

f. Proses pembakaran batu bata

Pada proses ini batu bata yang sudah kering dan tersusun rapi sudah siap untuk dibakar, akan tetapi pembakaran batu bata tergantung dari keinginan perajin dan kondisi keuangan perajin. Biasanya dalam satu bulan proses pembakaran yang dilakukan satu kali. Dalam proses pembakaran batu bata ini disediakan tempat khusus atau dibuatkan rumah-rumahan yang disebut *berung*. Proses pembakaran menggunakan sekam bakar atau serabut kelapa.

g. Pemilihan/seleksi batu bata

Tumpukan batu bata yang sudah dibakar dibiarkan selama beberapa hari sampai panasnya berangsur-angsur turun. Setelah dingin tumpukan batu bata tersebut dibongkar dan diseleksi untuk kemudian di jual.

2.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Industri Batu Bata

a. Bahan Baku

Menurut UU No.5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian, bahan baku industri adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri.

“Batu bata dibuat dari bahan dasar lempung atau tanah liat ditambah dengan bahan tambahan berupa air dan sekam (berambut). Lempung adalah tanah hasil pelapukan batuan keras, seperti: basalt (batuan dasar), andesit, dan granit (batu besi). Bahan baku tambahan yang digunakan dalam pembuatan batu bata adalah air. Air digunakan untuk membantu proses pengolahan bahan mentah dan proses pencetakan” (Nugroho, 2014:19).

b. Tenaga Kerja

Menurut UU No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan suatu faktor produksi sehingga dalam kegiatan industri diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dan kemampuan tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pada Industri kecil dan Industri rumah tangga seperti pada industri batu bata, biasanya tenaganya terdiri dari dua kategori, yaitu tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga.

c. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran suatu produksi industry, termasuk industry batu bata. Dalam industry batu bata modal digunakan dalam berbagai hal, seperti menyewa lahan untuk diambil tanahnya sebagai bahan baku, untuk membayar gaji pekerja dan lain sebagainya, jadi modal menjadi sangat penting dalam industry batu bata (Nugroho, 2014:21).

d. Pemasaran

Menurut Nugroho (2014:22) Pemasaran juga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap industry batu bata karena dengan adanya jaringan pemasaran yang luas maka keberlangsungan industry ini akan terus terjaga, karena ada perputaran uang antara produsen dengan konsumen batu bata.

e. Transportasi

Transportasi sangat berperan dalam proses pengiriman bahan baku batu bata maupun dalam proses pengiriman dari tempat produksi kepada konsumen. Apabila sarana transportasi memadai maka usaha batu bata tersebut dapat dilakukan secara maksimal (Nugroho, 2014:22).

2.3 Konsep Industri Kecil

2.3.1 Pengertian Industri

Dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perancangan industri. Pengertian industri juga meliputi perusahaan yang mempunyai kegiatan tertentu dalam mengubah secara mekanik atau kimia bahan-bahan organik sehingga menjadi hasil baru.

Menurut Sumaatmaja (1981:179), dipandang dari sudut geografi, industri adalah sebagai suatu sistem yang merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa industri adalah sebuah proses yang mengubah bahan baku menjadi bahan jadi atau setengah jadi yang dilakukan oleh manusia atau tenaga kerja.

2.3.2 Industri Kecil

Definisi mengenai industri kecil sangat beragam, kriteria industri kecil di Indonesia berbeda-beda tergantung pada fokus permasalahan yang akan dituju.

Menurut Kanwil Perindustrian (dalam Saputro, 2014:24) merumuskan industri kecil sebagai berikut:

- a. Sentra industri kecil merupakan suatu wilayah yang didalamnya terjadi pengelompokan industri-industri kecil yang sejenis atau memiliki kaitan erat diantara industri kecil tersebut, dimana wilayah kerjanya tidak dibatasi oleh wilayah administrasi saja tetapi ditentukan oleh wilayah industri kecil itu sendiri.

- b. Non sentra industri kecil mempunyai pengertian bahwa letak-letak industri tersebar atau tidak mengelompok.
- c. Industri kecil mempunyai suatu kegiatan industri baik yang berbentuk kelompok atau tidak yang berlokasi di desa sesuai dengan tipologi desanya dan biasanya yang dimiliki oleh petani atau kelompok pengrajin dalam usaha komparatif.

Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Dalam Tambunan, 2003:307), mendefinisikan usaha kecil, termasuk usaha mikro sebagai suatu badan usaha milik warga negara Indonesia, baik perorangan maupun berbadan hukum yang memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan sebanyak-banyaknya Rp 200 juta dan dan usaha tersebut berdiri sendiri.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil Penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Menurut Indarwati (2006:8) beberapa instansi berbeda-beda dalam mendefinisikan industri kecil, misalnya seperti :

Departemen Perindustrian, pada tahun 1990 mengemukakan kriteria usaha kecil dari sisi finansial, yaitu usaha yang nilai asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) dibawah 600 juta rupiah.

Sementara menurut Kamar Dagang dan Industri (KADIN) (dalam Indarwati, 2006:8), usaha kecil merupakan sektor usaha yang tergolong kecil jika memiliki modal aktif dibawah 150 juta rupiah dengan *turn over* dibawah 600 juta rupiah per tahun, kecuali untuk sektor konstruksi dengan batasan memiliki modal aktif dibawah 250 juta rupiah dengan *turn over* dibawah 1 milyar rupiah per tahun.

Dapat dikatakan pula bahwa pengertian industri kecil secara umum adalah suatu rangkaian kegiatan produksi namun demikian ada perbedaan yang menyolok yang terletak pada format yang kecil serta organisasi yang bersahaja dan proses produksi yang masih sederhana.

2.3.3 Klasifikasi Industri

Menurut UU No.5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian, jenis industri adalah bagian suatu cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama dan/atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi.

Klasifikasi Industri menurut Badan Pusat Statistik ([Http://www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) Diakses pada 30 September 2016), industri digolongkan menjadi empat menurut banyaknya tenaga kerja, yaitu:

1. Industri rumah tangga

Industri yang menggunakan tenaga kerja antara 1-4 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.

2. Industri kecil

Industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.

3. Industri sedang

Industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertent.

4. Industri besar

Industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (*fit and profer test*). ([Http://www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) Diakses pada 30 September 2016).

Menurut Indarwati (2006:10) industri kecil juga dapat digolongkan menjadi 4 bagian yaitu :

1. Industri kecil yang mempunyai kaitan dengan industri menengah/ besar, seperti :

a. Industri yang menghasilkan barang-barang yang diperlukan oleh industri menengah/besar.

b. Industri kecil yang memerlukan bahan-bahan limbah dari industri menengah dan besar untuk dipergunakan sebagai bahan baku.

- c. Industri kecil yang memerlukan produk-produk dari industri menengah dan besar baik sebagai bahan baku maupun sebagai bahan setengah jadi.
2. Industri kecil yang berdiri sendiri, yaitu yang menghasilkan barang-barang yang langsung dipakai konsumen (*consumer goods*). Industri ini tidak mempunyai kaitan dengan industri lainnya, misalnya : industri kecil dibidang pembuatan pompa air, kran, kompor, semen rakyat (semen merah), bata, genting, tegel dan lain-lain.
3. Industri kecil yang menghasilkan barang-barang atas dasar keterampilan yang berkembang di masyarakat, yang di sebut *kraft product* seperti industri yang menghasilkan barang-barang kerajinan rakyat, diantaranya: batik tulis, tenun adat, kerajinan perak, kerajinan kuningan, kerajinan batu, kerajinan tanduk, anyaman rotan.
4. Industri kecil yang mempunyai pasar lokal dan bersifat pedesaan adalah industri kecil yang menghasilkan barang-barang yang jangkauan pemasarannya masih terbatas dan bersifat pedesaan (tradisional) misalnya: industri kecil dibidang makanan, pada umumnya masih dalam skala pemenuhan kebutuhan lokal : industri pembuatan tahu, tempe, kecap, krupuk, roti, makanan basah.

Sedangkan menurut Irsan (1986:50), industri kecil dapat dikelompokkan berdasarkan eksistensi dinamisnya, yaitu:

1. Industri lokal, adalah kelompok jenis industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas. Serta relatif tersebar dari segi lokasinya. Skala usaha kelompok ini umumnya sangat kecil dan target pemasarannya yang sangat terbatas menyebabkan kelompok ini pada umumnya hanya menggunakan sarana transportasi yang sederhana.
2. Industri sentra, adalah kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil tetapi membentuk suatu pengelompok kawan produk yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang

sejenis. Serta memiliki jangkauan pasar yang lebih luas dari pada industri lokal.

3. Industri mandiri, pada dasarnya dapat dikelompokkan sebagai kelompok industri yang masih punya sifat-sifat industri kecil. Namun teknologi produksi yang cukup canggih.

Berdasarkan dari definisi yang disebutkan oleh Badan Pusat Statistik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa industri batu bata yang ada di desa Randucangkring termasuk dalam industri kecil karena tenaga kerjanya tidak lebih dari 19 orang dan masih menggunakan proses produksi yang sederhana.

Apabila dilihat dari definisi yang dikemukakan oleh Indarwati maka industri Batu Bata di desa Randucangkring termasuk kedalam jenis industri yang berdiri sendiri, karena menghasilkan barang-barang yang langsung dipakai konsumen (*consumer goods*). Dan juga termasuk kedalam jenis industri sentra yang bila dilihat dari segi satuan usaha mempunyai skala yang kecil tetapi membentuk suatu pengelompokan kawan produk yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis.

2.3.4 Karakteristik Industri Kecil

Pentingnya industri kecil terutama di daerah pedesaan dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan aneka sumber daya alam melimpah, modal terbatas, pembangunan di pedesaan masih terbelakang dan distribusi pendapatan yang tidak merata, sangat erat kaitannya dengan sifat umum dari industri kecil dan rumah tangga.

Menurut Indarwati (2006:9) secara garis besar karakteristik industri kecil dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Masalah utama yang dihadapi menurut tahap pengembangan usaha. Pada saat persiapan (sebelum investasi) terdapat dua masalah yang menonjol, yaitu permodalan dan kemudahan usaha (lokasi dan perijinan).
2. Proses produksi yang padat tenaga kerja. Oleh karena itu pengembangan industri ini akan memperluas kesempatan kerja dan sekaligus membentuk atau meningkatkan pendapatan.

3. Umumnya sukar meningkatkan pangsa pasar, bahkan cenderung mengalami penurunan usaha, karena kekurangan modal, tidak mampu memasarkan dan kekurangan keterampilan teknis dan administrasi.
4. Tingkat ketergantungan terhadap bantuan pemerintah berupa permodalan yang masih cukup tinggi.
5. Masih menggunakan teknologi yang tradisional dan belum dikerjakan secara mekanik.
6. Cara memasarkan barang-barang yang dihasilkan tidak dengan promosi maupun advertasi yang sangat diperlukan dalam pengembangan usaha, melainkan melalui perantara-perantara.

Menurut Saputro (2014:30) apabila dibandingkan dengan industri skala besar, sub sektor industri kecil memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- a. Lebih padat karya
- b. Memiliki sejumlah fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang sulit dilakukan oleh industri sedang maupun industri besar.
- c. Lokasinya dapat mencapai daerah pedesaan, sehingga sesuai dengan usaha pembangunan daerah.
- d. Kurang terpengaruh fluktuasi perekonomian dan juga nilai tukar rupiah.

Selain itu industri kecil lebih mampu bertahan dalam menghadapi dinamika perekonomian nasional yang terjadi. Peran penting industri kecil selain dalam penyerapan tenaga kerja, juga sebagai penggerak roda ekonomi terutama di daerah pedesaan serta pelayanan masyarakat. Hal ini dimungkinkan mengingat karakteristik industri yang tahan terhadap terpaan krisis ekonomi karena dijalankan dengan ketergantungan yang rendah terhadap pendanaan sektor moneter serta keberadaannya tersebar di seluruh pelosok negeri sehingga merupakan jalur distribusi yang efektif untuk menjangkau masyarakat di daerah pedalaman.

2.4 Konsep Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

2.4.1 Tenaga kerja

Tenaga kerja menurut Undang-undang pokok ketenagakerjaan No. 25 tahun 1997 (dalam Indarwati, 2006:16) adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja adalah faktor yang terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi tenaga kerja lebih penting dari sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air dan sebagainya. Karena manusialah yang menggerakkan sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang (Simanjuntak, 1985:2).

“Tenaga kerja merupakan penduduk yang berumur didalam batas usia kerja. Tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan bekerja serta golongan menganggur dan mencari pekerjaan.” (Saputri, 2011:11).

Bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja namun tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, yang sedang mengurus anak dan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh karena itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai angkatan kerja potensial (*potensial labor force*) (Saputri, 2011:11).

Menurut Ndraha (2002:114) ada beberapa macam jenis tenaga kerja, diantaranya:

- 1) Buruh, adalah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan, dimana para tenaga kerja itu harus tunduk kepada perintah atau peraturan kerja yang diadakan oleh pengusaha (majikan) yang bertanggung jawab atas lingkungan perusahaannya, untuk mana tenaga kerja itu akan memperoleh upah atau jaminan hidup lainnya yang wajar. Ada sementara anggapan

bahwa istilah buruh bermakna historis (sejak revolusi industri), yaitu mereka yang diperas tenaganya oleh pengusaha dengan imbalan yang sangat rendah. Istilah ini tetap digunakan oleh kaum realis, sementara kaum idealis menggunakan istilah lain yang netral yaitu pekerja.

- 2) Pekerja (worker), adalah tenaga kerja yang bekerja, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja. Karena pekerja yang bekerja di dalam hubungan kerja merupakan subjek hukum kerja, maka biasanya pekerja dalam arti inilah yang dimaksud disini.
- 3) Pegawai (karyawan), yang sebenarnya juga merupakan pekerja. Istilah pegawai datang dari kata *gawe* atau karya yang berarti kerja. Pegawai dapat dikelompokkan menjadi pegawai negeri dan pegawai swasta. Menurut pasal 2 undang-undang nomor 8 tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian, pegawai negeri terdiri dari pegawai negeri sipil (PNS) dan anggota ABRI. PNS meliputi PNS pusat, PNS daerah, dan PNS lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah. Penggunaan istilah pegawai kemudian lebih akrab dengan lingkungan negeri (publik), misalnya di dalam Kopri, sedangkan istilah pekerja lebih akrab dengan lingkungan privat, misalnya dalam SPSI. Perlu dijelaskan bahwa istilah pegawai atau karyawan dapat pula digunakan dalam hubungan organisasional, yaitu hubungan antara atasan dengan bawahan di dalam suatu organisasi, bukan di dalam hubungan kerja.
- 4) Hubungan kerja (*industrial relations, employee relations*) adalah hubungan timbal balik yang terbentuk sebagai akibat perjanjian kerja dan peraturan kerja yang disepakati bersama secara bebas dan sadar oleh tenaga kerja dan pemberi kerja (pengusaha, majikan). Perjanjian kerja yang demikian itu memperoleh kekuatan hukum privat. Kedua belah pihak terikat pada perjanjian tersebut, hak bagi satu pihak merupakan kewajiban bagi pihak lain, demikian sebaliknya. Selama ini hubungan kerja itu berat sebelah karena majikan lebih dominan, karena tenaga kerja atau buruh disebut mengikatkan diri pada majikannya selama jangka waktu tertentu. Dalam konsep SDM modern, hubungan kerja didasarkan pada prinsip

saling membutuhkan (*exchange*), bahkan kedua belah pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (*cooperation*).

Tenaga kerja menurut Mulyadi (dalam Karib, 2012:56) adalah penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut Simanjuntak (dalam Wicaksono, 2010) disebutkan bahwa di Indonesia dipilih batas umur minimal 10 (sepuluh) tahun tanpa batas maksimum.

Penetapan batas umur 10 (sepuluh) tahun untuk usia kerja itu berdasarkan kenyataan bahwa di berbagai daerah di Indonesia pada usia tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dan tidak ditetapkannya batas maksimum umur pekerja karena di Indonesia banyak para pekerja yang masih bekerja meski sudah lanjut usia. Banyak masyarakat yang masih bekerja meskipun sudah seharusnya hidup tenang di hari tuanya, namun karena berbagai macam tuntutan terutama terkait dengan kebutuhan hidup banyak pekerja lansia yang masih bekerja di berbagai sektor terutama bekerja di sektor informal seperti buruh tani, penjual alat-alat kebutuhan rumah tangga, penjual makanan dan lain sebagainya.

2.4.2 Angkatan kerja

Angkatan Kerja (*Labor Force*) adalah bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif atau bisa juga disebut sumber daya manusia (Hidayat, 2011:1).

Menurut Saputri (2011:11) Angkatan kerja dalam suatu perekonomian di gambarkan sebagai penawaran tenaga kerja yang tersedia dalam pasar tenaga kerja. Angkatan kerja dibedakan menjadi dua sub-kelompok yaitu pekerja dan penganggur. Pekerja adalah orang-orang yang bekerja, mencakup orang yang mempunyai pekerjaan dan memang sedang bekerja serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak bekerja. Dikategorikan sebagai pekerja apabila waktu minimum bekerja yaitu selama satu jam selama seminggu

yang lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan. sedangkan yang dimaksud dengan pengangguran adalah orang tidak mempunyai pekerjaan atau berusaha mencari kerja dan belum bekerja minimal satu jam selama seminggu yang lalu sebelum dilakukan pencacahan. Golongan bekerja dibedakan pula menjadi dua subkelompok yaitu bekerja penuh dan setengah menganggur. Menurut pendekatan pemanfaatan tenaga kerja, bekerja penuh adalah pemanfaatan tenaga kerja secara optimal dari segi jam kerja maupun keahlian. Sedangkan setengah menganggur adalah mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja diukur dari segi jam kerja, produktivitas tenaga kerja dan penghasilan yang diperoleh.

Menurut Vitalia (2014:13) ada beberapa kategori orang yang bekerja, yaitu sebagai berikut:

a. Bekerja

1. Bekerja penuh

Bekerja penuh adalah mereka yang benar-benar bekerja secara penuh paling sedikit satu jam selama seminggu sebelum pencacahan.

2. Setengah menganggur

Di negara yang sedang berkembang migrasi dari desa ke kota sangat pesat. Sehingga membuat tidak semua orang yang datang ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagian terpaksa menganggur sepenuh waktu, disamping itu ada pula yang tidak menganggur tetapi tidak pula bekerja penuh waktu, dan jam kerja mereka jauh lebih rendah dari yang normal.

b. Mempunyai pekerjaan sementara tidak bekerja

orang yang termasuk dalam kategori ini adalah mereka yang selama satu minggu pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, antara lain:

1. Pekerja tetap, yaitu pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tdiak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, atau perusahaan menghentikan kegiatan mereka.

2. Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu panen.
3. Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian, misalnya dokter, tukang cukur, dan lain sebagainya.

c. Mencari kerja atau menganggur

Menganggur adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak bekerja atau melakukan suatu kegiatan ekonomi dan mereka berusaha mencari pekerjaan.

Menganggur dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Mereka belum pernah bekerja atau pada saat pencacahan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
2. Mereka yang pernah bekerja tetapi pada saat pencacahan sedang menganggur atau berusaha mendapatkan pekerjaan.
3. Mereka yang sedang dibebaskan tugas baik akan dipanggil kembali atau tidak tetap sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

d. Bukan angkatan kerja

kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari tiga golongan, yaitu:

1. Golongan yang masih sekolah.
2. Golongan yang masih mengurus rumah tangga.
3. Golongan lain-lain yaitu:
 - a. Penerima pendapatan, yakni mereka yang tidak melakukan kegiatan ekonomi, tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atas simpanan sewa milik.
 - b. Mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain, misalnya karena lanjut usia, cacat, dalam penjara, atau sakit kronis.

Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id> Diakses pada 30 Mei 2017) membagi tenaga kerja dan menggolongkan pengangguran menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.
6. Penganggur terbuka, terdiri dari:
 - a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
 - b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
 - c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
 - d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.
7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.
8. Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:
 - a. Setengah Penganggur adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
 - b. Pekerja Paruh Waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

Jadi angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan bekerja serta golongan menganggur dan mencari pekerjaan.

2.4.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Todaro (2003:72), Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk di isi oleh pencari kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Menurut Kuncoro (2001:165) Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha (Tjiptoherijanto, 2000:42).

Menurut Handoko (dalam Ridha, 2011:10) dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah. Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di sektor usaha kecil batu bata di desa Randucangkring. Setiap tahunnya selalu terjadi penambahan jumlah tenaga kerja yang kemudian bekerja di berbagai bidang seperti guru, wiraswasta,

PNS, buruh tani dan lain-lain. Ada juga yang bekerja di sektor usaha kecil batu bata. sektor ini yang mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang besar.

2.5 Konsep Pengangguran

Menurut Sukirno (2013:328) ada beberapa jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya, yaitu:

1. Pengangguran Normal atau Friksional

Apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan *Pengangguran normal* atau *pengangguran friksional*. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi sedang mencari kerja yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja. Maka pengusaha menawarkan gaji lebih tinggi. ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.

2. Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan baik. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduruan ini menimbulkan efek kepada pengusaha-pengusaha lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran yang wujud tersebut dinamakan *pengangguran siklikal*.

3. Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerostan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa factor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerostan ini akan menyebabkan kegiatan produk dalam industry tersebut menurun, dan sebagian perkerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai *pengangguran struktural*. Dinamakan demikian karena ia disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun lalang dan rumput, misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan di pabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan *pengangguran teknologi*.

Sedangkan Pengangguran berdasarkan cirinya menurut Sukirno (2013:330) digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Pengangguran terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang panjang mereka tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka.

Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

2. Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak factor. Antara lain factor yang perlu dipertimbangkan adalah: besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Di banyak negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan pengangguran tersembunyi. Contoh-contoh ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

3. Pengangguran bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu pada umumnya para pesawah tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa diatas para penyadap karet, nelayan dan pesawah tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

4. Setengah menganggur

Di negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih

rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai *setengah menganggur* atau dalam bahasa Inggris: *underemployed*. Dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*.

Menurut Murni (2006:201), pengangguran merupakan suatu masalah yang sering melanda kegiatan perekonomian suatu negara dan sangat penting untuk ditanggulangi. Hal ini akan menimbulkan dampak-dampak negatif apabila tingkat pengangguran tinggi. Dampak tersebut dapat berupa dampak ekonomi dan dampak sosial.

Maka dari itu jumlah pengangguran yang tidak sepenuhnya dapat diatasi pada saat sekarang ini harus segera dapat diselesaikan dan dicari jalan keluarnya agar dampak yang ditimbulkan tidak semakin parah. Dengan demikian permasalahan ekonomi yang ada di negara ini dapat diatasi. Pengangguran yang terdapat di desa Randucangkring merupakan jenis pengangguran yang lebih mengarah pada pengangguran teknologi dan pengangguran bermusim, karena sebagian besar masyarakat tidak sepenuhnya menguasai teknologi modern di bidang pertanian sehingga mereka tidak dibutuhkan lagi karena telah tergantikan oleh mesin. Contoh misalnya dalam menghilangkan rumput yang mengganggu pertumbuhan tanaman, yang awalnya dicabut secara manual oleh beberapa orang sekarang hanya tinggal menggunakan mesin pemotong rumput dengan pekerja satu orang sudah cukup, akibatnya orang-orang yang kehilangan pekerjaan menjadi menanggur. Dan juga ada masyarakat yang menganggur musiman (pengangguran bermusim), contoh misalnya masyarakat yang bekerja sebagai kulih panggul padi, ketika tidak lagi musim panen mereka menjadi menganggur sampai musim panen berikutnya. Dari dua jenis pengangguran itu kemudian terserap di UKM Batu Bata ini untuk mengisi waktu luangnya dan untuk menambah penghasilan keluarga.

2.6 Konsep Pendapatan

Menurut Suroto (2000:26) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Pertadiredja (1998:97) pendapatan dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu:

1. Pendapatan sektor formal, meliputi pendapatan berupa uang dari gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan berupa barang atau lainnya yang meliputi biaya pengobatan, transportasi maupun perumahan.
2. Pendapatan sektor informal, meliputi pendapatan dari usaha yang meliputi usaha sendiri, komisi, penyerahan dan kerajinan rumah dan pendapatan sosial.
3. Pendapatan sektor subsistem, meliputi produksi dengan konsumsi yang terletak di satu tangan atau masyarakat kecil. apa yang diproduksi sendiri untuk dikonsumsi sendiri, dalam hal ini tidak mutlak dilakukan satu orang. Mungkin juga satu keluarga atau sekelompok orang.

Menurut M. Friedman (dalam Munifa, 2013:6) pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Dimana pengertian dari pendapatan permanen adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan upah gaji.
2. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua factor yang menentukan kekayaan seseorang. Kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:
 - a. Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, dan pendidikan.

- b. Kekayaan non manusia (*non human wealth*) misalnya: kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mobil) dan kekayaan finansial (saham, obligasi, sertifikat, dan deposito).

Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika nasibnya buruk. Misalnya seseorang mendapatkan undian, maka ia mempunyai pendapatan sementara positif, sedangkan seseorang yang mendapatkan musibah (misalkan gagal panen) maka untuk sementara nilai pendapatan negatif.

Menurut Gilarso (dalam Munifa, 2013:7) sumber pendapatan keluarga dapat diperoleh dari:

1. Usaha sendiri (wiraswasta), misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaannya sendiri.
2. Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai karyawan baik karyawan swasta atau pemerintah.
3. Hasil dari milik, misalnya memiliki sawah, rumah yang disewakan, memiliki uang yang dipinjamkan dengan bunga, gaji pensiunan bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulunya bekerja baik pada pemerintah atau pada instansi lainnya.
4. Sumbangan atau hadiah, misalnya mendapatkan sumbangan atau bantuan dari famili, warisan, tabungan, dan lain sebagainya.
5. Pinjaman atau hutang, hal ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.

Terdapat tiga fungsi pendapatan pada umumnya, yaitu:

1. Merupakan bentuk penjamin yang layak bagi seorang pekerja dan anggota keluarga menjadi tanggungannya.
2. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang atau output hasil produksi.
3. Merupakan pendorong atau motivasi pekerja untuk terus menjaga produktivitas kerja sehingga proses produksi terus meningkat dan berlangsung secara terus menerus (Sumarsono, 2003:97).

Pembangunan yang terus dilakukan oleh pemerintah sampai saat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiun (Adji, 2007:99).

Pendapatan dalam sebuah keluarga pada umumnya ditentukan oleh jenis pekerjaan yang dilakukan dan berapa lama waktu yang digunakan untuk bekerja setiap harinya. Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan formal menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh dan besarnya alokasi waktu yang digunakan untuk bekerja juga dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu ada factor lain yang sangat berpengaruh dalam pendapatan seseorang misalnya seperti harta warisan baik berupa tanah, uang, emas dan sebagainya.

2.7 Konsumsi Rumah Tangga

2.7.1 Konsep Dasar Konsumsi Rumah Tangga

Pengertian konsumsi lebih luas dari pada konsumsi yang terjadi dalam sehari-hari yang hanya dianggap berupa makanan dan minuman saja. Menurut Soeharno (2007:6) Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Konsumsi merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk bertahan hidup. Semua pengeluaran selain yang digunakan untuk tabungan dinamakan konsumsi. Menurut Samuelson (2004:125) Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder, sampai dengan kebutuhan tersier. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau keluarga. Sehingga dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga tidak berhenti pada tahap tertentu,

tetapi selalu meningkat hingga mencapai pada titik kepuasan dan kemakmuran tertinggi hingga merasa sejahtera.

Menurut Sukirno (1994:38) bahwa konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan termasuk pembelanjaan yang dinamakan konsumsi.

Dumairy (1986:114) sependapat dengan yang dikatakan oleh Sukirno bahwa konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Ketika semakin besar pendapatan maka akan semakin besar pengeluaran untuk konsumsi. Sehingga untuk mendapatkan konsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, dengan besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsi.

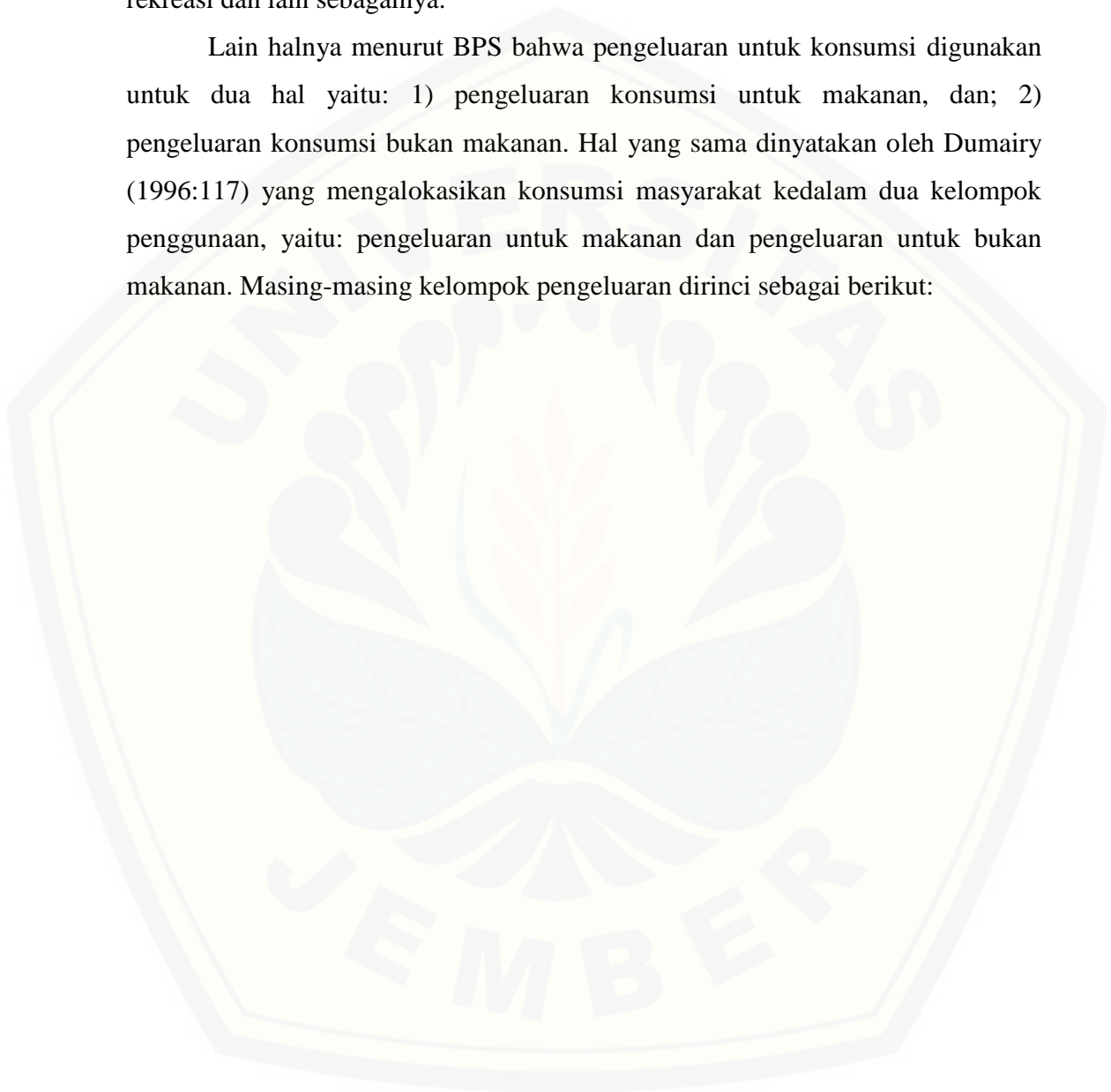
2.7.2 Pola Konsumsi

Pola konsumsi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi kecenderungan terhadap pengeluaran keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan pertimbangan terhadap lingkungan dan kehidupan kebudayaan masyarakat. Pola konsumsi dijadikan sebagai *standard* hidup seseorang (Amanaturrohim, 2015:21). Dimana standar hidup itu berupa ukuran taraf hidup yang layak dan wajar atau pantas seperti selayaknya kehidupan orang lain. Taraf hidup yang harus dipenuhi adalah dengan memenuhi segala kebutuhan baik berupa barang maupun jasa.

Samuelson (2004:126) membagi konsumsi menjadi tiga kategori yaitu: barang tahan lama, barang tidak tahan lama dan jasa. Sektor jasa berkembang semakin penting karena kebutuhan-kebutuhan dasar untuk makanan terpenuhi dan kesehatan, rekreasi dan pendidikan menuntut bagian yang lebih dari anggaran keluarga. Yang dimaksud dengan barang tahan lama diantaranya: kendaraan bermotor dan suku cadang, mebel dan perlengkapan rumah tangga dan lain

sebagainya. barang tidak tahan lama diantaranya: makanan, pakaian, sepatu, barang-barang energi dan lain sebagainya. sedangkan yang merupakan jasa diantaranya: perumahan, operasi rumah tangga, transportasi, perawatan medis, rekreasi dan lain sebagainya.

Lain halnya menurut BPS bahwa pengeluaran untuk konsumsi digunakan untuk dua hal yaitu: 1) pengeluaran konsumsi untuk makanan, dan; 2) pengeluaran konsumsi bukan makanan. Hal yang sama dinyatakan oleh Dumairy (1996:117) yang mengalokasikan konsumsi masyarakat kedalam dua kelompok penggunaan, yaitu: pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk bukan makanan. Masing-masing kelompok pengeluaran dirinci sebagai berikut:



Tabel 2.7.1 Daftar Alokasi Pengeluaran Konsumsi

A. Makanan	B. Bukan Makanan
1. Padi-padian	1. Perumahan dan bahan bakar
2. Umbi-umbian	2. Aneka barang dan jasa
3. Ikan	a. Bahan perawatan badan (sabun, pasta gigi, parfum, dan lain-lain)
4. Daging	b. Bacaan
5. Telur dan susu	c. Komunikasi
6. Sayur-sayuran	d. Kendaraan bermotor
7. Kacang-kacangan	e. Transportasi
8. Buah-buahan	f. Pembantu dan sopir
9. Minyak-lemak	3. Biaya pendidikan
10. Bahan minuman	4. Biaya kesehatan
11. Bumbu-bumbuan	5. Pakaian, alas kaki, tutup kepala
12. Bahan pangan lain	6. Barang-barang tahan lama
13. Makanan jadi	7. Pajak dan premi asuransi
14. Minuman beralkohol	8. Keperluan pesta dan upacara
15. Tembakau dan sirih	

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pola konsumsi setiap rumah tangga satu dengan yang lainnya berbeda. Dimana tidak ada dua keluarga yang menghabiskan pendapatannya untuk konsumsi mereka dengan cara yang sama. Pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya baik dalam kecenderungan yang mengarah pada unsur makanan atau non makanan. Kecenderungan mengkonsumsi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi antara lain sebagai berikut : 1) Tingkat pendapatan masyarakat, besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang akan mempengaruhi pola konsumsi; 2) Selera konsumen, setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan

ini akan mempengaruhi pola konsumsi; 3) Harga barang, jika harga suatu barang mengalami kenaikan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan; 4) Tingkat pendidikan, tinggi rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya; 5) Jumlah keluarga, maka semakin besar jumlah keluarga makan akan semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi; 6) Lingkungan, keadaan sekeliling dan kebiasaan lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku konsumsi masyarakat.

2.8 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual. Kata “kesejahteraan sosial” itu sendiri dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain:

2.8.1 Kesejahteraan Sosial sebagai Suatu Kondisi

Sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan masyarakat antara lain dapat dilihat dari rumusan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1:

“kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Rumusan di atas menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan di mana tercipta tatanan atau tata kehidupan yang baik (memadai) dalam masyarakat, dan bukan sekedar memakmurkan pada kehidupan material, akan tetapi juga dalam aspek spiritual dan sosial. Perhatian pada aspek kehidupan ini dilakukan dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek jasmaniah dan rohaniah, ataupun keseimbangan antara aspek material dan spiritual, serta aspek

sosial. Definisi lain tentang kesejahteraan sosial yang melihat kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi tergambar dari definisi yang dikemukakan Midgley (dalam Adi, 2013:35),

“Suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.”

Dalam kaitan dengan definisi di atas, menekankan bahwa kondisi kesejahteraan sosial (*social welfare*) atau (*social well being*) terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: *pertama*, tingkatan di mana suatu masalah sosial dapat dikelola (*the degree to which social problem are managed*); *kedua*, sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi (*the extent to which needs are met*); dan yang terakhir, tingkatan di mana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun difasilitasi oleh pemerintah (*the degree to which opportunities for advancement are provided*) (Midgley dalam Adi, 2013:35).

Secara umum istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan (*end*) dari suatu kegiatan pembangunan (Suharto, 2005:3).

2.8.2 Kesejahteraan Sosial dalam Kaitan dengan Pembangunan Sektoral

Dalam arti yang sempit, makna kesejahteraan diartikan dalam pengertian yang bersifat sektoral, yaitu salah satu sektor dalam pembangunan. Di sini luas cakupan kesejahteraan sosial sering dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Sosial, atau di beberapa Negara lain sering dikaitkan dengan *Ministry of Health and Welfare*. Dalam arti yang luas, dalam konteks Indonesia, kata kesejahteraan sosial sering dikaitkan dengan bidang yang dikerjakan oleh Kementerian Koordinator bidang Ekuin (Ekonomi, Keuangan, Industri dan Perdagangan), di mana di dalamnya terdapat Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama,

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan berbagai kementerian terkait lainnya (Adi, 2013:35).

Pendefinisian kesejahteraan sosial berdasarkan sektor pembangunan ini antara lain terlihat dari apa yang dikemukakan oleh Spicker (dalam Adi, 2013:36) di mana Spicker melihat bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit itulah yang terkait dengan disiplin pekerjaan sosial (*social work*) yang menjadi cikal bakal berkembangnya ilmu kesejahteraan sosial. Bidang ini pada berbagai Negara ditangani oleh *Ministry of Health and Welfare*, atau di Indonesia ditangani oleh Kementerian Sosial.

Sedangkan untuk kasus Indonesia, kesejahteraan sosial dalam arti luas mempunyai pengertian yang tidak saja mencakup pada bidang yang ditangani oleh Kementerian Sosial, akan tetapi sudah mencakup pada berbagai kementerian yang terkait dengan upaya yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, termasuk pada bidang kesejahteraan rakyat serta ekonomi, keuangan, perindustrian dan perdagangan. Terutama bidang ekonomi yang terkait dengan upaya peningkatan usaha ekonomi mikro dan kecil, tanpa melupakan aspek pemerataan distribusi pendapatan (*income distribution*) dalam rangka menanggulangi kemiskinan (Adi, 2013:36).

2.8.3 Kesejahteraan Sosial sebagai Suatu Kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, pengertian kesejahteraan sosial dapat terlihat antara lain dari definisi yang dikembangkan oleh Friendlander (dalam Adi, 2013:36) yang dijelaskan sebagai,

“Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari berbagai institusi dan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang direncanakan guna membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan.”

Meskipun tidak secara eksplisit menyatakan kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan, pengertian yang dikemukakan oleh Friendlander di atas sekurang-kurangnya menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem pelayanan (kegiatan) yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Meskipun

dalam pengertian yang dikemukakannya Friendlander secara eksplisit menyatakan bahwa target dari kegiatan tersebut adalah individu dan kelompok, tetapi dalam arti luas pengertian tersebut juga melihat masyarakat sebagai suatu totalitas (Adi, 2013:37).

Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (*social protection*) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial. Perlindungan sosial yang bersifat formal adalah berbagai skema jaminan sosial (*social security*) yang diselenggarakan oleh negara yang umumnya berbentuk bantuan sosial (*social assistance*) dan asuransi sosial (*social insurance*). Beberapa skema yang dapat dikategorikan sebagai perlindungan sosial informal antara lain usaha ekonomi produktif, kredit mikro, arisan dan berbagai skema jaring pengaman sosial (*social safety nets*) yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat, organisasi sosial lokal atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (Suharto, 2005:3).

2.9 Kajian terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu dapat memberi landasan serta acuan kerangka berpikir. Oleh karena itu, adanya kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai acuan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian maka penelitian yang sedang dilakukan dapat berlangsung secara maksimal sampai data yang digali dapat diperoleh secara keseluruhan.

Kajian terhadap penelitian terdahulu diambil dari berbagai penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Usaha Kecil dan pengangguran. Misalnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Hariyadi (2009) Strategi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi angka Pengangguran di kota Surakarta melalui bursa kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif.

Dalam hasil penelitian itu disebutkan bahwa kota Surakarta memiliki tingkat perekonomian yang baik terbukti dengan semakin banyaknya perusahaan lokal maupun nasional yang berdiri di kota Surakarta. Akan tetapi, masih tingginya angka pengangguran yang ada menunjukkan bahwa masih adanya jurang pemisah antara perusahaan penyedia kerja dengan pencari kerja dalam penyampaian informasi lowongan pekerjaan. Oleh karena itu, dinas sosial, tenaga kerja dan transmigrasi melakukan usaha untuk mengurangi angka pengangguran melalui strategi bursa kerja.

Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengangguran. Perbedaannya, pada penelitian itu fokusnya pada menanggulangi pengangguran melalui bursa kerja sedangkan penelitian yang saya lakukan fokusnya pada penanggulangan pengangguran oleh Usaha Kecil batu bata.

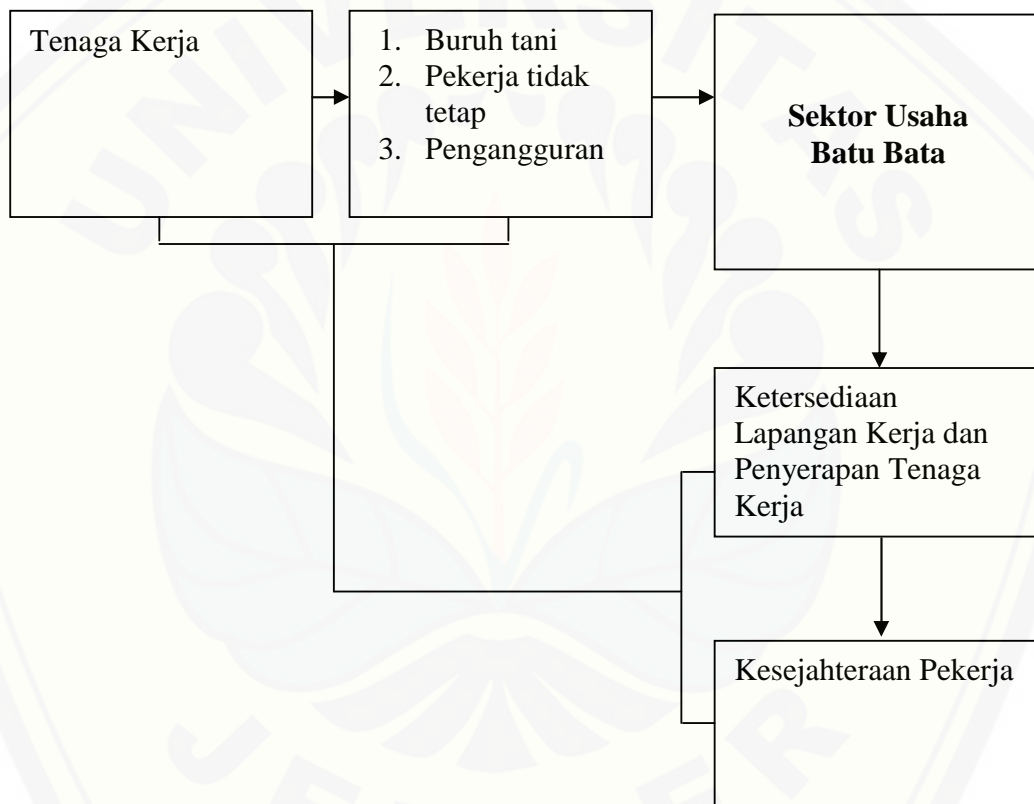
Penelitian lainnya yaitu yang berkaitan dengan Usaha Kecil Batu Bata adalah seperti yang dilakukan oleh Nugroho (2014) tentang Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Industri Bata Merah di Kecamatan Pataruman Jawa Barat. Dalam penelitian ini metodenya menggunakan kuantitatif.

Dari hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa usaha pembuatan batu bata merupakan pekerjaan pokok atau sampingan. Dilihat dari status usahanya maka 96,90 persen menyatakan bahwa usaha pembuatan batu bata merupakan pekerjaan pokok, sedangkan 3,10 persen menyatakan bahwa usaha pembuatan batu bata merupakan pekerjaan sampingan. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga para pekerja secara keseluruhan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dan memenuhi indikator-indikator kesejahteraan.

Kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho tersebut dengan yang saya lakukan yaitu sama-sama ada fokus kajian pada sektor usaha batu bata. Sedangkan yang membedakan yaitu pada penelitian ini difokuskan pada tingkat kesejahteraan rumah tangga pekerja batu bata, sedangkan pada penelitian saya terfokus pada menanggulangi pengangguran dan peningkatan pendapatan.

2.10 Kerangka Berfikir (*Logical Frame*)

Kerangka fikir dalam suatu penelitian diperlukan agar dapat menjadi acuan untuk mengurai dan memecahkan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian diperlukan alur pikir untuk dapat mendeskripsikan peran Usaha Kecil dalam menanggulangi pengangguran dan juga pengaruhnya terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar.



Gambar 2.10.1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan simbol:

—————▶ Saling berhubungan

Tenaga kerja pasti ada di setiap unsur masyarakat, baik itu pada masyarakat tingkat desa, kota dan sebagainya. Dari setiap tenaga kerja ada yang namanya angkatan kerja dan dari angkatan kerja ada yang namanya pengangguran. Angkatan kerja di desa Randucangkring terserap pada berbagai macam jenis pekerjaan seperti petani, buruh tani, PNS, TNI POLRI dan lain-lain.

Dari berbagai macam pekerjaan itu kemudian ada jenis pekerjaan yang rawan menimbulkan pengangguran, seperti buruh tani, tukang bangunan dan pekerjaan-pekerjaan lain yang tidak tetap. Pengangguran yang terjadi pada umumnya juga disebabkan oleh angkatan kerja yang tidak memperoleh pekerjaan, sedang mencari kerja atau bekerja tapi tidak sesuai dengan batas kerja waktu minimal yang telah ditetapkan.

Pengangguran yang ada di desa randucangkring itu kemudian sebagian terserap di usaha pembuatan batu bata. Usaha pembuatan batu bata ini tergolong Usaha Kecil, namun meski demikian mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup signifikan. Sentra pembuatan batu bata ini berkembang menjadi salah satu aktivitas ekonomi penduduk sekitar yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi rumah tangga pekerja maupun para pemiliknya. Selain melakukan pekerjaan pada sentra pembuatan batu bata, umumnya para pekerja mempunyai pekerjaan sampingan sebagai buruh tani.

Masyarakat senantiasa berusaha agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Upaya dalam pemenuhan kebutuhan yang dilakukan berbeda-beda sesuai dengan kondisi lingkungan dan lowongan pekerjaan yang ada disekitarnya, dengan adanya usaha pembuatan batu bata ini masyarakat kemudian ada yang menggantungkan hidupnya untuk bekerja pada usaha ini dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan, baik itu pendapatan pokok maupun pendapatan tambahan yang kemudian berdampak pada kesejahteraan pekerja.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nanti akan dianalisis fenomena yang ada di lapangan, semua peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan segala bentuk pemikiran orang ataupun kelompok.

Moleong menjelaskan bahwa; Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2006:26).

Menurut Irawan (2006:52) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naruralistik dan berhubungan dengan sifat data yang murni kualitatif. Sebagaimana menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2004:3) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Denzin dan Lincoln 1987 (dalam Moleong, 2012:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Pendekatan kualitatif digunakan karena mempunyai dua tujuan penting yaitu, pertama menggambarkan dan mengungkap, kedua menggambarkan dan menjelaskan (Sukmadinata, 2010:60). Dengan cara inilah diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menggambarkan kondisi objek secara objektif serta mampu mengungkapkannya ke permukaan dan mampu menjelaskannya secara objektif.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang terjadi, menerangkan hubungan, menguji hipotesis yang diajukan dan memberikan arti atau makna atau implikasi pada suatu masalah yang diteliti. (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:34). Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perhatian khusus terhadap peristiwa tersebut.

Menurut Nawawi (1998:63) menyebutkan bahwa metode deskriptif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Peneliti terjun langsung menggali informasi dan data ke lapangan (Desa Randucangkring) tanpa merekayasa ataupun memanipulasi situasi dan kondisi lapangan, peneliti membiarkan situasi dan kondisi normal dan alamiah (*natural*), sampai penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang diperlukan.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Randucangkring Kecamatan Pujer Kabupaten Bodowoso. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan karena di daerah ini merupakan yang paling potensial pada unit usaha batu bata yang unitnya lebih banyak dibandingkan daerah lainnya di Kabupaten Bondowoso.

Penentuan lokasi ini juga didasarkan pada temuan-temuan dilapangan yang menarik untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam. Seperti para pekerja tidak terikat waktu sehingga tidak ada beban dalam bekerja, pekerja boleh dibantu siapa saja dalam bekerja, para pekerja pada umumnya digaji lebih dulu baru kemudian bekerja, artinya sistem kerja dan pembayaran adalah sistem yang fleksibel dan faktor utama penentuan lokasi penelitian ini karena usaha batu bata di desa Randucangkring begitu dinamis, terjadi perkembangan usaha yang begitu pesat, terjadi arus keluar masuk pekerja yang begitu deras yang kemudian berdampak

pada berlomba-lombanya para pengusaha untuk mendapatkan pekerja, pekerja menjadi lebih diuntungkan. Hal inilah kemudian yang menarik minat saya untuk melakukan penelitian di Desa Randucangkring.

3.4 Metode Penentuan Informan

Pengumpulan data penelitian ini ada dua macam yaitu primer dan sekunder. Data primer dijangkau melalui penelitian di lapangan dan dokumen yang erat kaitannya dengan masalah penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui kepustakaan, catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian maupun melalui internet.

Oleh karena lingkup penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan sampelnya menggunakan cara *Purposive*, dimana penentuan informan melalui berbagai pertimbangan, yaitu berdasarkan konsep teori yang digunakan, serta keingintahuan dari pada penelitian tentang karakteristik dari obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012:54) teknik *Purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan diteliti.

Alasan peneliti menggunakan metode *Purposive* sebagai metode penelitian karena peneliti telah memahami kondisi lingkungan dan masyarakat di sekitar lokasi yang akan diteliti sehingga peneliti dapat mengetahui dengan jelas siapa saja yang dianggap mengerti dan dijadikan informan nantinya ketika penelitian berlangsung. Data mengenai informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4.1 Data Informan

No.	Jenis Informan	Nama	Umur	Kategori Informan
1.	Informan Pokok	Buhari	48 Tahun	Pengusaha yang telah sekian lama menggeluti usaha batu bata maupun pengusaha pendatang baru yang paham mengenai sistem dalam usaha batu.
		Sahri	41 Tahun	
		Ahmad suryadi	27 Tahun	
		Subhan	31 Tahun	
		Zainul muhlasin	37 Tahun	
		Suroboyo	42 Tahun	
2.	Informan Tambahan	Rofiki	23 Tahun	Pekerja batu bata yang masih aktif bekerja dan paham mengenai sistem produksi batu bata
		Hori	28 Tahun	
		Sato	55 Tahun	
		Mahfud	34 Tahun	
		Hasan basri	50 Tahun	
		Mu'is	23 Tahun	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Banyaknya sedikitnya jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak menjadi persoalan, ukurannya adalah data dapat diperoleh dengan maksimal dan sampai pada titik jenuh. Sugiono (2014:57) menyebutkan bahwa penambahan informan tersebut dihentikan ketika data yang di dapat dari informan sudah jenuh, baik informan yang lama maupun informan yang baru, tidak memberikan data baru lagi. Namun jika dirasakan sudah sangat mencukupi kebutuhan data dari informan, maka peneliti menghentikan menentukan informan dalam penelitian ini. Apabila ketika pengumpulan data dirasakan selalu menunjukkan hal yang sama dari berbagai situasi yang berbeda, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan pengumpulan data.

Pembagian informan dalam penelitian ini menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu:

1. Informan Pokok (*Primary Informan*)

Menurut Sugiyono (2013:47) mengatakan bahwa informan pokok harus memenuhi lima kriteria yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Subyek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktif.
- b. Subyek yang masih terlibat secara penuh atau aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
- c. Subyek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Berdasarkan kategori diatas maka informan pokok dalam penelitian ini adalah Para pengusaha yang telah sekian lama menggeluti usaha batu bata maupun pengusaha pendatang baru yang paham mengenai kondisi pekerja, sistem produksi dan penjualan dalam usaha batu. Pengusaha yang aktif atau terlibat secara penuh dalam lingkungan atau kegiatan produksi batu bata. pengusaha yang mempunyai banyak waktu untuk dimintai informasi dan pengusaha yang dianggap mampu memberikan informasi dengan sejujur-jujurnya. Berikut tabel terkait teknik penentuan informan pokok :

Tabel 3.4.2 Teknik Penentuan Informan Pokok

Teknik Penentuan Informan	Kategori Informan	Jumlah	Nama
<i>Purposive</i>	1. Minimal 1 Tahun Menjalankan Bisnis Usaha Batu Bata. 2. Memiliki Jumlah Pekerja Minimal 5 Orang. 3. Jumlah Produksi Perbulan Minimal 40.000 Batu Bata. 4. Omset Penjualan Perbulan Minimal Rp 10.000.000.	6 Orang	1. Buhari 2. Sahri 3. Ahmad Suryadi 4. Subhan 5. Zainul Muhlasin 6. Suroboyo
Jumlah		6 Orang	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Adapun rincian dari informan pokok tersebut adalah sebagai berikut:

a. Buhari/ Pak Yayan

Pekerjaan pokok dari informan ini adalah usaha batu bata, usaha batu bata sudah 10 (sepuluh) tahun sampai sekarang. Informan ini memiliki pekerja 9 (sembilan) orang dan 2 (dua) *berung* (tempat pembakaran).

b. Sahri/ Pak Taufik

Informan ini pekerjaan pokoknya juga batu bata, punya 1 (satu) *berung* (tempat pembakaran) dan 13 (tiga belas) pekerja. Mendirikan usaha batu bata pada tahun 2004 dan sampai sekarang sudah 13 (tiga belas) tahun menggeluti usaha batu bata.

c. Ahmad Suryadi/ Pak Tantri

Pada awalnya pekerjaan pokok dari informan ini adalah batu bata namun setelah di tunjuk jadi kepala dusun (kasun) menjadikan usaha batu bata sebagai pekerjaan sampingan. Informan ini merupakan pengusaha batu bata termuda yang sangat paham dengan sistem produksi dan pemasaran batu bata.

d. Subhan/ Pak Fendi

Informan subhan merupakan seorang supir yang memiliki usaha sampingan batu bata dengan jaringan pemasarannya cukup luas. Memiliki 4 (empat) pekerja namun mampu memproduksi batu bata cukup banyak perharinya karena pekerjanya bekerja penuh seharian dan hanya istirahat makan, pekerjanya mampu memproduksi 15.000 batu bata per orang perbulannya..

e. Zainul Muhlasin/ Pak Adji

Informan ini merupakan pendatang baru di dunia usaha batu bata namun memiliki jaringan pemasaran yang luas karena sebelum terjun di bidang produksi batu bata dia merupakan seorang makelar batu bata, bermodal pengalaman itu kemudian mendirikan sendiri usaha batu bata.

f. Suroboyo/ Pak Indah

Suroboyo merupakan pengusaha batu bata senior di Randucangkring karena lebih lama mempunyai usaha batu bata dibandingkan yang lainnya, mantan pekerjanya banyak yang kemudian juga menjadi pengusaha batu bata. Mendirikan usaha batu bata pertama kali tahun 1998 sampai sekarang.

2. Informan Tambahan (*Secondary Informan*)

Informan tambahan adalah mereka yang dianggap bisa memberikan informasi meski tidak langsung terlibat dengan aktivitas yang akan diteliti. Menurut Suyanto dan Sutinah (2005:152) menyatakan bahwa informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi, serta membantu untuk pengecekan kembali keabsahan data yang didapat dari informan pokok sebelumnya.

Penentuan informan tambahan dalam penelitian ini yaitu para pekerja batu bata yang masih aktif bekerja di desa Randucangkring. Adapaun kriteria informan tambahan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Pekerja yang mempunyai kontribusi langsung terhadap proses produksi batu bata di desa Randucangkring.
- b. Pekerja yang dianggap paham dan mampu memberikan keterangan terkait usaha batu bata di desa Randucangkring.
- c. Pekerja yang memiliki waktu luang serta bersedia untuk di wawancara.

Dari beberapa kriteria informan tambahan tersebut, maka peneliti telah menentukan informan tambahan dalam penelitian. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4.3 Teknik Penentuan Informan Tambahan

Teknik Penentuan Informan Tambahan	Kategori Informan	Jumlah	Nama
<i>Purposive</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerja yang mempunyai kontribusi langsung terhadap proses produksi batu bata di desa Randucangkring. 2. Pekerja yang dianggap paham dan mampu memberikan keterangan terkait usaha batu bata di desa Randucangkring. 3. Pekerja yang memiliki waktu luang serta bersedia untuk di wawancara. 	6 Orang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rofiki 2. Hori 3. Sato 4. Mahfud 5. Hasan Basri 6. Mu'is
Jumlah		6 Orang	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Adapun rincian dari informan tambahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Informan Rofiki/ Pak Siren

Bekerja batu bata merupakan pekerjaan utama informan rofiki, sedangkan pekerjaan sampingannya bekerja di PLN, informan ini

bekerja batu bata mulai kelas 1 (satu) SMP dan sampai sekarang sudah 10 (sepuluh) tahun bekerja batu bata.

b. Informan Hori/ Pak Wika

Hori/ pak wika bekerja batu bata mulai kelas 3 (tiga) SD dan sampai sekarang sudah 19 (sembilan belas) tahun bekerja batu bata. Informan ini mengatakan bahwa dia sudah tidak ingin punya pekerjaan lain hanya akan fokus bekerja batu bata.

c. Informan Sato/ Pak Hori

Informan sato/ pak hori awalnya adalah buruh tani namun kemudian bekerja batu bata karena fisiknya sudah kurang sehat, informan ini telah 30 (tiga puluh) tahun bekerja batu bata dan sekarang juga hanya fokus bekerja batu bata.

d. Informan Mahfud/ Pak Dika

Informan ini mulai lulus SD tahun 1994 langsung bekerja batu bata dan sampai sekarang sudah 23 tahun menjadi pekerja batu bata.

e. Informan Hasan basri/ pak ni'mah

Informan ini awalnya adalah petani namun karena fisiknya sudah tidak memungkinkan karena punya penyakit asam urat kemudian menjadi pekerja batu bata.

f. Informan Mu'is/ Pak Rifki

Informan Mu'is/ pak rifki baru 4 (empat) tahun bekerja bata, pekerjaan sampingannya bisnis jual beli online, meskipun baru 4 (empat) tahun bekerja batu namun informan ini punya jaringan pemasaran meskipun dia hanya pekerja.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif selain sebagai perencana sekaligus juga sebagai pelaksanaan pengumpul data atau sebagai instrumen. (Moleong, 2006:212).

Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. (Margono, 2005:159). Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam kaitannya dengan produksi batu bata dan implikasinya dalam mengurangi pangangguran dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Menurut Sugiyono (2009:226) ada beberapa macam obserbasi, diantaranya:

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi ini digolongkan menjadi empat, yaitu:

- a. Partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Partisipasi moderat, yaitu peneliti ikut dalam beberapa kegiatan tetapi tidak keseluruhan.
- c. Partisipasi aktif, yaitu peneliti melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum lengkap.
- d. Partisipasi lengkap, yaitu dalam pengumpulan data peneliti sepenuhnya ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Jadi suasana sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

2. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak sepenuhnya terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan bila dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan di ijin untuk melakukan observasi.

3. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak berstruktur dilakukan karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kualitatif, maka observasi dapat dilakukan berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif moderat yaitu ikut dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh sumber data tetapi tidak keseluruhan. Observasi partisipatif atau partisipan adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan langsung dengan hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan obyek (Bungin, 2001:146). Observasi partisipatif moderat ini tujuannya adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di tempat produksi batu bata di Randucangkring dan lingkungan sekitarnya secara alamiah. Pada teknik ini, interaksi dilaksanakan secara langsung pada kegiatan produksi maupun pada saat waktu istirahat dan data dikumpulkan secara sistematis sesuai yang diperlukan.

3.5.2 Wawancara

Moleong mendefinisikan, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006:266).

Menurut Sugiyono (2009:233) ada beberapa macam wawancara, yaitu:

1. Wawancara terstruktur (*Structured interview*).

Wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Agar setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

2. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara tak berstruktur (*Unstructure interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk proses pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, artinya dalam melaksanakan wawancara peneliti membawa catatan pokok atau poin-poin penting pertanyaan tentang penyerapan tenaga kerja di sektor usaha kecil batu bata, selanjutnya pertanyaannya mengalir namun tidak keluar dari pokok pembahasan. Untuk menghindari distorsi hasil interview, maka pada saat proses, langsung dicatat dalam buku catatan lapangan, selanjutnya hasil wawancara tersebut ditulis ulang dalam bentuk transkrip wawancara. Dengan memadukan kedua jenis wawancara tersebut diharapkan memperoleh data secara maksimal.

Terkait dengan pelaksanaan proses wawancara serta situasi dan kondisi pada waktu itu berikut pemaparannya :

a. Informan Buhari

Wawancara dengan informan buhari dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 dan 19 mei 2017. Bertemu di tempat batu bata miliknya dan pada saat itu juga ditemani para pekerja yang kebetulan sedang istirahat. Pada waktu wawancara sedang berjalan sekitar setengah jam tiba-tiba datang mobil pik up yang mengangkut sekam milik pak buhari, seketika itu wawancara dihentikan sementara lalu setelah selesai menurunkan sekam dilanjutkan kembali. Pertemuan kedua juga di tempat pembuatan batu bata ke esokan harinya.

b. Informan Sahri

Wawancara dengan informan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 dan 21 mei 2017. Wawancara pertama dilakukan dirumah karena kebetulan pada waktu itu pak sahari sedang berada dirumahnya bersama saudaranya diruang tamu. Pada saat itu tidak langsung melakukan wawancara karena pak sahari sedang membahas masalah pertanian dengan saudaranya. Wawancara baru dilakukan setelah beberapa menit kemudian.

c. Informan Ahmad Suryadi

Wawancara dengan informan ini dilakukan pada tanggal 23 mei 2017. Informan ini berbisni usaha batu bata sejak usia muda dan pada awalnya merupakan pekerjaan pokok lalu kemudian setelah ditunjuk menjadi kepala dusun (kasun) menjadikan batu bata sebagai usaha sampingan. Wawancara pada waktu dilakukan dirumahnya karena pada siang harinya sibuk bekerja di kantor desa.

d. Informan Subhan

Wawancara dengan dengan informan ini dilakukan pada tanggal 26-27 mei 2017. Pak subhan merupakan seorang petani yang memiliki usaha sampingan batu bata. Wawancara pertama dilakukan di tempat usaha

batu bata miliknya di dusun utara sawah dan wawancara kedua dilakukan dirumahnya.

e. Informan Zainul Muhlasin

Wawancara dengan informan ini dilakukan pada tanggal 28 mei 2017 di kediaman pak zainul. Informan ini merupakan pendatang baru dalam bisnis batu bata, ketika diwawancarai informan ini memberikan jawaban-jawaban masalah teknis tentang batu bata.

f. Informan Suroboyo

Informan ini merupakan pengusaha batu bata senior yang mempunyai usaha batu bata lebih lama daripada yang lainnya. Wawancara dengan informan ini dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertama di tempat usaha batu batanya lalu yang kedua dirumahnya. Pak suroboyo memiliki dua tempat usaha batu di dekat rumahnya, ketika diwawancara informan ini malah minta pertanyaan yang sulit-sulit dan wawancaranya dilakukan pada tanggal 31 pada pagi dan sore hari.

g. Informan Rofiki

Wawancara dengan informan ini dilakukan pada tanggal 1 juni 2017 di rumah rofiki, pada saat proses wawancara istrinya juga ikut memberikan keterangan dan jawaban terkait pekerjaan suaminya, istrinya juga menuturkan bahwa ketika tidak ada pekerjaan dirumah ikut suaminya kerja batu bata.

h. Informan Hori

Wawancara dengan informan ini dilakukan pada tanggal 3 juni 2017. Informan ini bekerja batu bata sejak kelas 3 (tiga) SD dan sampai sekarang sudah 19 tahun bekerja batu bata, informan ini mengatakan bahwa dirinya akan fokus kerja batu bata saja dan tidak menginginkan pekerjaan lain, baginya batu bata merupakan sumber penghidupan.

i. Informan Sato

Wawancara dengan informan sato dilakukan pada tanggal 4 juni 2017. Pada waktu itu pak sato sedang berada ruang tamu bersama keluarga yang lain dan ketika dimintai keterangan terkait pekerjaannya anggota

keluarga yang lain ikut memberikan jawaban dan tentu hal ini mempermudah peneliti untuk mengetahui sejauh mana peran adanya usaha batu bata bagi keluarga ini.

j. Informan Mahfud

Informan ini menuturkan bahwa telah bekerja batu bata selama 23 tahun. Wawancara dilakukan pada tanggal 5 juni 2017 pada saat istirahat kerja, sebelum melakukan wawancara peneliti sempat melihat proses pencetakan batu bata dan sempat melakukan observasi disekitar tempat informan ini bekerja.

k. Informan Hasan Basri

Informan ini menuturkan bahwa awalnya merupakan seorang petani namun kemudian bekerja batu bata karena fisiknya sudah tidak terlalu kuat bekerja pertanian. Wawancara dilakukan pada tanggal 8 juni 2017. Informan ini memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi daripada pekerja batu bata lainnya karena pernah kuliah di IAIN jember. Ketika ditanya terkait usaha batu bata di Randucangkring bisa memberikan jawaban-jawaban yang lebih detail.

l. Informan Mu'is

Wawancara dilakukan pada tanggal 12 juni 2017 di tempat pak mu'is bekerja, berdasarkan keterangannya informan ini baru 4 (empat) tahun bekerja batu bata dan memiliki pekerjaan sampingan jual beli online. Meski seorang pekerja pak mu'is memiliki jaringan pemasaran batu bata dan juga memiliki beberapa orang pelanggan tetap sehingga sering membantu bosnya untuk menjual batu bata. Informan ini juga menuturkan pernah dalam sekali penjualan berhasil menjual 50.000 batu bata.

3.5.3 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif data dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder/data tambahan, karena data primer/data utama adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subyek penelitian, partisipan dan informan (Mantja, 2005:69). Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data tambahan, data itu berupa catatan-catatan terkait usaha bata bata dan data profil desa Randucangkring. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

3.6 Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dan berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan.

Menurut Sugiyono (2009:246) Analisis data dalam Penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai proses pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti (Zuriah, 2009:198). Pada prinsipnya pengolahan data atau analisis data ada dua cara, hal ini tergantung dari datanya, yaitu Analisis nonstatistik dan Analisis statistik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif, oleh sebab itu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara analisis nonstatistik. untuk analisis nonstatistik dilakukan terhadap data yang bersifat kualitatif, biasanya berupa studi literer atau studi empirik. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin

diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah yang dilihat dari berbagai segi. Data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau mekanik, tetapi dikuasai oleh pengembangan hipotesis. Apa yang ditemukan pada suatu saat adalah satu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan berikutnya dan di mana akan dicari (Zuriah, 2009:198).

Menurut Sugiyono (2009:246) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *interactive model* sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman (Dalam Sugiono, 2009: 246) yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Reduksi yang digunakan sebagai satu besaran

utama dikelompokkan dalam peran usaha kecil batu bata dalam menanggulangi pengangguran, ketersediaan lapangan kerja di sektor batu bata, serta penyerapan tenaga kerja di sektor batu bata dan peningkatan pendapatan masyarakat pekerja batu bata.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

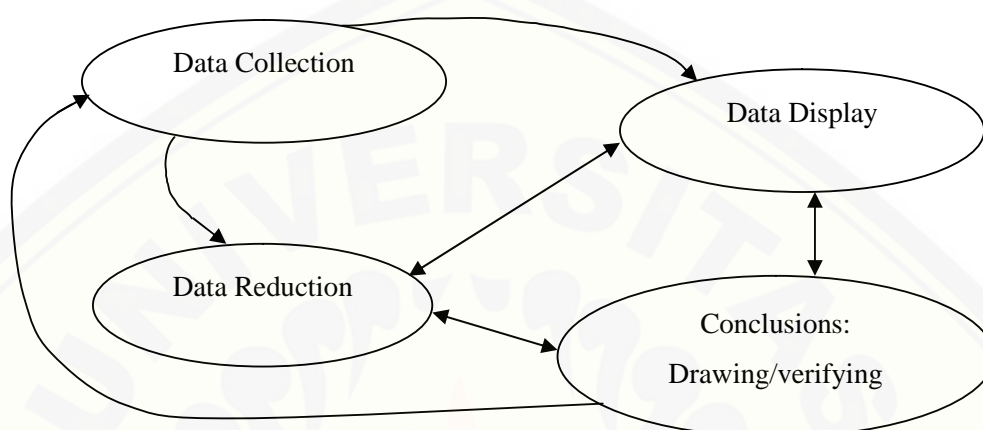
Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa berupa uraian singkat maupaun berupa teks naratif, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Biasanya dalam penelitian mendapat data yang banyak, data-data ini tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, untuk itu dalam penyajian data penelitian dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Sebagai contoh *display* data dalam penelitian ini, berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, selanjutnya dikategorikan bahwa peran penyerapan tenaga kerja di sektor usaha kecil batu bata di desa randucangkring, dapat dikelompokkan menjadi tiga peran. Peran pertama, yaitu peran menanggulangi pengangguran, peran penyedia lapangan kerja, dan peran peningkatan pendapatan dan peningkatan konsumsi masyarakat pekerja batu bata. Hal ini terus dilakukan sampai masuk kedalam kejenuhan data yang diperoleh pada saat dilapangan.

3. Kesimpulan/ verifikasi (*Concluding Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali. Penarikan

kesimpulan adalah bagaimana peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun suatu pola hubungan tertentu kedalam suatu informasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan data yang ada.



Gambar 3.6.1 Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya. Hal tersebut disebabkan karena : a) Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan, b) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan c) sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu, salah satunya dengan Triangulasi.

Pengujian kevalidan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan standar kredibilitas dengan cara triangulasi. Creswell (2014:191) “*triangulate different data source information by examinig evidence from the source and using it o build a coherent justification for themes*” (mentriangulasi sumber-sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-

sumber tersebut untuk membuat pembenaran yang koheren dalam sebuah tema). Selanjutnya Sugiyono (2014:127) membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Hasil dari triangulasi data harus dideskripsikan dan dikategorisasikan untuk membedakan data yang sama dan berbeda dari sumber-sumber data. Hasil datanya kemudian dimintai kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data yang telah dipilih.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila terjadi perbedaan antar sumber data maka peneliti harus mendiskusikan data mana yang benar atau memang semua data benar dengan sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan secara berulang dengan rentan waktu yang berbeda-beda. Rentan waktu yang dimaksudkan adalah kondisi waktu saat peneliti mewawancarai informan, contoh wawancara pada saat pagi hari dengan kondisi masih segar akan berbeda dengan wawancara pada malam hari. Selanjutnya, dijelaskan bahwa ketika ada perbedaan dari data yang didapatkan maka peneliti harus mengcrosscek data secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni triangulasi yang dilakukan dengan mengcrosscek hasil penelitian dengan sumber data yang berbeda yaitu dari hasil wawancara kepada setiap informan dan akan dilaksanakan pemeriksaan ulang terkait hasil. Kemudian hasilnya akan dibandingkan yang dapat menghasilkan data yang koheren. Peneliti memilih triangulasi ini karena jenis penelitian ini deskriptif, yakni jenis penelitian yang menekankan pada penjelasan secara detail tentang fenomena yang sedang diteliti yaitu terkait Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Usaha Kecil Batu Batu Bata di Desa Randucangkring. Proses tersebut menjadi alasan dalam pemilihan triangulasi sumber sebagai pengujian keabsahan data. Perbedaan informasi antar informan

dapat memungkinkan penambahan informasi yang sebelumnya tidak dapat diprediksi oleh peneliti. Perbedaan ini menjadi tugas peneliti untuk mengkoscek antar sumber sehingga data-data tentang Dampak Sektor Usaha Kecil Batu Bata Pada Peningkatan Kesejahteraan Pekerja di Desa Randucangkring dapat dikatakan valid, objektif, dan realibitasnya dapat dikatakan sah secara metodologis.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil penelitian terkait Dampak Sektor Usaha Kecil Batu Bata pada Peningkatan Kesejahteraan Pekerja di desa Randucangkring terdapat beberapa kesimpulan. Yaitu :

1. Ketersediaan lapangan kerja di sektor usaha batu bata terus ada sepanjang tahun dan memiliki daya serap tenaga kerja yang besar. industri kecil batu bata mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar walaupun dalam lingkup wilayah yang kecil yaitu tersebar di desa-desa. Industri kecil batu bata dapat dikatakan padat karya karena mempekerjakan tenaga manusia dengan jumlah yang banyak. Tenaga kerja yang terserap di sektor usaha kecil batu bata tidak terlepas dari adanya permintaan tenaga kerja, berdasarkan hasil temuan lapangan ditemukan fakta bahwa berapapun tenaga kerja yang ada di desa Randucangkring pasti terserap oleh usaha kecil batu bata. hal ini terjadi karena ada dinamika dalam usaha batu bata, terjadi arus keluar masuk pekerja yang cukup deras setiap tahunnya, artinya selalu tersedia posisi kerja di sektor usaha batu bata yang siap di isi oleh para pencari kerja setiap waktu.

2. Masyarakat Randucangkring yang bekerja batu bata pendapatannya mengalami peningkatan. Pekerja batu bata bisa mengalokasikan kebutuhan untuk non makanan, hal ini merupakan tolak ukur terpenuhinya kebutuhan dasar (makanan) sehingga bisa menyisihkan uangnya untuk kebutuhan lain (non makanan). Setiap pekerja batu bata memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh kondisi rumah tangga dan dinamika sosial yang berbeda-beda pula. Berbagai jenis kebutuhan konsumsi rumah tangga selalu berusaha dipenuhi oleh pekerja batu bata. Adanya hasrat pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda antar pekerja batu bata menunjukkan adanya pola konsumsi. Pola konsumsi pekerja batu bata menjadi indikator tingkat kesejahteraan pekerja, karena Kesejahteraan diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan analisis terkait peran usaha kecil batu bata dalam menganggulangi pengangguran di desa Randucangkring, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Tingkatkan kapasitas produksi dan perluas jaringan pemasaran batu bata agar industri batu bata di desa Randucangkring menjadi lebih berkembang sehingga berdampak terhadap besarnya tenaga kerja yang terserap dan memperkecil jumlah pengangguran dan menjadi penggerak ekonomi masyarakat Randucangkring.
2. Tingkatkan kualitas dan memperbanyak variasi atau jenis ukuran batu bata agar dapat menjangkau berbagai macam proyek dan pembangunan infrastruktur di kabupaten Bondowoso.
3. Tingkatkan kerjasama antar pengusaha agar iklim usaha batu bata di desa Randucangkring menjadi lebih berkembang dan memperbanyak bantuan yang di berikan kepada pekerja agar pekerja juga dapat merasakan manfaat yang maksimal dari adanya usaha batu bata.

DAFTAR PUSATAKA

Buku

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adji, A. 2007. *Ilmu Ekonomi Praktis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Creswel, W. Jhon. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhewanto, Wawan, Mulyaningsih, Permatasari, Anggadwita, dan Ameka. 2013. *Inovasi dan Kewirausahaan Sosial: panduan dasar menjadi agen perubahan*. Bandung: Alfabeta.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Bandung : Pustaka Jakarta
- Irsan, A. S. 1986. *Industri kecil (Sebuah Tinjauan dan Perbandingan)*. Jakarta: LP3ES.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masyhuri & Zainuddin. 2008. *Metodolodi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mangkoesebroto, Guritno. 2010. *Ekonomi Publik: Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Moleong, J. L. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Moleong, J. L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Moleong, J. L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Murni, A. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nawawi, H. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Ndraha, T. 2002. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nur, K dan Nur R. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Jember University Press.
- Pertadiredja, A. 1998. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Samuelson, Paul A. dan Willian D. Nordaus. 2004. *Makro Ekonomi Edisi 14*. Alih Bahasa Haris Munandar dkk. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Simanjuntak, J. Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soeharno. 2007. *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Ed. Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, Nana, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarnugroho, T. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT Hanindita.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumaatmadja, N. 1981. *Studi Geografi Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan-perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.
- Suyanto, B. & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Tambunan, T. 2003. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2000. *Buku Materi Pokok Ketenagakerjaan dan Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Karunika.
- Todaro, Michael, P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Skripsi

- Amanaturrohim, hanifah. 2015. "Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung". Skripsi. Semarang: Unnes.
- Hariyadi, S. 2009. "Strategi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi Angka Pengangguran di Kota Surakarta melalui Bursa Kerja". Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hidayat, F. 2011. "Analisis pengaruh Ivestasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Sub Sektor Industri pengolahan di Kabupaten Bekasi". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Indarwati, R. 2006. "Analisa penyerapan Tenaga Kerja dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Industri Kecil Genting". Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Karib, A. 2012. "Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha, terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Utara". Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Munifa. 2013. "Analisis tingkat Pendapatan Masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolongo". Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Nugroho, T. Rofi. 2014. "Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Industri Bata Merah di Kecamatan Pataruman Jawa Barat". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ridha, R, A. 2011. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil Menengah di Kota Makassar". Skripsi. Makassar: Unhas.
- Saputri, D. O. 2011. "Analisis penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Saputro, A. R. 2014. "Analisis Sektor UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi D.I. Yogyakarta". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Tejasari, Maharani. 2008. "Peran Usaha Kecil dan Menengah dalam penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Vitalia, Rizky, Devi. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan Tenaga di Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wicaksono, Rezal. 2010. "Analisis pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Rill, Suku Bunga Rill, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widdyantoro, Andre. 2013. "Pengaruh PDB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Periode 2000-2011". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jurnal

- Kuncoro, Haryo, 2001, "*Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*", Media Ekonomi, Volume 7, Nomor 2 hal 165-168.

Peraturan Perundang-undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 tentang *Perindustrian*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang *Ketenagakerjaan*.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974 Tentang Usaha-Usaha Kesejahteraan Sosial.

Internet

- [Http://edukasi.kompas.com/read/2012/11/13/02450214/Jumlah.Wirausaha.di.Indonesia.Masih.Kurang%20Kompas.com](http://edukasi.kompas.com/read/2012/11/13/02450214/Jumlah.Wirausaha.di.Indonesia.Masih.Kurang%20Kompas.com) [30 Mei 2016].
- [Https://beritagar.id/artikel/berita/data-bps-pengangguran-di-indonesia-756-juta-orang](https://beritagar.id/artikel/berita/data-bps-pengangguran-di-indonesia-756-juta-orang) [30 Mei 2016].
- [Http://www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) [30 Mei 2017].
- <http://digilib.unila.ac.id/268/10/BAB%20II.pdf> [20 November 2017].

<https://kbbi.web.id> [20 November 2017].

Http://www.depkop.go.id/phocadownload/data_statistik/statistik_UKM/narasi_statistik_umkm%202010-2011.pdf [2 maret 2016].

<Http://www.kemenperin.go.id/artikel/5315/Pengembangan-Industri-Padat-Karya-Diprioritaskan> [19 agustus 2017].





LAMPIRAN

LAMPIRAN A: PEDOMAN WAWANCARA (*GUIDE INTERVIEW*)
PERAN USAHA KECIL BATU BATA DALAM MENANGGULANGI
PENGANGGURAN

(Studi Deskriptif di Desa Randucangkring, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso)

INFORMAN POKOK

A. Identitas Informan

- No Informan :
Tgl. Wawancara :
1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis kelamin :
4. Usia :
5. Pendidikan Terakhir :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda asli warga desa randucangkring?
2. Apakah usaha batu bata ini adalah pekerjaan pokok anda?
 - a. (jika pekerjaan pokok), apa usaha sampingan anda?
 - b. (jika pekerjaan sampingan), apa usaha pokok anda?
3. Apa alasan anda mendirikan usaha batu bata?
4. Apa status dari usaha anda, apakah usaha sendiri atau bekerja sama dengan orang lain?
5. Sudah berapa lama anda mempunyai usaha batu bata?
6. Berapa tanggungan keluarga anda?
7. Apakah penghasilan dari usaha batu bata ini cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari?
8. Ada berapa orang yang bekerja dari keluarga anda selain anda?
9. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada anda?
10. Pada umumnya mulai jam berapa para pekerja bekerja dan sampai jam berapa mereka pulang?
11. Apakah ada pekerja yang dari keluarga atau saudara anda sendiri?

12. Apakah jumlah karyawan yang bekerja pada anda pernah berkurang, tetap atau bertambah?
 - a. (jika iya), berapa rata-rata jumlah pertambahannya?
 - b. (jika berkurang), apa yang menjadi penyebabnya?
13. Ada berapa pekerja pria yang bekerja pada anda?
14. Ada berapa pekerja wanita yang bekerja pada anda?
15. Bagaimana sistem pengupahan di tempat usaha batu bata anda, apa pekerja bisa minta gaji dulu baru kemudian bekerja atau sebaliknya?
16. Berapa rata-rata upah pokok pekerja tiap orang perbulan?
17. Berapa rata-rata upah lembur pekerja tiap orang perbulan?
18. Apakah ada upah berupa bonus atau insentif untuk pekerja anda?
 - a. (jika iya), atas dasar apa atau pada saat apa bonus atau insentif itu diberikan?
19. Berapa jumlah produksi batu bata yang dihasilkan perbulan?
20. Berapa hari pada umumnya batu bata dikeringkan saat musim hujan?
21. Berapa hari pada umumnya batu bata dikeringkan saat musim kemarau?
22. Proses pembakaran dilakukan setelah mencapai berapa batu bata?
23. Berapa kali melakukan pembakaran selama satu bulan?
24. Pada saat melakukan proses pembakaran batu bata, bahan bakar apa saja yang digunakan?
25. Pada saat proses pembakaran biasanya butuh berapa pekerja?
26. Ke daerah mana saja pemasaran batu bata anda?
27. Kapan harga batu bata naik dan kapan harga batu bata turun?
28. Apakah ada perbedaan harga batu bata saat musim kemarau dan musim hujan?
29. Berapa rata-rata pendapatan bersih anda selama sebulan dari usaha batu bata ini saat musim hujan?
30. Berapa rata-rata pendapatan bersih anda selama sebulan dari usaha batu bata ini saat musim kemarau?
31. Berapa modal awal usaha anda?
32. Dari mana sumber modalnya?

33. Berapa rata-rata modal produksi perbulan?
34. Apakah anda memiliki jaringan atau konsumen langganan yang membeli batu bata pada anda?
35. Pernahkah ada konsumen yang secara langsung mendatangi anda untuk membeli batu bata?
36. Pernahkah sampai kekurangan stok karena banyaknya pembeli?
37. Apakah usaha batu bata ini menurut anda dapat membantu penyerapan tenaga kerja di desa Randucangring?
38. Apakah usaha batu bata ini menurut anda dapat membantu dalam menanggulangi pengangguran di desa Randucangring?
39. Apakah usaha batu bata ini menurut anda dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya?
40. Apakah usaha batu bata ini menurut anda dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya?

PEDOMAN WAWANCARA (*GUIDE INTERVIEW*)
PERAN USAHA KECIL BATU BATA DALAM MENANGGULANGI
PENGANGGURAN

(Studi Deskriptif di Desa Randucangkring, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso)

INFORMAN TAMBAHAN

A. Identitas Informan

- No Informan :
- Tgl. Wawancara :
1. Nama :
 2. Alamat :
 3. Jenis kelamin :
 4. Usia :
 5. Pendidikan Terakhir :

B. Pertanyaan

1. Apakah anda asli warga desa randucangkring?
2. Berapa lama anda menjadi pekerja batu bata?
3. Apa alasan anda menjadi pekerja batu bata?
4. Apakah menjadi pekerja batu ini sebagai pekerjaan pokok atau pekerjaan sampingan?
 - a. (bila pekerjaan pokok), kenapa anda menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan pokok?
 - b. (Bila pekerjaan sampingan), apa pekerjaan utama anda?
5. Berapa pendapatan anda secara keseluruhan selama sebulan?
6. Berapa pendapatan anda yang diperoleh dari pekerjaan batu bata ini?
7. Apakah ada peningkatan atau penurunan pendapatan saat musim hujan?
8. Apakah ada peningkatan atau penurunan pendapatan saat musim kemarau?
9. Apakah gaji dari bekerja batu bata cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari?
10. Apakah anda meminta gaji lebih dulu lalu bekerja atau bekerja dulu lalu digaji?

11. Apakah anda pernah menerima bonus atau insentif?
12. Berapa jumlah tanggungan keluarga anda?
13. Berapa orang yang bekerja selain anda dalam keluarga anda?
14. Rata-rata bekerja selama berapa jam anda perhari?
15. Bekerja mulai jam berapa anda tiap harinya?
16. Apakah anda menginginkan pekerjaan lain selain dari pekerjaan anda yang sekarang?
 - a. (jika iya), pekerjaan apa kira-kira yang anda inginkan dan berikan alasan mengapa anda menginginkan pekerjaan tersebut?
17. Apakah usaha batu bata ini menurut anda dapat membantu penyerapan tenaga kerja di desa Randucangring?
18. Apakah usaha batu bata ini menurut anda dapat membantu dalam menanggulangi pengangguran di desa Randucangring?
19. Apakah usaha batu bata ini menurut anda dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya?
20. Apakah usaha batu bata ini menurut anda dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya?

LAMPIRAN B: DOKUMENTASI PENELITIAN



Tempat usaha batu bata milik pak yayan



Penggalian tanah untuk bahan baku



Penghalusan tanah dan pencampuran semua bahan baku



Bahan baku yang sudah jadi



Pengangkutan bahan baku



Pencetakan batu bata



Alat cetak batu bata



Pengangkatan batu bata yang sudah kering



Penataan batu bata sebelum dimasukkan pada tempat pembakaran



Penataan batu bata di dalam *berung* atau tempat pembakaran



Pengangkutan sekam dan memasukkan sekam ke dalam sela-sela batu bata



Persiapan pembakaran batu bata



wawancara dengan pak yayan



Wawancara dengan pak dika



Wawancara dengan pak siren



Wawancara dengan pak rifki

LAMPIRAN C: Data Observasi Usaha Batu Bata di Desa Randucangkring

Tanggal	Objek Observasi	Hasil Observasi
16-05-2017	Tempat usaha batu bata di dusun krajan I	Lokasi pembuatan batu bata terbanyak terdapat di dusun krajan I, lokasinya dekat dengan perumahan warga, banyak tempat usaha yang berada tepat dipinggir jalan dan ada juga yang tempatnya agak masuk di area persawahan, tersedia bahan baku melimpah yang pada umumnya merupakan tanah dari sawah dan pekarangan.
17-05-2017	Tempat usaha batu bata di dusun krajan II	Di dusun krajan II merupakan tempat usaha pembuatan batu bata terbanyak ke 2, hampir seluruh tempat pembuatan batu bata terdapat di pinggir jalan utama desa.
19-05-2017	Kegiatan produksi batu bata milik pak yayan	Observasi di tempat usaha batu bata milik pak yayan dilakukan setelah selesai wawancara sekitar jam 15.00, para pekerja menggali tanah dan mengolahnya menjadi adonan batu bata untuk di cetak ke esokan harinya. Ada juga yang sedang mengangkat batu bata yang sudah kering lalu di susun memanjang di pinggir <i>tanian</i> (lahan datar tempat mencetak batu bata) untuk menambah proses pengeringan.
21-05-2017	Ikut sebagian aktifitas pekerja di tempat usaha batu bata milik pak yayan	Pada kegiatan observasi ini, peneliti membantu pekerja yang sedang mengangkut adonan untuk di cetak dan ikut membantu mengangkat sekam untuk proses pembakaran, sekam di masukkan kedalam lubang-lubang yang telah disiapkan pada saat proses penataan di <i>berung</i> (tempat pembakaran).
23-05-2017	Kegiatan produksi batu bata milik pak tantri dan tempat	Tempat usaha batu bata milik pak tantri terdapat di dusun karangkaduk.

	sekitar	Para pekerja banyak yang sedang menggali tanah dan memasukkan batu bata yang sudah kering ke dalam <i>berung</i> (tempat pembakaran), di sekitar lokasi banyak terdapat saluran air yang di gunakan untuk menyiram tanah tanpa perlu menggali sumur.
27-05-2017	Tempat usaha batu bata di dusun utara sawah dan aktivitas pekerja milik pak fendi	Tempat usaha milik pak fendi di kerjakan oleh empat orang pekerja, lokasinya berada di pinggir jalan, terdapat banyak sawah terasering yang tanahnya bisa digunakan untuk bahan baku. Aktifitas pekerja ada yang menambahkan sekam dan sabut kelapa di dalam tempat pembakaran, ada yang mencetak dan mengangkat batu bata yang sudah kering.
29-05-2017	Observasi aktivitas produksi milik pak adji dan tempat usaha batu bata di randulima II	Tempat usaha batu bata milik pak adji masih tergolong baru karena baru dua bulan di tempati, aktifitas pekerja waktu itu ada yang membuat sumur, ada yang menata batu bata untuk persiapan pembakaran dan ada yang sedang istirahat. Selanjutnya meninjau seluruh lokasi pembuatan batu bata di dusun randulima II, di dusun ini banyak pekerja yang sedang menurunkan sekam dari truk dan menggali tanah.
31-05-2017	Observasi tempat usaha batu di dusun karang kaduk	Di dusun ini terdapat banyak sekali bahan baku dan irigasi yang bisa digunakan untuk menyiram tanah ketika membuat adonan.
4-06-2017	Kegiatan produksi batu bata dan tempat usaha di dusun Randulima I	Kegiatan produksi di dusun randulima I kebanyakan pekerja sedang mencetak dan membuat adonan yang di campur sekam dan abu sisa pembakaran.
8-06-2017	Ikut sebagian aktifitas pekerja di tempat usaha milik pak indah	Peneliti ikut membantu mengangkat sekam ke atas tumpukan batu yang siap di bakar menggunakan tangga, batu baka yang akan dibakar sebanyak

		50.000 batu bata.
12-06-2017	Observasi penggalian bahan baku di tempat usaha milik pak yayan	Penggalian bahan baku pada saat itu dilakukan oleh pak sofi, pak sofi menggali tanah membuat adonan untuk di cetak keesokan harinya. Sedangkan yang dilakukan oleh pak rifki memasukkan batu bata yang kering ke dalam <i>berung</i> .
13-06-2017	Observasi kedua di dusun Krajan I dan Randulima II	Pada saat observasi kedua di dusun krajan I dan Randulima II, aktifitas yang dilakukan pekerja sama seperti pada observasi pertama. Namun pada saat itu ada pekerja yang di bantu istrinya membuat batu bata.

**LAMPIRAN D: TRANSKRIP DATA WAWANCARA
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR USAHA KECIL
BATU BATA**

(Studi Deskriptif di Desa Randucangkring, Kecamatan Pujer,
Kabupaten Bondowoso)

INFORMAN POKOK

A. Identitas informan

- No informan : 1 (satu)
Tgl. Wawancara : 18-19 Mei 2017
- Nama : buhari/ pak yayan
 - Alamat : randucangkring
 - Jenis kelamin : laki-laki
 - Usia : 48 tahun
 - Pendidikan terakhir : SD

B. Daftar pertanyaan

- Been asli reng cangkrengek lek?*
(kamu asli orang cangkring?)
 - *Iye cangkrengek cong, bebe'en asli mangleh.*
(iya saya asli orang cangkring, istri saya yang asli orang mangli).
- Alakoh betah riyah apa pekerjaan utama ka been, pekerjaan pokok maksutah?*
(apakah usaha batu bata ini merupakan pekerjaan pokok bagi anda?)
 - *Iye pekerjaan utama tak endik lakoh pole jek.*
(iya pekerjaan pokok, saya tidak punya pekerjaan lain selain usaha batu bata).
- Apa alasan mendidirikan usaha batu bata?*
(apa alasan anda mendirikan usaha batu bata?)
 - *Iye tak endik lakoh pole jiyeh cong, deddih ye batu bata riyah lah gebei nyare ngakan.*

(iya karena tidak punya pekerjaan lain, jadi ya batu bata ini sudah pekerjaan buat cari nafkah).

4. *Usaha betah riyah apa din been dibik atau kerja sama bik oreng laen lek?*
(usaha batu bata ini apa punya anda sendiri atau kerjasama dengan orang lain?)
 - *Tang ndik dibik riyah cong, modalnya ye din engkok dibik.*
(punya saya karena modalnya secara keseluruhan dari saya sendiri).
5. *Berapa lama been endik usaha batu bata riyah?*
(berapa lama anda mendirikan usaha batu bata?)
 - *Kurang lebbi 10 taonan jiyeh cong.*
(kurang lebih 10 tahunan saya bisnis batu bata).
6. *Yang jadi tanggungan keluarganah been reh bede berempah oreng?*
(berapa orang yang jadi tanggungan anda?)
 - *Yang jadi tanggungan ye yayan, firman, bik bebe'en, tello oreng kabbhi cong.*
(yang jadi tanggungan saya anak dua (yayan dan firman) dan istri, jadi semuanya tiga orang).
7. *Deri usaha betah riyah apakah cokop untuk memenuhi kebutuhan keluargana been lek?*
(apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan usaha batu bata?)
 - *Tong ontongan alakoh betah riyah, ngandalaghin rajekkeh bik keberuntungan, munla kadong lancar benyak pessenan ye cokop, koduh endik pendapatan laen.*
(mengandalkan rejeki dan keberuntungan bisnis batu bata ini, kalau lancar banyak pesanan batu bata ya cukup, kadang kalau penjualan sepi ya tidak cukup, harus punya pendapatan lain).
8. *Ketika tak cokop deri dimma nyare pesse gebei kebutuhan sehari-hari?*
(ketika tidak cukup dari mana cari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?)

- *Nginjem ka tretan, ka tatanggeh, kadeng kancah, ye sanemmunah jiyeh lah.*

(kalau dari usaha batu bata sudah tidak cukup saya pinjem ke saudara, ke tetangga dan teman).

9. *Se alakoh berangkat jam brapa biasanah mun pagi?*

(pekerjanya berangkat dari jam berapa sampai jam berapa?)

- *Mun pagi kol 6 sampe kol 11, terros sorenah abelih pole kol 3 sampe kol 5, mare jieh mulelah.*

(kalau pagi berangkat jam 6 sampe jam 11, terus sorenya berangkat lagi jam 3 sampai jam 5 baru pulang).

10. *Bede se derih anggota keluarga se alakoh din been lek?*

(pekerjanya apa ada yang dari anggota keluarga?)

- *Bedeh, mahmud ruwah bileh, satiyah ambu lah ngalle alakoh pln, tang anak yayan ruwah pole pernah alakoh, stiyah alakoh ngaspal.*

(iya ada yang dari anggota keluarga, mahmud dulu yang kerja dari anggota keluarga, sekarang sudah berhenti pindah kerja di pln, anak saya juga pernah bekerja tapi sekarang juga pindah kerja proyek aspal).

11. *Pekerjana been riya apa pernah bertambah atau berkurang?*

(pekerjanya kamu apa pernah bertambah atau berkurang?)

- *Ye pasteh cong mun betah riyah kadeng korang kadeng atambe, mun satiyaknah tetap, biasana mun masalah ngak jiyeh tergantung pesse, mun lancar eberrik enjeman ye bisa jen banyak se alakoh, jet lah dekyeh pekerja betah reh.*

(iya pasti pernah, pekerja batu bata ini kadang berkurang kadang bertambah, kalau sekarang tetap jumlahnya, biasanya kalau masalah seperti itu tergantung uang, kalau lancar di kasih bayaran ya bisa tambah banyak yang bekerja, memang sudah begitu kalau pekerja batu bata ini karakternya).

12. *Se alakoh rata-rata lakek kabbi lek?*

(pekrjanya rata-rata laki-laki semua?)

- *Iye cong mun tang endik lakek kabbi tadek se binik, mun selaen bede se binik.*

(iya pekerja saya laki-laki semua tidak ada pekerja perempuan kalau punya yang lain ada pekerja perempuannya).

13. *Sistem pembayarannya apa se alakoh olle nginjem kadek apa tak olle koduh alakoh kadek?*

(sistem pembayarannya bagaimana apa boleh minta uang dulu?)

- *Iye olle ngijem kadek cong, mun tak eberrik nginjem kadek tak alakoh jek.*

(iya boleh minta uangnya dulu, kalau tidak dikasih duluan tidak mau bekerja mereka).

14. *Rata-rata ben ma kloar pesse berempah lek per oreng perbulan?*

(perbulan rata-rata anda habis biaya berapa bayar pekerja?)

- *Tak nentu jek mun perbulan, tapi untuk pertama kali rowah paleng kenik lah Rp 1.000.000 padenah uang muka jiyelah ka se alakoh, majereh rowah ketika pertama kali alakoh ka engkok nginjem kadek Rp 1.000.000, teros nyerraen betah, bileh pona baru nginjem pole, kadeng tak sampek pona, korang konnik la nginjem pole.*

(tidak menentu kalau perbulan tapi untuk pertama kali itu paling kecil habis biaya Rp 1.000.000 bayar per orangnya, itu sudah seperti uang mukanya ke pekerja dan nanti mereka ganti dengan batu bata dan setelah lunas mereka minta lagi uangnya, kadang tidak sampai lunas atau kurang sedikit sudah minta lagi).

15. *Bede kerja lembur lek din been?*

(ada kerja lembur di usaha batu bata anda?)

- *Tadek alakoh biasa sa ngenningah, mun bileh bede lembur alakoh malem, bejernih tetep kan borongan mun betah riyah, cuma mun alakoh malem lebbi cepet olle banyak betanah, lekas pona pas bisa nginjem pesse pole.*

(tidak ada lembur, yang kerja sebisanya kapan saja, kalau dulu ada yang lembur kerja malam, bayarannya tetap karena system borongan kalau batu bata, cuma kalau lembur kerja malam lebih cepat banyak produksi batu batanya, cepet lunas dan bisa segera minta bayaran lagi).

16. *Apa bedeh bonus atau persenan lek ka se alakoh?*

(apa ada bonus atau insentif pada pekerja?)

- *Bede cong, eberrik tiap hari raya, berupa uang, kadeng sarung, kedeng daging sapeh gebei tellasan.*

(iya ada biasanya tiap hari raya, bonusnya berupa uang kadang sarung, kadang daging sapi buat lebaran).

17. *Jumlah produksi betah se alakoh secara keseluruhan berempah perbulan lek?*

(berapa jumlah produksi pekerja perbulan secara keseluruhan?)

- *Ye mitongah tiap dua bulan, dua bulan bisa 40.000 batu bata, kalau lancar tak ojen, mun ojen tak nyampek paleng enjek 20.000 betah jiyelah per dua bulan, olle separonah.*

(menghitungnya itu setiap dua bulan, dua bulan bisa produksi 40.000 batu bata, kalau lancar tidak hujan, kalau musim hujan tidak sampai segitu paling cuma 20.000 batu bata per dua bulan, hanya separuhnya).

18. *Deri pertama nyitak sampe kerreng butuh berapa hari?*

(butuh berapa batu bata bisa kering?)

- *Mun stiyah kan jen ojenan 3 areh baru kerreng, mun ojen teros kadeng samingguh gik buruh kerreng, tapi rata-rata paleng abit samingguh, mun musim kemarau lebbi cepet 1 areh la kerreng, paleng abit bisanah 2 areh la kerreng.*

(kalau sekarang inikan musim hujan 3 hari baru kering, kalau hujan terus kadang satu minggu baru kering, tapi rata-rata di musim hujan pengeringan paling lama satu minggu, kalau musim kemarau lebih cepet 1 hari sudah kering, paling lama biasanya 2 hari sudah kering).

19. *Betah riyah e obber ketika olle berempah neng e berung, teros berempah kaleh ngobber selama sabulen?*

(batu bata dibakar ketika sudah dapat berapa, teros selama sebulan bisa berapa kali membakar?)

- *Tergantung jiyeh, mun ngubbereh benyak ye sampe 40.000, kadeng 20.000 sampek 30.000 baru e obber, dua bulan sekali ngobber mon engkok mun*

jen ojanan, kecuali nimor sabulen sakalian lah bisa ngobber, bahan bakarah sekkem, sepet, kadeng kajuh tapeh jarang mun kajuh, se paleng sering sekkem bik seppet.

(tergantung kalau membakarnya itu, kalau saya bakarnya banyak bisa sampai 40.000 batu bata, kadang cuma 20.000 sampai 30.000 baru di bakar, tiap dua bulan sekali kalau saya membakarnya di musim hujan, kalau musim kemarau satu bulan sekali sudah bisa membakar, bahan bakarnya sabut kelapa, kadang pakai kayu tapi jarang, yang paling sering sekam dengan sabut kelapa).

20. *Butuh biaya berempah munla ngobber?*

(butuh biaya berapa ketika membakar?)

- *Tergantung betanah se e obber, misalnya 10.000 biyanah Rp 1.500.000 sekali ngobber, ajiyeh lah cokop bik se melleh sekkem bik se noguin.*

(tergantung batu batanya yang mau dibakar, misalnya bakar 10.000 biayanya Rp 1.500.000 sekali bakar, itu sudah cukup buat beli sekam dan bayar yang jaga).

21. *Mun ngobber butuh berempah oreng se ajegeh lek?*

(butuh berapa orang yang jaga ketika membakar?)

- *Du oreng biasanah se noguin mun ngobber, mun nganggui kajuh empat oreng.*

(dua orang biasanya yang jaga ketika membakar, kalau pakai kayu butuh empat orang).

22. *Pemasarnah ka dekmaan, apa bondowoso mloloh atau pernah kaloar kota lek?*

(pemasarannya kemana, apa hanya di bondowoso atau sampai keluar kota?)

- *Sering ke luar kota cong, ka situbondo biasanah banyak permintaan, mun bondowoso se sering ka daerah sekaRputih terros dekdejuh sampek ka bringin.*

(sering keluar kota, biasanya ke situbondo karena disana banyak permintaan, kalau bondowoso yang sering banyak permintaan ke daerah sekaRputih terus ke utara sampai wringin).

23. *Kapan naik toronah reggenah betah?*

(kapan naik turunnya harga batu bata?)

- *Bisanah munlah musim kemarau toron reggenah, mun musim hujan naik polanah sakkonnik betah se bisa e produksi, sedangkan permintaan bisanah banyak.*

(biasanya kalau musim kemarau turun harganya, kalau musim hujan naik karena sedikit batu batanya yang bisa di produksi, sedangkan permintaan banyak).

24. *Pendapatan bersih derih betah brempah perbulan lek?*

(berapa pendapatan bersih dari usaha batu bata perbulan?)

- *Mun per 10.000 betah paleng penghasilnah korang lebbi Rp 1.000.000 bersenah, mun e rata-rata sabulen ye Rp 1.000.000 jiye lah pendapatan bersih derih betah, mun lancar kadeng sampe Rp 2.000.000, ye kadeng lebbi kadeng korang cong, tergantung pemasaran bik benyaken ngobber, mun jen ojanan olle jen sakonnik karena produksi jen korang.*

(per 1000 batu bata penghasilannya kurang lebih Rp 1.000.000 bersihnya, kalau dirata-rata satu bulan ya Rp 1.000.000 itu sudah pendapatan bersihnya, kalau lancar pemasaran kadang sampai Rp 2.000.000, kadang kurang kadang lebih, tergantung pemasaran dan banyaknya bakar batu batanya).

25. *Modal awalnya pertama mendirikan usaha betah brempah lek?*

(modal awal mendirikan usaha batu bata berapa?)

- *Modal awal rowah beli tanah beih Rp 15.000.000, agebei berung Rp 2.000.000, berarti Rp 17.000.000 modal awalah, ajiyeh laen gebey majer se alakoh, mun bik se alakoh kabbi total Rp 21.000.000.*

(modal awalnya itu buat beli tanah Rp 15.000.000, buat berung (tempat produksi) Rp 2.000.000, berarti Rp 17.000.000 modal awalnya, itu tidak

termasuk bayar pekerja, jika dihitung dengan yang buat bayar pekerja total Rp 21.000.000).

26. *Sumber modalnya deri dimmah?*

(sumber modalnya dari mana?)

- *Long mapolong cong, kadeng nginjem gebei nambe korangah modal.*
(iya nabung itu sumber modalnya, kadang pinjam buat mencukupi kurangnya modal).

27. *Apa endik pelanggan tetap ben lek?*

(apa anda punya pelanggan tetap?)

- *Tak nentoh mun betah jih, lengalle se melleh, tapeh ye bede kiyah se melleh ka engkok mloloh.*
(tidak menentu kalau pelanggan batu bata, pindah-pindah pembelinya, tapi ya ada juga yang setiap kali beli itu ke saya terus).

28. *Se melleh betah ka been apa deteng dibik apa lewat prantara oreng laen?*

(pembelinya apa datang sendiri atau lewat perantara orang lain?)

- *Deteng dibik cong ka roma kadeng deteng ka berung, kadeng nelfon mun se sering langsung ka berung.*
(datang sendiri pembelinya kerumah kadang datang langsung ke berung, kadang nelfon, yang sering langsung datang sendiri ke berung).

29. *Apa pernah sampek kakorangan betah derih banyaknya permintaan pelanggan?*

(apa pernah sampai kekurangan batu bata dari banyaknya permintaan?)

- *Sering sampek rang korang betanah, terutama mun jen ojenan.*
(pernah sampai kekurangan stok batanya, terutama ketika musim hujan).

30. *Menurut pandangnah been lek apakah bede usaha betah riyah membantu penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat cangkren?*

(menurut pandangan anda apakah adanya usaha batu bata ini membantu penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat cangkring?)

- *Ye jelas mun ngak jiyeh cong, berempah beih oreng se alakoah betah pasti bisa nyerap, banyak se menggantungkan odik en ka betah, korlah kenceng se alakowah, memberi kehidupan ka oreng se sabellumah nganggur.*

(ya jelas kalau masalah penyerapan tenaga kerja berapapun orang yang mau kerja pasti bisa terserap, banyak yang menggantungkan hidupnya dengan bekerja batu bata, membantu menanggulangi pengangguran yang penting mau bekerja, batu bata ini bisa memberi kehidupan bagi mereka yang sebelumnya menganggur).

31. *Apakah menurut been membantu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat?*

(apakah menurut anda juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat?)

- *Iye membantu cong, misalnah perak alakoh buruh tani pendapatnah bisa atambe mun sambih alakoh betah.*

(iya membantu, misalnya cuma kerja buruh tani pendapatannya bisa bertambah dengan sambil bekerja batu bata).

32. *Untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti beli beras dan sebagainya, apakah cukup dari alakoh betah lek bagi se alakoh?*

(apakah cukup bagi pekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti beli beras dan sebagainya dengan bekerja batu bata?)

- *Cokop mun cakang alakoh cong, engak ruwah kan tergantung se alakoh kiyah, mun cuaca nyaman teros ollenah betah benyak ye cokop kadeng lebbi, mun jen ojanan engak stiyah tak cokop butuh pemasukan lain.*

(cukup kalau rajin bekerjanya, kalau seperti itukan tergantung yang bekerja, jika cuaca cerah terus produksinya banyak yan cukup malah kadang lebih, kalau musim hujan seperti sekarang tidak cukup butuh pemasukan lain).

33. *Dinnak paggun bede tokang nanggeleh sapeh lek?*

Disini masih ada tukang bajak pakai sapi?

- *Lambek benyak tokang nanggeleh ngangghui sapeh, kortak sala taon 2005 gik benyak, mare jieh mulaen tadek lah se ngangghui sapeh, kabbhi ngangghui nanggeleh mesen, mulaen benyak se endik nanggeleh mesen nanggeleh sapeh tadek se minat lah.*

(dulu banyak tukang bajak sawah yang menggunakan sapi, kalau tidak salah di tahun 2005 masih banyak, setelah itu mulai jarang bajak sawah dengan sapi, semua pakai traktor, sejak banyak yang punya traktor tukang bajak sapi tidak diminati lagi).



INFORMAN POKOK

A. Identitas informan

- No informan : 2 (dua)
Tgl. Wawancara : 20-21 mei 2017
- Nama : sahri/ pak taufik
 - Alamat : randucangkring
 - Jenis kelamin : laki-laki
 - Usia : 41 tahun
 - Pendidikan terakhir : SD

B. Daftar pertanyaan

- Been asli reng cangkring lek?*
(kamu asli orang randucangkring?)
 - Iye engkok, mun buk topek reng kejayan.*
(iya saya asli randucangkring, istri saya orang kejayan).
- Alakoh usaha betah riyah apakah pekerjaan utama ka been atau pekerjaan sampingan?*
(usaha batu bata ini pekerjaan utama atau pekerjaan sampingan?)
 - Pekerjaan utama kok cong mun betah, tang penghasilan ka benyaan deri batu bata, terutama untuk kebutuhan-kebutuhan sehari-hari, mun pekerjaan sampingan alakoh ngarek padih.*
(pekerjaan utama kalau batu bata, penghasilan saya kebanyakan dari batu bata, terutama untuk kebutuhan sehari-hari, pekerjaan sampingan saya kerja buruh tani).
- Arapah mak mendirikan usaha batu bata lek?*
(kenapa anda mendirikan usaha batu bata?)
 - Kan abek terro lancarah usaha bik penghasilan cong, engkok mun agebei betah kanlah cek taonah, deddih ye ruah alasan engkok agebey usaha batu bata riyah, terro lancarah ekonomi pole.*
(saya inikan pengen lancar punya usaha dan penghasilan, jadi saya membuat usaha batu bata karena saya sudah sangat paham, selain itu

alasan saya membuat usaha batu karena pengen ada peningkatan ekonomi keluarga).

4. *Usaha betanah been riyah apa din dibik atau paroan bik oreng laen?*
(usaha batu bata ini punya anda sendiri atau kerja sama dengan orang lain?)
 - *Nyiwa tang betah riyah cong, mun modalnya tang ndik dibik, kadeng modal nginjem, ye engkok dibik se ajeregenin.*
(kalau tanah dan tempatnya nyewa, modalnya semua dari saya sendiri, kadang kalau tidak cukup saya pinjam untuk modalnya, pemilik usaha bata ini ya saya sendiri).
5. *Tahun berapa pertama kali sampek stiyah riyah agebey usaha batu bata?*
(berapa tahun anda usaha batu bata?)
 - *Mun pertama kali tahun 2004 engkok usaha betah, tang anak se nomer duwek taker rajeh wa, berarti abit lah sekitar 13 taonan cong, pertama kali tang endik betah neng dejenah sakolaan sd.*
(pertama kali saya mendirikan usaha batu bata tahun 2004, anaknya sudah besar yang lahir pada waktu itu juga, jadi lama sudah sekitar 13 tahunan, pertama kali punya saya di utaranya sd tempatnya, sekarang sudah pindah tempat).
6. *Yang menjadi tanggungan been riyah berempah oreng?*
(berapa orang yang menjadi tanggungan anda?)
 - *Empat oreng tang tanggungan cong, anak duwek, binih settong, bik tang reng towah settong.*
(yang jadi tanggungan empat orang, anak dua, istri satu dan orang tua satu, karena bapak sudah meninggal).
7. *Penghasilan deri batu bata riyah apa cokop untuk kebutuhan sehari-hari?*
(apa cukup penghasilan dari batu bata untuk kebutuhan sehari-hari?)
 - *Tak cokop jek cong mun betah mloloh, deddih untuk mencukupi ya ngalak derrep alanduk, ye muter jiyeh lah sambih nyare kalakoan laen, tapeh mun penghasilan terbesarah engkok ye jet derih betah.*

(tidak cukup kalau hanya dari batu bata saja, jadi untuk mencukupi kurangnya saya kerja buruh tani, iya pokoknya cari kerja lain diluar batu bata, tapi penghasilan terbesar saya memang dari batu bata).

8. *Apa bedeh pekerjanah been se derih keluarga dibik lek?*

(apa ada pekerja yang dari keluarga anda sendiri?)

- *Bede tello' oreng mun se derih keluarga dibik, rosi, nopi, totok.*

(ada tiga orang yang dari keluarga saya sendiri, rosi, nopi dan totok).

9. *Se alakoh mun pagi mangkat kol brempah lek?*

(pekerjanya berangkat dari jam berapa paginya?)

- *Mun se alakoh pagi kol 6 la ejelen mulenah kol 11, mun sorenah kol 2 mangkat mole sampek mahgrib, kadeng kol 5 la mule, mun lembur derih mareh isyak sampek kol 12 malem.*

(kalau yang kerja pagi berangkat jam 6 pulangny jam 11, sorenya berangkat jam 2 pulangny sampai adzan maghrib, jam 5 kadang juga sudah pulang, kalau lembur dari habis isyak berangkat sampai jam 12 malem baru pulang).

10. *Pekerjanah apah pernah korang atau atambe?*

(pekerjanya apa pernah berkurang atau bertambah?)

- *Iye pernah, tak tetep mun pekerja betah riyah cong le ngalle se alakoh, biasanah munla bede kalakoan laen se ngalle, deggik abelih pole kadeng.*

(iya pasti pernah berkurang dan bertambah, tidak selalu menetap pada satu orang kalau pekerja batu bata ini, pindah-pindah yang bekerja, biasanya pindah ketika ada pekerjaan lain).

11. *Pekerjanah been lakek kabbhi apa bedeh se binik lek?*

(apa ada pekerja perempuan?)

- *Lakek kabbhi cong kabanyaan, bede kiyah se binik nolongin lakenah alakoh.*

(laki-laki semuanya pekerjanya, yang perempuan cuma sekedar membantu suaminya bekerja).

12. *Se alakoh apa olle nginjem kadek pesse ke been?*

(apakah boleh pekerja minta bayaran dulu?)

- *Iye olle minta kadek, mun la nginjemah e usaha agin bik engkok e berrik enjeman, rata-rata ngijem kadek jet, bede kiyah keng se alakoh kadek buruh minta pessenah.*

(iya boleh minta duluan, dan kebanyakan memang minta bayaran dulu, kalau sudah mau minta uang selalu saya usahakan, rata-rata memang minta bayaran dulu, tapi ada juga yang bekerja dulu baru minta uangnya kemudian).

13. *Apa pernah eyenjamin terros tak alakoh lek?*

(apa pernah ada yang minta bayar dulu lalu tidak bekerja?)

- *Ye banyak kiyah mun ngak jiyeh cong, nginjem gik tak pona olle saparoh la ngalle alakoh kadeng, rugi ka engkok munla dekyeh.*

(banyak yang seperti itu sudah dikasih uang tapi orangnya tidak bekerja malah kabur, ada yang batu batanya belum lunas masih dapat separuh juga kabur, rugi saya kalau sudah seperti itu).

14. *Been ma kloar pesse perbulan ka se alakoh rata-rata berempah?*

(habis biaya berapa bayar pekerja perbulan?)

- *Sampek Rp 1.000.000 rata-rata perbulan gebei majer pekerja sa oreng cong, terutama se cakang rowah nginjemah biasanah Rp 1.000.000.*

(rata-rata perbulan bayar pekreja sampai Rp 1.000.000, apalagi yang rajin kerja itu biasanya pinjam Rp1.000.000 kadang lebih).

15. *Apa bedeh bonus ka se alakoh?*

(apa ada bonus bagi pekerja?)

- *Bede mun bonusan sataon sekalian biasanah berupa jukok sapeh gebei tellasan, kadeng sarong bik pesse.*

(bonusan ada di kasih tiap satu tahun sekali berupa daging sapi buat lebaran, atau sarung dan uang).

16. *Rata-rata pekerja bisa memproduksi berapa batu bata perbulan?*

(rata-rata pekerja bisa produksi berapa batu bata dalam sebulan?)

- *Sabulen rata-rata 14.000 produksinah mun empak pekerja, mun lambek se 13 pekerja bisa sampek 50.000 atau lebbi kadeng perbulan.*

(satu bulan rata-rata produksinya 14.000 kalau empat pekerja, kalau yang waktu 13 pekerja bisa sampai 50.000 atau bahkan lebih produksi perbulannya).

17. *Permintaan betah dari pelanggan benyaan dimmah nimor bik nimberek lek?*

(lebih banyak mana permintaan waktu kemarau dengan musim hujan?)

- *Benyaan nimberek gik cong permintaan betah riyah derih pelanggan polanah betah sakonnik se agebey tak duli kerreng, oreng benyak se buto, terros reggenah jen ongghe kiyah.*

(lebih banyak musim hujan permintaan dari pelanggan karena batu batanya sedikit, waktu musim hujan proses pengeringannya lama, sedangkan permintaan banyak lalu harga juga naik).

18. *Mun ngobber perbulen biasanah brempah kaleh?*

(bakar batu bata perbulan berapa kali?)

- *Sabulen satenga se ngobbereh mun engkok biasanah, mun lambek bisa satenga bulen la ngobber gik benyak pekerja rowah.*

(saya bakarnya itu biasanya tiap satu bulan setengah, kalau dulu bisa setengah bulan bakarnya karena pekerjanya banyak).

19. *Bahan bakarah gebey ngobber apah?*

(bahan untuk pembakarean apa?)

- *Sekkem biasanah, kadeng kajuh tapeh jarang.*

(umumnya bakar pakai sekam, kadang kayu tapi jarang).

20. *Berempah modalah gebey ngobber?*

(berapa modal ketika proses pembakaran?)

- *Majer se ngobber beih per 1.000 betanah Rp 25.000 per oreng se ajegeh, kareh ngaliaghin berempah oreng se ajegeh, mun gebei melleh sekkem satu trek Rp 1.500.000, bisanah melleh gen du trek, mun seppettah Rp 150.000 satu pikep.*

(bayar yang bakar saja per 1.000 bata Rp 25.000 per orang untuk yang jaga, tinggal dikalikan berapa orang yang jaga, kalau buat beli sekam satu

truk Rp 1.500.000 dan biasanya saya menghabiskan dua truk, sabut kelapanya Rp 150.000 satu pikup).

21. *Pemasarnah betanah been ka dekmaan, apa bondowoso maloloh apa pernah kaloar kota?*

(pemasarannya kemana saja, ke daerah bondowoso saja atau keluar kota?)

- *Ye kadeng ka loar kota ka situbendeh.*

(pemasarannya ke situbondo kalau luar kota).

22. *Naik toronah reggenah betah ebileh lek?*

(kapan naik turunnya harga batu bata?)

- *Mun nimberek naik bileh nimor toron, masalah mun nimor betah banyak mun nimberek korang betah, se kerrengah abit, jadi tiap perubahan musim jielah naik toronah reggenah betah.*

(ketika musim hujan itu harga naik karena sulitnya pengeringan bata, ketika kemarau baru harga turun karena stok banyak dan proses pengeringannya cepat, jadi tiap perubahan musim naik turunnya).

23. *Pendapatnah been derih betah perbulen berempah?*

(berapa pendapatan anda perbulan dari usaha batu bata?)

- *Kadeng Rp 750.000 kadeng Rp 1.000.000 mun jen ojenan, mun nimor di bebenah jiyeh biasanah, masalah bereng banyak se melleyah korang, tapeh makkeh nimor kadeng banyak kiyah permintaan sampek korang betanah, mun la dekyeh padeh bik nimberek pemasukan rowah.*

(pendapatan dari batu bata antara Rp 750.000 sampai Rp 1.000.000 di musim hujan, di musim kemarau pendapatannya di bawah itu, masalahnya barang banyak tapi pembeli kurang, tapi meski kemarau kadang banyak juga permintaan sampai kurang batanya, kalau sudah seperti itu sama seperti musim hujan pendapatannya).

24. *Sumber modalah usaha betah derih dimmah ben lek?*

(modal usahanya dari mana?)

- *Ye jem taenjem jiye lah cong, kadeng ngalak ka bank bri kadeng nyabek bpkb gebei jaminan.*

(iya pinjem kemana-mana itu sudah, kadang pinjam ke bang bri kadang gadaikan bpkb buat jaminan).

25. *Berempah modalah ketika mokkal berung anyar?*

(berapa modal ketika buka berung (tempat produksi) baru?)

- *Mun modal engak jieknah lebbi Rp 10.000.000, kadeng melle tananah mloloh lebbi Rp 10.000.000, se satiyaknah Rp 15.000.000 melleh tananah, gebei berung Rp 5.000.000, gebei majer pekerja per oreng Rp 1.000.000, ye jiyeh kabbhiknah lah.*

(kalau modal buka tempat baru lebih Rp 1.000.000, beli tanahnya saja bisa lebih dari Rp 1.000.000, yang sekarang beli tanahnya Rp 15.000.000, buat berung (tempat produksi) Rp 5.000.000, bayar pekerja Rp 1.000.000 per orang, itu sudah semua biayanya).

26. *Been apa endik pelanggan tetap lek?*

(apa anda punya pelanggan tetap?)

- *Iye bedeh pelanggan setia, tiap buto betah melleh ka engkok.*

(iya ada pelanggan tetap ketika butuh batu bata selalu beli ke saya).

27. *Pelanggan se melle ka been deteng dibik apa lewat perantara?*

(pelanggan yang beli pada anda apa lewat perantara?)

- *Iyeh benyak cong nyare dibik langsung ka berung, bede kiyah se derih oreng ngabeleaghin e soro entar ka engkok, bede se derih sesama pengusaha ngabele, ketika pengusaha bede pelanggan kateppaan betanah tadek aroah e yoper ka pengusaha laen, men tak e yoper kadeng e nginjemagin ka pengusaha laen betanah.*

(banyak yang datang sendiri ke berung, ada juga dari orang lain yang mengarahkan beli ke saya, ada juga yang dari sesama pengusaha, ketika pengusaha lain ada pelanggan tapi kebetulan batanya tidak ada itu biasanya di oper ke yang lain, kalau tidak di oper cari pinjaman batu bata lalu di jual lagi ke pelanggan tadi).

28. *Pernah sampek ke korangan stok betah?*

(pernah sampai kekurangan stok batu bata?)

- *Iye sering kekorangan betah deri banyak'en se nyareh, munla korang kadeng ngalak din jeregen laen betanah e juwel pole.*

(sering kekurangan batu bata ketika banyak pelanggan yang butuh, kalau kurang saya ambilkan ke pengusaha lain).

29. *Apa ada kerja sama antar pengusaha batu bata?*

(apa ada kerja sama antar pengusaha batu bata?)

- *Iye can gik buruh rowah, munla jeregen settong korang betanah ngalak din jeregen laen e juwel pole, mun tak dekyeh kadeng langsung e soro meleh ka jeregen laen pelanggan rowah, engak ruwah termasuk kan kerja sama antar pengusaha betah.*

(iya seperti yang saya katakana tadi kalau pengusaha ada yang kekurangan batanya itu ambil ke pengusaha lain terus di jual lagi, kalau enggak langsung di suruh beli ke yang lain, itu termasuk kerja sama antar pengusaha batu bata).

30. *Mun ngirem betah transportasinya ngganggu apah?*

(transportasinya apa kalau mengirim batanya?)

- *Nyewa pikep cong, kadeng mun jeu ngganggu trek, masalah reggenah tergantung kesepakatan jeu semmak'en pengereman, mun ke daerah kota bendebesh Rp 50.000 per 1000 betah, mun lebbi semmak Rp 30.000 per 1000 betah, mun ka se lebbi jeu misalah ke bringin e ettasah Rp 100.000, ajiyeh pikep, mun truk laen pole ke bringin Rp 80.000, ke bendebesh Rp 60.000, mun trek biasanah khusus pengiriman jarak jauh, mun semmak ngganggu truk niser ke pekerja tak sempat istirahat.*

(menyewa pickup kalau dekat, kalau ngirimnya jauh pakai truk, ongkos kirimnya tergantung kesepakatan jauh dekatnya pengiriman, biaya ke daerah bondowoso kota Rp 50.000 per 1000 bata, yang lebih dekat Rp 30.000 per 1000, kalau lebih jauh seperti ke wringin diatasnya Rp 100.000, itu untuk pickup, kalau truk lain lagi, ongkosnya ke wringin Rp 80.000, ke bondowoso kota Rp 60.000, mengirim pakai truk itu untuk jarak jauh, kalau dekat pakai truk kasihan yang mengangkut tidak sempat istirahat).

31. Menurut pendapatah been apa dengan bedenah usaha betah riyah apakah membantu aberrik pekerjaan dan menanggulangi pengangguran?

(menurut pendapat anda apa dengan adanya usaha batu bata dapat membantu memberi pekerjaan dan menanggulangi pengangguran?)

- *Iye jelas cong, karna mun la ka korangan pekerja engkok mataber ka oreng e soro alakoh, artenah ye aberrik ka lakoan, oreng se tak endik kalakoan e yolok bik engkok e soro alakoh mak le padeh endik lakoh, benyak la cong len bilenah se e soro alakoh bik engkok.*

(iya jelas itu karena ketika kekurangan pekerja pengusahanya menawari orang untuk bekerja, tetangga yang sebelumnya tidak punya pekerjaan saya panggil agar bekerja sama saya biar bisa sama-sama dapat pekerjaan, dulu-dulunya banyak yang saya ajak kerja).

32. Apakah menurut been membantu meningkatkan pendapatan ka se alakoh?

(apakah menurut anda membantu meningkatkan pendapatan bagi pekerja?)

- *Tergantung lakonah mun masalah bejernih cong, jen cakang iye jen benyak ollenah karna sistem lakonah borongan, mun cakang ye sangat membantu meningkatkan pendapatan, se cakang benyak se kellar melle spada, tv, abangun roma ollenah alakoh betah.*

(masalah pendapatan tergantung pekerjaanya, semakin rajin kerja semakin banyak bayarannya karena system borongan, kalau rajin kerja iya sangat membantu meningkatkan pendapatan, yang rajin kerja banyak yang bisa beli sepeda, beli tv, membangun rumah dari hasil kerja batu bata).

INFORMAN POKOK

A. Identitas informan

- No informan : 3 (tiga)
Tgl. Wawancara : 23 mei 2017
- Nama : ahmad suryadi/ pak tantri
 - Alamat : randucangkring
 - Jenis kelamin : laki-laki
 - Usia : 27 tahun
 - Pendidikan terakhir : SMA

B. Daftar pertanyaan

- Usaha batu bata apa pekerjaan pokok atau sampingan?
 - Pekerjaan sampingan kalau pekerjaan pokok di kantor desa jadi kepala dusun, kalau sebelum jadi kepala dusun batu bata merupakan pekerjaan pokok.
- Apa alasannya mendirikan usaha batu bata?
 - Iya karena kemampuan hanya sebatas itu dan karena sudah satu bagian dalam hidup saya, terus karna sudah tau seluk beluknya usaha batu bata, disini sudah mayoritas usaha bata jadi sudah paham betul masalah bata.
- Usaha batu bata ini apa milik anda sendiri atau kerjasama?
 - Milik sendiri karena modal dari saya semua.
- Sudah berapa lama usaha batu bata?
 - Sudah berjalan enam tahun lebih sampai sekarang konsisten usaha batu bata.
- Tanggungun keluarga ada berapa orang?
 - Tanggungun keluarga hanya anak satu dan istri, kalau ibu dan bapak masih sehat dan sanggup bekerja, jadi tidak menjadi tanggungan saya.
- Penghasilan dari usaha bata cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

- Aslinya cukup kalau tidak ada keperluan lain-lain, kalau banyak keperluan kadang tidak cukup, kalau hanya kebutuhan dasar rumah tangga seperti makan, bayar tagihan listrik dan sebagainya cukup.
7. Ada berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada anda?
- Satu tempat (berung) dua orang yang satunya lagi tiga orang, dulu paling banyak satu tempat enam orang, yang satunya lagi tiga orang.
8. Tiap hari berangkat jam berapa pekerjanya?
- Jam 8 berangkatnya kadang berangkat jam 7, pulanginya jam 1 kemudian balik lagi jam 2 sampai sore jam setengah 6.
9. Yang bekerja apa ada yang dari keluarga sendiri?
- Ada pak sraton yang keluarga saya sendiri.
10. Pengerjanya apa pernah berkurang atau bertambah?
- Biasa kalau seperti itu, dalam usaha batu bata sudah biasa perkerja berpindah-pindah dari juragan satu ke yang lain, artinya pasti pernah berkurang atau bertambah.
11. Dalam sistem pembayarannya apa bisa minta uang dulu baru bekerja?
- Memang seperti itu, pinjam duluan baru bekerja nanti diganti batu bata, batu bata per 1000 dari pekerja di beli seharga Rp 70.000, meski tidak minta uang dulu langsung ke kerja boleh tapi mayoritas minta uang dulu.
12. Berapa uang yang di keluarkan untuk upah pekerja perbulan?
- Perbulannya Rp 500.000 per orang, jadi total sekitar Rp 3.000.000 untuk bayar gaji pekerja.
13. Apa ada bonus atau persen?
- persen per hari raya biasanya berupa daging sapi, kandang sarung sama baju taqwa.
14. Jumlah produksi batu bata yang dihasilkan perbulan berapa?
- Rata-rata perbulan 11.000 sampai 15.000 batu bata, tapi tidak mesti, biasanya menghitung jumlah produksi per dua bulan sekali, hasil produksinya kadang 20.000 kadang 15.000 batu bata.
15. Hasil produksi ketika kemarau dengan musim hujan apa beda?

- Beda hasilnya kalau kemarau bisa mencapai 40.000 bata per 2 bulan, kalau musim hujan hanya 15.000 kadang 10.000 per dua bulan, proses pengeringannya yang membuat beda, kalau kemarau 1 hari sudah kering, kalau musim hujan bisa sampai 3 hari baru kering.
16. Pembakarannya ketika batu bata mencapai berapa dan berapa kali pembakaran selama satu bulan?
- Paling banyak ketika 50.000 baru dibakar paling sedikit 20.000 yang di bakar, kalau musim kemarau dalam waktu dua bulan bisa dua kali pembakaran, kalau musim hujan dalam waktu dua bulan atau tiga bulan bakarnya hanya sekali, bahan bakarnya sekam dan sabut kelapa.
17. Harga batu bata naik turunnya kapan?
- Seperti sekarang harga naik Rp 400.000 per 1000 bata di tempat karena musim hujan, kalau musim kemarau Rp 350.000 per 1000 bata ditempat, harga naik di musim hujan karena batu bata sedikit.
18. Ketika bakar batu bata butuh berapa pekerja?
- cukup satu orang, bapak saya sendiri yang jaga.
19. Pemasarannya kemana saja?
- Kalau saya hanya di bondowoso saja pemasarannya, biasanya kalau ke daerah timur ke prajekan, daerah barat ke wringin, daerah selatan ke sumber kokap, daerah utara ke tegalampel.
20. Apa punya pelanggan setia?
- Banyak langganan yang tiap butuh batu bata belinya ke saya, biasanya masih saudara, dia juga sering mengantarkan pelanggan ke saya.
21. Pendapatan bersih dari batu bata perbulan berapa?
- Bersihnya per 10.000 bata tinggal Rp 1.500.000 perbulan, kalau kotornya total Rp 3.500.000 per 10.000 bata di musim kemarau, kalau musim hujan kotornya Rp 4.000.000 karena pemasaran beda permintaan lebih banyak musim hujan.
22. Ketika stok bata kurang bagaimana?

- Saya ambikan ke punya pengusaha lain kalau ada yang banyak stok batanya, kalau tidak ada langsung saya arahkan untuk beli ke pengusaha lain.
23. Modal usaha batu bata berapa?
- Modal awal perlu biaya Rp 21.000.000, kalau dirinci untuk sekarang tanahnya saja Rp 15.000.000, biaya buat berung Rp 3.000.000, tenaga kerjanya kan pinjam duluan per orang biasanya Rp 500.000, jadi totalnya sekitar Rp 21.000.000 untuk biaya keseluruhan.
24. Sumber modalnya dari mana?
- Pernah pinjam ke bank, kalau sekarang sudah nabung sendiri untuk modalnya.
25. Modal produksinya berapa perbulan untuk beli sekam dan sebagainya?
- Perbulan kalau modal produksi seperti itu sekamnya Rp 2.000.000, untuk perbaikan berung sekitar Rp 100.000, untuk transportasi pengiriman bata kalau jauh seperti ke wringin Rp 120.000 sampai Rp 130.000 per seribunya, kalau dekat seperti dari sini ke tangsil sekitar Rp 35.000 sampai Rp 40.000 per seribunya.
26. Persaingan antar pengusaha bata bagaimana?
- Disini persaingannya sehat karena antar pengusaha saling membantu dan tolong menolong, tidak ada yang saling menjatuhkan antar pengusaha satu dengan yang lain, kerjasamanya bagus.
27. Menurut anda apakah usaha batu bata membantu penyerapan tenaga kerja?
- Iya memang membantu masyarakat dalam memberikan pekerjaan, jadi dengan adanya usaha batu bata ini menguntungkan terutama bagi masyarakat yang sebelum-sebelumnya tidak punya pekerjaan, terutama bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, kalau tidak ada batu bata masyarakat hanya bekerja arao (membersihkan rumput), alanduk (mencangkul) dan sejenisnya, dan itupun kewalahan karena pekerjaannya harian, kalau batu bata kan tidak di target, sistemnya borongan, itu yang membuat masyarakat menjadi tidak terbebani dalam bekerja.

28. Menurut anda apakah usaha batu bata membantu masyarakat menambah penghasilan?

- Dengan adanya usaha batu bata banyak yang meningkat pendapatannya, karena selain bekerja batu bata ada sebagian yang juga sambil bekerja buruh tani, dengan seperti itu masyarakat memiliki dua sumber penghasilan.



INFORMAN POKOK

A. Identitas informan

- No informan : 4 (empat)
Tgl. Wawancara : 26-27 mei 2017
- Nama : subhan/ pak fendi
 - Alamat : randucangkring
 - Jenis kelamin : laki-laki
 - Usia : 31 tahun
 - Pendidikan terakhir : SMP

B. Daftar pertanyaan

- Usaha betah nikah usaha pokok napah usaha sampingan ka empiyan?*
(usaha batu bata ini pekerjaan sampingan atau pekerjaan pokok?)
 - *Usaha sampingan cong, tang usaha pokok tani, kadeng engkok nyuper cong engak muak beddhih, muak padih, muak kajuh ben samacemmah jielah, nyupir bik usaha betah tang usaha sampingan.*
(batu bata usaha sampingan, pekerjaan pokok bertani, saya juga bekerja jadi supir buat ngangkut pasir, ngangkut padi, kayu dan semacamnya, supir dan usaha batu bata ini pekerjaan sampingan saya).
- Anapah mak agebey usaha batu bata?*
(kenapa mendirikan usaha batu bata?)
 - *Gebey nambe penghasilan usaha betah riyah cong polanah mun kadong lancar bisa lebbi rajeh bik ollenah tanih.*
(buat nambah penghasilan usaha batu bata ini karena jika sudah lancar penghasilannya bisa lebih besar dari hasil bertani).
- Usaha betanah empiyan din dibik napah paroan?*
(usaha batu bata punya anda sendiri?)
 - *Modalah ye tang ndik cong, iye din dibik usaha betah riyah, engkok usaha betah ka satiyah lah olle pak taon, mun sabellumah tak pernah perak fokus tanih bik nyuper keng jet la ngerteh tentang batu bata riyah.*

(punya saya sendiri karena semua modalnya dari saya, sudah empat tahun usaha bata, sebelumnya tidak pernah karena hanya focus tani sama nyupir tapi memang sudah tahu tentang bisnis batu bata).

4. *Sanapah oreng se deddhih tanggungnah empiyan?*

(berapa orang pekerjanya?)

- *Tanggungnah engkok riyah tang binih, mattowah, fendi, pole anak'en engkok se bik tang binih se lah apesa, jadi 5 oreng cong se e tanggung engkok.*

(tanggung saya istri, mertua, anak tiga dari istri sekarang satu dan dengan istri yang cerai dua jadi lima orang semua tanggungan saya).

5. *Napah dengan usaha batu bata jen macokop untuk kebutuhan keluarga?*

(apakah dengan usaha batu bata semakin cukup kebutuhan keluarga?)

- *Alhamdulillah cokop cong, gebei belenjej cokop, bisa sampek endik motor, tang motor rowah kan ollenah alakoh betah.*

(alhamdulillah cukup, buat belanja cukup malah bisa sampai beli mobil dari hasil usaha batu bata).

6. *Sanapah oreng se alakoh ka empiyan?*

(berapa orang pekerjanya?)

- *Se alakoh ka engkok satiyah pak oreng cong, pak sipol, hedi, hor, fuadi, sipol bik hor jieh reng lombuk cong deri loar disah.*

(pekerja saya sekarang empat orang, pak sipol, hedi, hor dan fuadi, yang dua orang itu pekerja dari luar desa).

7. *Se alakoh biasanah berangkat kol sanapah lek?*

(pekerjanya berangkat mulai jam berapa?)

- *Berangkat kol 6 mun paginah cong mulenah sampek sore kol 4, kol 11 otabeh kol 12 roah tak mule mun se alakoh ka engkok polanah langsung e kerem, makle tak lemolean teros makle cakang alakoh, tang pessenan riyah benyak mun tak epadekyeh tak notot memenuhi pesenan kok, makle lekkas benyak teros lekkas ngobber.*

(paginya berangkat jam 6 paginya, pulanginya sampai sore jam 4, jadi jam 11 atau jam 12 mereka tidak pulang karena ada kiriman makan siang,

kalau yang lain kan pulang dulu untuk makan karena bosnya tidak menyediakan, kiriman makan siang itu tujuannya biar pekerja rajin dan mampu meningkatkan produksi bata biar bisa mencukupi stok untuk permintaan yang banyak).

8. *Apa bedeh pengusaha se ben kenal ambu usaha betah?*

(apa ada pengusaha yang anda kenal berhenti usaha batu bata?)

- *Tang tretan bedeh se usaha betah tapeh ambu satiyah alakoh nyeles e belih, bejerna lebbi rajeh can sampek kelar melleh motor.*

(saudara saya ada yang usaha batu bata juga tapi sekarang berhenti karena bekerja sales di bali, bayarannya katanya lebih besar sampai saudara saya bisa beli mobil)

9. *Sistem majer pekerjanah dekremmah empiyan?*

(sistem bayar pekerjanya bagaimana?)

- *Majer kadek ka se alakoh cong makkenah gik tak a gebey betah.*

(bayar dulu sebelum bekerja meskipun belum sama sekali buat batanya).

10. *Matadek pesse sanapah empiyan selama satu bulan gebei majer panglakonah?*

(berapa biaya yang diperlukan untuk bayar pekerja perbulan?)

- *Rata-rata se alakoh per orengah mintah Rp 500.000 cong berarti total Rp 2.000.000 perbulan gebei biaya se alakoh, kan pak oreng se alakoh.*

(rata-rata pekerja per orangnya minta Rp 500.000, jadi total perbulan biaya bayar pekerja Rp 2.000.000 karena yang kerja empat orang).

11. *Bede lemburen neng betanah empiyan?*

(apa ada yang kerja lembur?)

- *Tadek cong kan sistem borongan, tapeh terserah ka se alakoh lembureh apah enjek.*

(tidak ada karena system borongan, tapi terserah pekerja mau lembur apa tidak).

12. *Sanapah batu bata yang di hasilkan pekerjanah selama sabulen?*

(berapa batu bata yang bisa di produksi perbulan?)

- *Bede se sabulen olle 10.000 betah, bede se olle 15.000 per orengah, bede se olle perak 7000, kan tak pas cakang kabbbhi cong.*

(ada yang satu bulan dapat 10.000 bata, ada yang dapet 15.000 per orangnya, ada juga yang cuma dapet 7000 karena tidak semua pekerja rajin buatnya).

13. *Mun ngubber per sanapah batu bata?*

(bakarnya per berapa batu bata?)

- *Mun la ngobber biasanah 30.000 betah, 50.000, 70.000, mun paleng sakonnik ngobber 20.000 perak cong.*

(bakarnya biasanya 30.000 batu bata, kadang 50.000 sampai 70.000 batu bata, paling sedikit cuma bakar 20.000).

14. *Mun ngobber perbulen sanapah kaleh?*

(perbulan bisa bakar berapa kali?)

- *Mun sabulen tak ngobber cong, bisanah du bulen sakalian sengobbereh, bahan bakarah sekkem bik seppet.*

(dalam waktu sebulan belum bisa bakar, bakarnya per dua bulan sekali, bahan bakarnya sekam sama sabut kelapa).

15. *Pemasarnah ka kakmah beih empiyan?*

(pemasannya kemana saja?)

- *E kerem ka proyek bik engkok cong mun satiyaknah, bede pelanggan iyek e bendebesah, pernah ngirem ka temor daerah situbondo ka proyek waduk sampek mintah kerem 50.000 betah ka engkok.*

(sekarang memasok batu bata ke proyek, ada juga pelanggan keturunan arab di bondowoso, pernah mengirim ke daerah timur ke situbondo pada proyek waduk, disana sampai minta pasokan 50.000 bata).

16. *Naik toronah reggenah betah nikah ebileh lek?*

(naik turunnya harga batu bata kapan?)

- *Reggenah betah naik mun pon jen ojenan cong karena stok betah nikah sakonnik polanah tak duli kerreng sobung panas areh, mun pon nimor toron reggenah betah, ma naik reggenah betah nikah abereng kabbbhi pengusaha cong kompakan saling komunikasi.*

(harga batu bata naik ketika musim hujan karena stok bata sedikit, kalau musim hujan jarang ada panas matahari karena mendung terus, ketika musim kemarau harganya turun, menaikkan harga batu bata semua pengusaha kompak saling berkomunikasi).

17. *Pendapatan bersinah empiyan selama sabulen deri batu bata sanapah?*

(berapa pendapatan bersih anda perbulan dari usaha batu bata?)

- *Mun pendapatan se derih betah maloloh geruweh mitongah sanikah cong, per 10.000 betah geruweh bersenah ka guleh Rp 1.000.000 penghasilnah, produksi per dua bulan se siap jual 50.000 betah genikah pon pajuh kabbhi biasanah, berarti mun e bitong perbulen bersenah pendapatan deri batu bata Rp 2.500.000.*

(menghitung pendapatan dari usaha batu itu bergini, per 10.000 batu bata bersihnya Rp 1.000.000, produksi per dua bulan yang siap jual 50.000 bata itupun biasanya laku semua, berarti kalau dihitung perbulan pendapatan bersih saya dari usaha batu bata Rp 2.500.000).

18. *Mun e gabung kabbhi penghasilnah empiyan deri batu bata, atanih bik nyuper sanapah kabbhi?*

(jika digabung semua penghasilan anda dari batu bata, tani sama nyupir berapa?)

- *Mun e gabung kabbhi iye bek rajeh tang penghasilan cong langalaen pegawei, tapeh ye dekyeh benyak otangah kiyah gebei modal betah.*

(bila digabung semua penghasilan saya lumayan besar, malah lebih besar dari penghasilan pegawai, tapi iya saya juga banyak hutang buat modal).

19. *Modal awalah empiyan agebei usaha batu bata sanapah?*

(berapa modal awal usaha batu bata?)

- *Mun tanah engkok tak melleh cong din dibik, mun se agebei berung sekitar Rp 1.500.000 lengkap bik lat alatah jie lah, engkok endik berung duwek berarti Rp 3.000.000 majegeh berung jie lah, modalah derih engkok dibik.*

(yang mahal biasanya tanahnya tapi kebetulan saya punya sendiri tidak usah beli, biaya buat berung sekitar Rp 1.500.000 lengkap dengan alat-

alatnya itu sudah, saya punya dua berung berarti Rp 3.000.000 buat berungnya saja, modalnya punya sendiri).

20. *Empiyan napah endik jaringan pemasaran bik langganan tetap?*

(apakah anda punya jaringan pemasaran?)

- *Mun pelanggan tetap genikah enggi ka iyek genikah cong, yek jakfar nyamanah, teros endik jaringan ka proyek pole kok, bisa tembus ka proyek polanah pemborongah rowah tang kancah.*

(saya punya pelanggan tetap keturunan arab di bondowoso kota namanya jakfar, terus punya jaringan pemasaran ke proyek juga, bisa tembus pemasaran ke proyek karena pemborongnya teman saya sendiri).

21. *Napah pernah sampek ke korangan stok betah?*

(apa pernah sampai kekurangan stok batu bata?)

- *Derih banyak'en permintaan kadeng korang betanah cong, munla korang biasanah engkok ngalak betanah din pengusaha laen dengan sistem bagi hasil, kadeng nginjem teros e serraen betanah kiyah, kadeng langsung e oper ka pengusaha laen bik engkok.*

(dari banyaknya permintaan itu biasanya sampai kekurangan stok, ketika kurang stok saya ambil bata punya pengusaha lain dengan system bagi hasil, kadang pinjam terus diganti batu juga ketika ada stok, pernah juga langsung saya oper ke pengusaha lain).

22. *Menurut empiyan usaha batu napah membantu menanggulangi pengangguran?*

(menurut anda apakah usaha batu bata membantu menanggulangi pengangguran?)

- *Enggi jelas ma elang pengangguran cong, awalnya oreng se tak endik lakoh bisa endik lakoh, se alakoh ka guleh beih kan awalnya oreng nganggor kabbhi terros entar ka guleh atanya kalakoan.*

(iya jelas mengurangi pengangguran di randucangkring, awalnya orang yang tidak punya pekerjaan bisa punya pekerjaan, yang bekerja ke saya saja awalnya pengangguran semua terus datang ke saya minta pekerjaan).

INFORMAN POKOK

A. Identitas informan

- No informan : 5 (lima)
Tgl. Wawancara : 28 mei 2017
- Nama : zainul muhlasin/ pak adji
 - Alamat : randucangkring
 - Jenis kelamin : laki-laki
 - Usia : 37 tahun
 - Pendidikan terakhir : SD

B. Daftar pertanyaan

- Usaha betah riyah usaha pokok apa sampingan ka been lek?*
(usaha batu bata anda ini apakah usaha pokok atau usaha sampingan?)
 - *Mun betah riyah usaha sampingan cong mun tang pekerjaan pokok nyuper, nyuper reng sabereng lah terutama muak materialan, tang binih a bisnis kiyah, bisnis makanan ringan.*
(batu bata ini usaha sampingan, pekerjaan pokok saya jadi supir, supir sembarang sudah terutama mengangkut material bangunan, istri saya juga berbisnis makanan ringan).
- Arapah mak mendirikan usaha batu bata?*
(kenapa mendirikan usaha batu bata?)
 - *Makkenah lah nyuper keng gik abisnis betah riya polanah gebei nambe pemasukan cong, aslinah la cokop makkenah tak lakoh betah tapeh terro endik'eh penghasilan lebbhi cong.*
(meskipun saya kerja jadi supir tapi masih berbisnis usaha batu bata ini karena buat menambah penghasilan keluarga, sebenarnya sudah cukup meskipun tidak berbisnis batu bata tapi saya ingin punya penghasilan yang lebih dari hasil kerja supir).
- Pekerjanah berangkat alakoh kol berempah biasanah?*
(berangkat jam berapa pekerjaanya setiap harinya?)

- *Mun pagi berangkat kol 6 sampek kol 11, sorenah berangkat kol settong mole kol 5, bede se nambe lakoh malem berangkat mare ishak sampek kol 11 malem.*
(kalau pagi berangkat jam 6 sampai jam 11, sorenya berangkat jam 1 pulang jam 5, ada yang nambah jam kerjanya pada malam hari berangkatnya habis isyak sampai jam 11 malam).
- 4. *Bede pekerja se binik din been lek?*
(ada pekerja perempuan di tempat anda?)
 - *Bede pekerja se binik buk hopi ruwah abantu lakenah, pas bininah lek kahar ruwah pole, kaduweh berarti se binik, biasanah abantu lakenah munla lowong se binik.*
(iya ada pekerja perempuan istrinya pak hopi bantu suaminya, ada juga istrinya pak kahar, berarti ada dua orang cuma, pekerja perempuan itu biasanya membantu suaminya ketika tidak bekerja di rumah).
- 5. *Gebei majer se alakoh tadek pesse berempah ben perbulen?*
(berapa biaya bayar pekerja perbulan?)
 - *Mun majer se alakoh maloloh biyanah tadek sekitar Rp 4.000.000 cong, bede se nginjem Rp 1.000.000 sa oreng, ajiyeh benni dalam waktu 1 bulen se nginjem, tak depak sabulen mun la pona betanah arowah la minta pole pessena, bede se tak pona keng la kareh konnik la minta pesse pole kiyah.*
(bayar pekerja perbulan habis biaya Rp 4.000.000 untuk semua pekerja, ada yang pinjem Rp 1.000.000 per orang, kadang itu tidak dalam jangka waktu sebulan, belum sampai sebulan kalau batu batanya sudah lunas minta lagi uangnya untuk proses produksi berikutnya, ada yang belum lunas masih tinggal sedikit sudah minta lagi uangnya).
- 6. *Berempah modal awalah mendirikan usaha batu bata?*
(berapa modal awal mendirikan usaha batu bata?)
 - *Modal awalnya untuk nyewa tanah Rp 5.500.000, majegeh berung Rp 1.500.000, bayar pekeja Rp 4.000.000, mun e total kabbhi sekitar Rp 14.000.000 modal awalnya, modal awalnya jie derih ollenah nabung.*

(modal awalnya untuk menyewa tanah Rp 5.300.000, buat berung (tempat pembakaran) Rp 1.500.000, jika di total semua biaya keseluruhan ditambah alat-alat produksi sekitar Rp 14.000.000 untuk modal awalnya dan semua biaya itu dari hasil menabung).

7. *Menurut been dengan adanya usaha betah apa membantu penyerapan tenaga kerja?*

(menurut anda apakah adanya usaha batu bata membantu penyerapan tenaga kerja?)

- *Iye mutlak mun engak jie cong jelas aberrik lakoh, contoh beilah lek kahar se gik tak alakoh ka engkok ruwah nganggor lakonah perak ngarek, dengan bedenah engkok mukkak usaha e temorah romana pas alakoh ka engkok.*

(iya mutlak memberi pekerjaan karena sudah jelas kelihatan, contoh misalnya pak kahar sebelum dia bekerja ke saya dia itu menganggur kesibukannya cuma cari rumput, dengan adanya tempat usaha saya di dekat rumahnya kemudian dia kerja dengan saya).

8. *Apa been endik jaringan pemasaran?*

(apakah anda punya jaringan pemasaran?)

- *Iye jelas endik jaringan pemasaran cong, mun tak dekyeh tak kerah mukkak usaha betah kok fokus ka nyuper pas perak, engkok mekkeh tergolong pengusaha baru di bidang batu bata tapeh la taoh seluk beluk pamasarannya, karena engkok riyah sering nyuper muak betah ka man dekman.*

(jelas saya punya jaringan pemasaran, jika tidak punya jaringan pemasaran tidak mungkin saya berani bisnis batu bata mending fokus jadi supir saja, meskipun saya tergolong pengusaha baru di bidang batu bata tapi sudah saya sudah tahu secara teknis pamasarannya, karena saya ini sebelum punya sendiri usaha batu bata sudah sering mendistribusikan batu bata kemana-mana).

9. *Nyewa tanah rowah dekremmah sistemah ben lek?*

(bagaimana sistem penyewaan tanahnya?)

- *Nyewanah rowah tadek jangka waktunah cong, cuma dalam akad jual belinya engkok ngaleh tananah setengah meter ke bawah, akad jual belinya jieh neng e kantor desa makle jelas teros untuk menghindari kemungkinan buruk atau konflik di belakang hari.*

(menyewanya itu tidak ada batas waktunya tidak seperti sewa pada umumnya, sewa selesai ketika tanahnya untuk bahan baku batu bata habis, dalam akad jual belinya saya hanya boleh menggali tanah setengah meter ke bawah, akad jual belinya itu dilakukan di kantor desa biar jelas dan untuk menghindari terjadinya konflik di kemudian hari).

10. *Apa pernah been mataberin orang lakoh?*

(apakah pernah anda menawari orang bekerja pada anda?)

- *Bedeh 2 oreng se apataberin lakoh bik engkok, rofiki bik pak hopi, kabenderen langsung gelem eyajek alakoh bik engkok.*

(ada 2 (dua) orang yang dulu saya tawari pekerjaan, rofiki sama pak hopi dan kebetulan dia mau diajak gabung bekerja dengan saya).

INFORMAN POKOK

A. Identitas informan

- No informan : 6 (enam)
Tgl. Wawancara : 31 mei 2017
- Nama : suroboyo/ pak indah
 - Alamat : randucangkring
 - Jenis kelamin : laki-laki
 - Usia : 42 tahun
 - Pendidikan terakhir : SMP

B. Daftar pertanyaan

- Usaha betah riyah usaha pokok apa sampingan?*
(apakah usaha batu bata ini usaha pokok anda?)
 - *Termasuk usaha pokok kalo usaha sampingan ngobu sapeh bik ngarek.*
(termasuk usaha pokok kalau usaha sampingan melihara sapi dan cari rumput).
- Arapah mak mile usaha batu bata?*
(kenapa memilih usaha batu bata?)
 - *Masalah tadek pole bisanah batu bata tang keahlian usaha, mayoritas dinnak benyak se usaha batu bata, engkok sabellumah ebinih deknak neng tak roma asal jetlah usaha batu bata.*
(masalahnya tidak ada lagi keterampilan saya bisanya hanya batu bata dan juga karena disini mayoritas banyak yang bisnis batu bata, sebelum saya berkeluarga ke sini di rumah asal saya sudah pernah bisnis batu bata).
- Mulai tahun berapa usaha batu bata?*
(mulai tahun berapa anda usaha batu bata?)
 - *Engkok a keluarga deknak tahun 1998 sejak saat itu juga engkok memulai usaha batu bata, berarti ka satiyah 19 tahun engkok endik usaha batu bata.*

(saya berkeluarga kesini tahun 1998 dan sejak saat itu juga saya memulai usaha batu bata di randucangkring ini, sampai sekarang berarti sudah 19 tahun saya punya usaha batu bata).

4. *Apa cukup gebei memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari?*

(apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?)

- *Tanggung jawab keluarga engkok riyah pak orang, untuk mencukupi kebutuhan se pak orang jieh iyelah deri betah sumber pemasukan utamanya, alhamdulillah cukup meskipun bede pasang surutnya reggeh ben pemasarnah betah riyah.*

(tanggung jawab keluarga saya ini ada empat orang, untuk mencukupi kebutuhan empat orang itu sumber penghasilan utamanya dari usaha bata, alhamdulillah cukup meskipun terkadang ada pasang surutnya harga dan pemasaran batu batanya).

5. *Pekerjanya berangkat kol berempah lek sampek laot?*

(berangkat jam berapa dan pulang jam berapa pekerjanya?)

- *Tergantung orangah se berangkatah mun engak jieh, bede se berangkat kol 3 malem sampek kol 9 pagi, abelih pole mareh duhur sekitar kol 1 sampek kol 5 sore, bede se berangkat mare maghrib sampek kol 2 malem, abelih pole kol 5 pagi sampek mareh sekitar kol 11, kabenyaan alakoh malem mun tang pekerja.*

(tergantung orangnya mau berangkat jam berapa, ada yang berangkat kerja jam 3 malam sampai jam 9 pagi dan kembali lagi sehabis sholat duhur sekitar jam 1 sampai jam 5 sore, ada yang berangkat sehabis maghrib sampai jam 2 malem dan kembali lagi jam 5 pagi sampai jam 11 siang, pekerja saya kebanyakan kerja malam).

6. *Oreng se alakoh kan biasanah adapinda, bede se abit alakoh ka been?*

(pekerja biasanya sering pindah-pindah, apakah ada pekerja sudah lama bekerja pada anda?)

- *Iye bedeh se abit, engak uwi riyah 6 taon alakoh ka engkok baru ambu, bede se lebbi abit paosi, alakoh mulaen deri kelas 4 sd sampek sekitar 16 taon baru ambu alakoh betah, rata-rata bit abit se alakoh ka engkok riyah.*

(ada yang bekerja lama pada saya seperti pak uwi itu sudah 6 tahun kerja baru berhenti, ada yang lebih lama namanya paosi dia kerja mulai dari kelas 4 sd sampai sekitar 16 tahun baru berhenti kerja batu bata, rata-rata pekerja saya itu lama bekerjanya baru pindah).

7. *Apa bedeh pengusaha betah se ambu?*

(apa ada pengusaha yang berhenti usaha batu bata?)

- *Benyak tang kancah ambu usaha betah polanah tak nemmuh modal gebei majer se alakoh bik melleh tanah, akherah alakoh bangunan ka belih orengah satiyah, bede se nemmuh kalakoan lebbi nyaman ambu kiyah usaha betah.*

(banyak teman saya berhenti usaha batu bata karena tidak punya modal baru untuk bayar pekerja dan beli tanah, akhirnya sekarang bekerja bangunan di bali, ada yang punya pekerjaan lain yang lebih besar penghasilannya lalu berhenti usaha batu bata)

8. *Se alakoh minta bejeren kadek apa alakoh kadek?*

(pekerjanya minta gaji dulu apa bekerja dulu?)

- *Sistem kontrak atau borongan cong, minta bejeren kadek baru alakoh, keng mun satiyaknah tak ning torot mun minta pesse maloloh polanah tak engak lambek, mun lambek makkeh nginjem pesse maloloh cakang lakonah, mun satiyah enjek malah bede se ambu kadek gik tak pona betanah, engkok pernah sampe rogi Rp 7.000.000 juta gara-gara se alakoh buruh kadek.*

(batu bata itukan sistem borongan pekerja biasanya minta bayaran dulu baru kerja, kalau sekarang ini tidak bisa selalu turuti minta uangnya karena tidak seperti dulu meskipun pinjam uang terus kerjanya rajin, sekarang tidak seperti itu malah ada yang berhenti duluan padahal batu batanya belum lunas, pernah saya rugi sampai Rp 7.000.000 gara-gara pekerjaanya kabur).

9. *Berempah kaleh ngobber betah dalam sabulen?*

(berapa kali membakar batu bata dalam sebulan?)

- *Mun nimor dalem sabulen bisa ngobber gen du kaleh, engkok se sering ngobber dalam sekali bakaran 30.000 batu bata.*

(dalam sebulan di musim kemarau bisa membakar sampai dua kali, yang paling sering saya membakar bata dalam sekali bakaran 30.000 batu bata).

10. *Modal awalnya berempah lek memulai usaha batu bata?*

(berapa modal awalnya memulai usaha batu bata?)

- *Engkok modal tanah betanah maloloh Rp 20.000.000, gebei berung biayanah Rp 2.000.000, peralatan sekitar Rp 2.000.000, biaya bayar karyawan Rp 6.000.000 jadi total Rp 30.000.000 tang modal awal.*

(modal beli tanah bahan baku batu batanya saja Rp 20.000.000, buat berung (tempat pembakaran) biaya Rp 2.000.000, peralatan sekitar Rp 2.000.000, bisaya bayar karyawan Rp 6.000.000 jadi total Rp 30.000.000 modal awalnya).

11. *Modal awalnya deri dimmah jieh lek?*

(dari mana modal awalnya itu?)

- *Nginjem ka bank kok lambek sampek sertifikat sabe gebei jaminan, tapi alhamdulillah sampek pona, setiap beli tanah gebei betah pasti nginjem ka bank kok.*

(pinjam ke bank dan dulu pernah sampai sertifikat sawah dibuat jaminan, tapi alhamdulillah bisa melunasi, setiap beli tanah batu bata pasti saya pinjam ke bank).

12. *Apa pernah abantu se alakoh bileh bedeh keperluan?*

(apa pernah membantu pekerja ketika pekerja ada kebutuhan?)

- *Sering abantu pekerja kok cong bile endik kabutoan, pak rifki bileh gik alakoh ka engkok pernah ebantu agebey roma, pernah e berik nginjem melleh sepeda anak'en.*

(sering kalau membantu pekerja ketika ada keperluan, pak rifki dulu waktu kerja pada saya pernah dibantu waktu merenovasi rumah, pernah saya kasih pinjaman untuk membeli sepeda anaknya).

TRANSKRIP DATA WAWANCARA
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR USAHA KECIL
BATU BATA

(Studi Deskriptif di Desa Randucangkring, Kecamatan Pujer,
Kabupaten Bondowoso)

INFORMAN TAMBAHAN

A. Identitas informan

No informan : 7 (tujuh)
Tgl. Wawancara : 1 juni 2017
a. Nama : rofiki / pak siren
b. Alamat : randucangkring
c. Jenis kelamin : laki-laki
d. Usia : 23 tahun
e. Pendidikan terakhir : SMP

B. Pertanyaan

1. *Apakah alakoh betah riyah pekerjaan pokok ka been?*
(apakah kerja batu bata merupakan pekerjaan pokok anda?)
- *Pekerjaan utama mun betah, pekerjaan sampingan nylater non pln, mun sabellumah gik tak alakoh nylater tang pekerjaan sampingan laenah sambih alakoh pertanian.*
(kerja batu bata pekerjaan utama saya, pekerjaan sampingan di pln, sebelumnya punya kerja sampingan di pln pekerjaan saya lainnya buruh tani).
2. *Berapa lama bekerja batu bata sampek stiyah?*
(berapa lama anda bekerja batu bata sampai sekarang?)
- *Dari smp kelas 1 jet lah alakoh betah kok, asakola sambih alakoh, dari tahun 2007 pertama alakoh, sekitar 10 tahun lah, tapeh tak nyettong ka betah mlolah, reng sabereng kiyah se e kalakoh, kadeng ngangkok beddih, betoh, ngerek padih.*

(dari smp kelas 1 memang sudah bekerja batu bata, waktu itu sekolah sambil bekerja pulanginya, dari tahun 2007 pertama kerja batu bata sampai sekarang sudah 10 tahunan, tapi pekerjaan saya tidak hanya di batu bata saja, macam-macam yang dikerjakan seperti mengangkut pasir, batu dan buruh usaha padi).

3. *Been pernah alakoh tanih apa beih?*

(kamu pernah bekerja tani apa saja?)

- *Bileh engkok pernah alakoh koli tanih, alakoh ngalak derrep alanduk bik nyodong rebbe e padih, tapeh satiyah jarang kalakoan engak ruwah polanah tak banyak oreng buto tokang landuk cokop nganggui traktor, alakoh nyodong tak pateh e ka buto kiyah oreng cokop nganggui rondap (racun rumput), deddih engkok akhirah alakoh betah pole.*

(dulu saya pernah kerja buruh tani, kerja jadi kuli cangkul dan membersihkan rumput di tanaman padi, tapi sekarang jarang ada pekerjaan seperti itu karena orang tidak terlalu butuh cukup pakai traktor, kerja membersihkan rumput juga kurang di butuhkan karena untuk membersihkan rumput cukup pakai racun rumput, jadi akhirnya saya kerja batu bata lagi).

4. *Arapah mak mile alakoh beta?*

(kenapa memilih kerja batu bata?)

- *Ye derih ca kancah kan banyak se alakoh betah, pole ye terro endik pesse dibik makle tak mintah ka reng towah mloloh, akherah ye norok alakoh kiyah, pole apolong ka lakoknah, mak semmak.*

(teman-teman saya kan banyak yang bekerja batu bata jadi saya ingin kerja juga akhirnya, biar punya uang sendiri tidak selalu minta ke orang tua terus, iya akhirnya ikut kerja, alasannya juga karena dekat dengan tempat kerjanya tidak usah jauh-jauh).

5. *Pendapatan derih alakoh betah perbulan brempah?*

(berapa pendapatan kerja batu bata perbulan?)

- *Korang lebbi se sering Rp 700.000 kadang sampek Rp 1.000.000, mun e gabung bik ollenah kalakoan laen lebbi banyak.*

(kurang lebih yang paling sering 700.000 sampai Rp 1.000.000, jika digabung dengan hasil kerja lainnya bisa lebih dari itu pendapatan saya).

6. *Ketika jen ojenan bik nimor pendapatan derih alakoh betah apa bideh?*

(apakah beda pendapatan ketika musim kemarau dengan musim hujan?)

- *Iyeh bideh benyak'an nimor, mun nimor bisa Rp 1.000.000 bisa lebbi, mun jen ojenan ye dibebenah jiyeh lah, sekitar Rp. 700.000.*

(iya pasti beda pendapatannya lebih banyak di musim kemarau, dimusim kemarau pendapatan bisa Rp 1.000.000 bisa lebih, ketika musim hujan dibawahnya itu sekitar Rp 700.000).

7. *Olle berempah betah mun nyitak per arenah?*

(nyetak batu bata dapat berapa perharinya?)

- *Ollenah nyitak per arenah riyah tak nentoh, se paleng sering sa areh nyitak olle gen 700 kadang 800 sampek 900 betah mun nimor, mun jen ojenan lebbi sakonnik sa areh kadang olle 350 sampek 500 betah, polanah abit se kerrengah mun jen ojenan.*

(hasil mencetak per hari itu tidak menentu, yang paling sering satu hari dapat 700 kadang 800 sampai 900 batu bata di musim kemarau, kalau musim hujan lebih sedikit satu hari kadang dapat 350 sampai 500 batu bata, karena lama keringnya kalau musim hujan).

8. *Gaji derih alakoh betah apa cokop buat kebutuhan sehari-hari?*

(apakah cukup gaji dari batu bata buat belanja sehari-hari dan beli beras?)

- *Iye cokop, gebei melleh rokok, pulsa, berres, jek ringan engkok tak negguk hp deddih lebbi irit, karenah gebei belenje se laen.*

(iya cukup buat beli rokok, pulsa dan beras karena saya tidak pegang hp hanya istri yang pegang hp jadi lebih irit uang hasil kerja hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar saja, sisanya untuk kebutuhan lainnya).

9. *Apa been ketika alakoh betah mintah kadek bejeren apa alakoh kadek baru minta bejeren?*

(apakah anda minta bayaran dulu sebelum kerja atau kerja dulu baru minta bayaran?)

- *Alakoh kadek mun engkok, jarang minta pesse kadek, tapi ye bisa seandainya engkok minta kadek pessenah, se alakoh ka pak redi bileh engkok mintah kadek pessena sabellumah alakoh, mun se ka lek yayan minta dibudih pessena marena alakoh, bos betah kabenyaaan bisa epentaen kadek pessenah sabellumah alakoh.*

(bekerja dulu saya baru minta bayaran, jarang minta uangnya duluan, tapi seandainya saya mau minta dulu uangnya iya bisa, waktu kerja ke pak redi dulu minta uangnya sebelum kerja, kalau waktu kerja ke pak yayan saya minta belakangan uangnya, pengusaha batu bata kebanyakan bisa dimintai dulu uangnya sebelum kerja).

10. *Apa pernah menerima bonus atau persen deri bosnya?*

(apa pernah menerima bonus atau persen dari bosnya?)

- *Pernah, biasanah tiap taon olle persenan, kadeng sarong kadeng jukok.*

(pernah dan bonusnya dikasihkan setiap tahun berupa sarung dan daging sapi).

11. *Jumlah keluarga yang jadi tanggungan been bede brempah?*

(berapa tanggungan keluarga anda?)

- *Duwek perak tang tanggungan, binih bik anak, mun reng towah enjek kan alakoh dibik tak agentong ka anak.*

(cuma dua orang tanggungan saya anak dan istri, orang tua tidak jadi tanggungan karena bekerja sendiri tidak menggantungkan hidup pada anaknya).

12. *Apa bininah alakoh kiyah?*

(istri anda juga bekerja?)

- *Ye nolongin alakoh betah, kadeng alakoh molong cabbih, ye pokok'en buruh tani biasanah.*

(iya ikut bantu kerja batu bata ketika menganggur di rumah, kadang kerja metik cabai, ya pokoknya kerja buruh tani sehari-harinya).

13. *Mun alakoh betah mangkatak kol brempah ben?*

(berangkat jam berapa anda bekerja?)

- *Mun pagi mangkat kol 7 mule sampek duhur jam 12, mun sorenah kol 3 sampek kol 5 mule lah, mun malem dari habis maghrib jam 6 sampek jam 2 malem, kadang sampek jam 3, mun malemmah cepet jam stengah 1 mareh.*

(pagi berangkat jam 7 pulang sampai dhuhur jam 12, sorenya berangkat jam 3 sampai 5 baru pulang, malam berangkat mulai habis maghrib sampai jam 2 pulangny kadang pulang jam 3, paling cepet pulang kerja malam jam setengah 1).

14. *Salaenah alakoh betah bik nylater apa terro ka lakoan laen ben?*

(apa anda ingin punya pekerjaan lain?)

- *Ye terro alakoh laen se lebbi rajeh bejernih, terro alakoh ka loar kok norok kakak ka malaysia.*

(iya pasti ingin punya pekerjaan lain yang gajinya lebih besar, saya pengen kerja ke malaysia ikut kakak ipar).

15. *Arapah alasan mak terro alakoh ka malaysia?*

(apa alasannya ingin kerja ke malaysia?)

- *Ye terro bede se cekkak negguk pesse, mun ke malaysia kan paleng bisa nabung, mun neng dinnak tak bisa, bejernih lebbi rajeh mun ka deksak, pole terro abangunah roma, mik pola kelar abangun mun alakoh ka malaysia.*

(iya ingin ada lebihnya pegang uang, kalau ke malaysia mungkin bisa menabung, kalau disini tidak bisa selalu boros, bayarannya lebih besar di malaysia, dari dulu saya ingin membangun rumah siapa tahu dengan kerja ke malaysia bisa keturunan).

16. *Mon menurut been bedenah pengusaha batu bata e cangkrenng apa membantu penyerapan tenaga kerja?*

(menurut anda apakah dengan adanya usaha batu bata bisa membantu penyerapan tenaga kerja?)

- *Ye iyeh abantu aberik lakoh ka orang se nganggur, jelas mun ngak jiyeh, se tak kenceng alokoh akoli e sabe ye alakoh betah.*

(iya membantu memberi pekerjaan ke orang yang sebelumnya menganggur, jelas kalau masalah itu, apalagi orang yang tidak bisa kerja buruh tani bisa dengan bekerja batu bata).

17. *Apakah bedengah usaha batu bata mampu menanggulangi pengangguran?*
(apakah adanya usaha batu bata mampu menanggulangi pengangguran?)

- *Iye membantu oreng tak nganggur pole, benyak polanah lah se nganggur teros buruh ka betah, se tak kowat alakoh e sabeen ye alakoh neng betah, se tak kowat alanduk ka betah kiyah lakonah, karena mun alakoh betah kan terserah orengah ebileh beih se alakowah.*

(iya usaha batu bata membantu orang tidak menganggur lagi, banyak soalnya yang menganggur terus akhirnya kerja batu bata, yang tidak kuat kerja buruh tani kerja di batu bata, soalnya kerja batu bata itukan terserah orangnya kapan saja mau berangkat kerjanya).

18. *Brempah areh rata-rata agebey betah mun nginjem Rp 500.000?*
(berapa hari buat batu bata jika pinjam Rp 500.000?)

- *Tergantung lakonah orengah, mun sataonah engkok mun cuaca nyaman samingguh pona lah.*

(tergantung yang bekerja rajin apa enggak, setahu saya jika cuaca cerah satu minggu sudah bisa lunas).

INFORMAN TAMBAHAN

A. Identitas informan

- No informan : 8 (delapan)
Tgl. Wawancara : 3 juni 2017
- Nama : hori/ pak wika
 - Alamat : randucangkring
 - Jenis kelamin : laki-laki
 - Usia : 28 tahun
 - Pendidikan terakhir : SD

B. Pertanyaan

- Berempah taon alakoh betah ben?*
(berapa tahun anda bekerja batu bata?)
 - *Abit koklah alakoh betah, mulaen gik kelas 3 sd, berarti 19 taon ka stiyah kok lah alakoh betah.*
(lama sudah yang bekerja batu bata mulai kelas 3 sd sampai sekarang sudah 19 tahun kerja batu bata).
- Arapah mak alakoh betah mak tak alakoh se laen?*
(kenapa tidak bekerja yang lain?)
 - *Ye tak bisa mun alakoh laen jek, jetlah biasa alakoh betah, ma nyittong ka betah kok alakoh perak.*
(saya tidak bisa kerja lain sudah terbiasa kerja batu bata, cuma fokus ke batu bata pekerjaan saya).
- Berarti pekerjaan utama alakoh betah riyah ka been?*
(berarti pekerjaan utama anda di batu bata?)
 - *Iye pekerjaan utama, jeklah tak toman alakoh se laen betah mloloh se e kalakoh, pole la cek pahamah mun ka betah.*
(iya pekerjaan utama karena jarang bahkan tidak pernah kerja yang lain, apalagi saya sudah sangat paham kalau kerja buat bata).
- Bejeren ben se olle deri betah selama sabulen berempah?*
(berapa pendapatan anda dari batu bata sebulan?)

- *Sekitar Rp 750.000 sabulen derih betah, kadeng lebbi sampek Rp 1.000.000.*

(pendapatan saya sekitar Rp 750.000 perbulan dari batu bata kadang lebih sampai Rp 1.000.000).

5. *Mun jen ojanan bik nimor benyaan dimma ollenah pesse?*

(lebih banyak mana penghasilan ketika musim hujan atau kemarau?)

- *Ye benyaan nimor gik, mun jen ojanan olle sakonnik pessenah, betah se kerrengah abit.*

(lebih banyak dimusim kemarau, ketika musim hujan lebih sedikit penghasilan dari batu bata karena keringnya lama).

6. *Deri alakoh betah apa cokop gebei belenje bik kebutuhan sehari-hari?*

(apakah cukup buat belanja kebutuhan sehari-hari?)

- *Alhamdulillah cokop makkeh perak alakoh betah, gebei melleh pulsa listrik, gebei sangonah anak ye cokop.*

(alhamdulillah cukup meskipun cuma kerja batu bata buat beli pulsa listrik, buat belanja dan uang jajan anak cukup).

7. *Mun been buto pesse apa minta kadek atau alakoh kadeh baru minta pesse ka jeregen?*

(ketika anda butuh uang minta dulu ke bosnya atau kerja dulu?)

- *Alakoh kadek baru minta pesse kok, jarang minta pessenah kadek, tapek jek seandainya engkok terro minta kadek ye eberrik tapeh lessoh se mintaah kadek.*

(kerja dulu saya baru minta uangnya, jarang minta uang duluan tapi seandainya ingin minta iya dikasih tapi tidak ingin minta uangnya dulu).

8. *Apa pernah olle persenan?*

(apa pernah dapat bonus atau insentif?)

- *Iye saben tellas olle persenan, bileknah sarong, se sabellumah olle jukok sapah.*

(iya setiap hampir lebaran dapat, dulunya berupa sarung dan daging sapi).

9. *Jumlah keluarga yang menjadi tanggungannah been bede berempah?*

(jumlah keluarga yang menjadi tanggungan anda berapa?)

- *Ye tanggungannah kabbi sa keluarga, anak, binih, pak, embok e tanggung, tapeh se alakoh ye alakoh kabbhi, ollenah e kakan abereng.*

(tanggung saya iya satu keluarga, anak, istri, bapak, ibuk di tanggung, tapi kerja semua cari nafkahnya bareng-bareng disini).

10. *Kelar melleh apaan ketika alakoh betah?*

(bisa beli apa aja dari kerja batu bata?)

- *Engkok lambek cek terronah melleh jengkak sofa, teros longmapolong deri ollenah alakoh betah, akherah ye katekkah melleh jengkak.*

(saya dulu pengen beli kursi sofa, terus menabung dari hasil kerja batu bata, akhirnya ya kesampaian bisa beli).

11. *Selaen been keluarganah alakoh apah?*

(keluarganya yang lain kerja apa?)

- *Mun binih alakoh ajuelen jejen ka sakolaan kadeng arao, manjek, mun embok arao, manjek, mulong cabbhiih, mun pak alakoh betah kiyah.*

(istri saya jualan makanan di sd dan madrasah dan juga kerja buruh tani, nanam padi, ibu saya juga kerja buruh tani, metik cabai, bapak saya kerja batu bata juga).

12. *Mun alakoh betah deri kol berempah mangkat?*

(bekerja batu bata berangkat jam berapa?)

- *Mun lagguh kol 7 mangkat sampek 11, mun sore kol 2 sampek satenga 6.*

(pagi berangkat jam 7 sampai jam 11 dan sore berangkat jam sampai jam setengah 6).

13. *Been apa terro kalakoan laen salaenah betah?*

(apakah anda ingin punya pekerjaan lain?)

- *Enjek tak terro alakowah laen jet lah nyaman alakoh betah, tak terro alakowah laen.*

(saya sudah tidak ingin pekerjaan lain sudah terbiasa bekerja batu bata).

14. *Menurut been bedenah usaha betah riyah apa membantu aberrik kalakowan?*

(menurut anda dengan adanya usaha batu bata ini apakah membantu memberi peluang kerja?)

- *Iyeh aberrik lakoh, terbantu dengan bedenah betah, selaen alakoh nyitak betah ye alakoh muwak, ngobber, ngangkok sekkem gebei ceperan.*

(iya memberi pekerjaan dan terbantu dengan adanya usaha batu bata, selain bekerja buat bata saya juga bekerja mengangkut batanya ketika proses pengiriman, membakar batu batanya dan mengangkut sekam buat penghasilan tambahan).



INFORMAN TAMBAHAN

A. Identitas informan

- No informan : 9 (sembilan)
Tgl. Wawancara : 4 juni 2017
- Nama : sato/ pak hori
 - Alamat : randucangkring
 - Jenis kelamin : laki-laki
 - Usia : 55 tahun
 - Pendidikan terakhir : SD (sampai kelas 3)

B. Pertanyaan

1. *Berempah taon been alakoh betah?*

(berapa tahun anda bekerja batu bata?)

- *Awalnya engkok tak langsung alakoh betah, alakoh padih bik a gerez sabe tape tak cokop polanah tang sabe sakonnik, bileh tak kowat alakoh padih ngalle ka betah, mun se alakoh betah 30 taon kok lah, nyittong ka betah bik tanih tang lakoh jet lah perak satiyah.*

(awalnya saya tidak langsung bekerja batu bata tapi kerja kuli padi dan menggarap sawah tapi sedikit, hasil dari sawah tidak cukup karena pas-pasan, setelah tidak kuat kerja kuli padi pindah bekerja batu bata, saya bekerja batu bata sudah 30 tahun, sekarang hanya fokus kerja batu bata dan tani dan sudah tidak bekerja yang lainnya).

2. *Sa areh olle berempah nyitak betah ben?*

(satu anda bisa produksi berapa batu bata?)

- *Olle gen 200 betah sa areh kok, mun jen ojenan betah se kerrengah abit 4 areh baru bisa e tolong, mun nimor cepet 1 areh bisa e tolong.*

(sehari saya bisa produksi 200 batu bata karena musim hujan batu bata keringnya lama butuh 4 untuk mengeringkan, kalau musim kemarau 1 hari sudah kering).

3. *Alakoh betah cokop gebei kebutuhan keluarga?*

(apakah cukup kerja batu bata untuk memenuhi kebutuhan keluarga?)

- *Iye cukup gebei ngakan sa keluarga bik melleh kebutuhan laen, lambek kan cek terronah melleh tv alhamdulillah bisa melleh tv makkeh perak alakoh betah.*

(iya cukup untuk makan sekeluarga dan beli kebutuhan lainnya, dulu kan ingin punya tv dan alhamdulillah bisa beli juga meskipun cuma bekerja batu bata).

4. *Been selama alakoh mintah kadek bejeren apa alakoh kadek?*

(anda minta bayaran dulu apa bekerja dulu?)

- *Alakoh kadek kok, tak terro endik otang kadek, deddinah jeregen se endik otang, epentaah ebileh beih pessenah bisa.*

(bekerja dulu saya karena tidak ingin punya hutang duluan, kalau kerja dulu kan jadinya juragan yang punya hutang ke saya dan bisa diminta kapan saja uangnya).

5. *Berangkat kol berempah ben?*

(jam berapa anda berangkat kerja?)

- *Engkok berangkat pagi kol satenga 6 mule kol 12, mun sore mangkat kol 3 sampek kol 5.*

(saya berangkat kerja pagi jam setengah 6 pulang jam 12, sorenya berangkat jam 3 sampai jam 5 baru pulang).

6. *Apa terro kalakoan laen selaenah betah?*

(apa anda ingin punya pekerjaan lain selain batu bata?)

- *Enjek tak terro kalakoan laen jet lah alakowah betah mloloh, nyamanan alakoh betah tak ekerjar bektoh cong, tak usa ujeu pole.*

(enggak saya tidak ingin punya pekerjaan lain mau fokus kerja batu bata saja, lebih enak kerja batu bata karena tidak dikejar waktu dan juga dekat tempat kerjanya).

7. *Mun ngobber betah berempah areh se massak'ah?*

(berapa hari pembakaran batu bata sampai selesai?)

- *Samingguh massak betah la cong siap ejuwel.*

(cukup satu minggu bakarnya sudah selesai dan siap dijual).

INFORMAN TAMBAHAN

A. Identitas informan

- No informan : 10 (sepuluh)
Tgl. Wawancara : 5 juni 2017
- Nama : mahfud/ pak dika
 - Alamat : randucangkring
 - Jenis kelamin : laki-laki
 - Usia : 34 tahun
 - Pendidikan terakhir : SD

B. Pertanyaan

1. *Berempah taon alakoh betah?*

(berapa tahun anda bekerja batu bata?)

- *Lambek lulus sd langsung alakoh betah kok, sejak tahun 1994, berarti 23 tahun kok lah se akaloh.*

(dulu waktu lulus sd langsung bekerja batu bata, sejak tahun 1994 sampai sekarang berarti sudah 23 tahun saya kerja batu bata).

2. *Arapah mak mile lakoh betah?*

(kenapa memilih kerja batu bata?)

- *Mun engak engkok kan tak bisa alakoh laenah, pole semmak alakoh betah, apolong kennengnah lakonah.*

(kalau seperti saya kan tidak bisa kerja yang lainnya seperti buruh tani dan lainnya cuma bisa batu bata, dan juga tempat kerjanya dekat).

3. *Alakoh betah apa pekerjaan sampingan atau pekerjaan pokok?*

(kerja batu bata merupakan pekerjaan pokok atau sampingan?)

- *Pekerjaan pokok, polanah dari dulu manyittong ka betah tang lakoh.*

(pekerjaan pokok karena dari dulu hanya kerja batu bata saja, jarang kerja yang lainnya).

4. *Selama sebulan pendapatan dari bekerja batu bata berapa?*

(berapa pendapatan dari kerja batu bata perbulan?)

- *Tak mesteh mun engah jieh soalnya tergantung dari cuaca bik penjualan betanah, semakin lancar ajuel minta bejeren jen lancar kiyah, biasanah engkok Rp 1.500.000 perbulan neremah bejeren.*

(tidak mesti kalau pendapatannya tergantung dari cuaca dan penjualan batanya, semakin lancar penjualan bayaran juga semakin lancar, bisanya saya perbulan pendapatan dari batu bata Rp 1.500.000).

5. *Apah pendapatan dari bekerja batu bata cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?*

(apakah cukup pendapatan dari batu bata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?)

- *Mun perak penghasilan dari batu bata tak cukup makkenah sebagai pekerjaan utama, deddih untuk mencukupi korangah sambih alakoh sampingan engak nyervis tv bik radio, ajegeh sound, ngobu lele, ngobu ajem, baru cukup, nyare poterran pesse.*

(kalau cuma penghasilan dari batu bata saja tidak cukup meskipun pekerjaan utama, jadi untuk mencukupi kurangnya sambil kerja sampingan seperti menservis tv, radio, kerja jaga soundsistem, melihara lele, melihara ayah baru cukup).

6. *Jumlah tanggungan keluarganya brempah?*

(berapa jumlah tanggungan kerluarga anda?)

- *Tanggungan tang keluarga herol, tang binih, dika, berarti 3 orang.*

(tanggungan keluarga saya tiga orang, anak dua dan istri satu).

7. *Deri keluarganah been apa perak been se alakoh?*

(dalam keluarga apa cuma anda yang bekerja?)

- *Enjek tak binih alakoh kiyah membantu nyare pesse, se e kalakoh tang binih banyak engak arao, manjek, molong cabbih, mun tak dekyeh iyeh tak cukup.*

(tidak cuma saya yang bekerja istri juga bekerja membantu cari nafkah, yang dikerjakan istri saya banyak seperti buruh tani, tanam padi, metik cabai, jika tidak dibantu kadang tidak cukup).

8. *Bisa melleh apa beih derih alakoh betah?*

(bisa beli apa aja dari hasil kerja batu bata?)

- *Bisa melleh jengkok sofa bik prabotan roma selaen, bisa melleh prabola, selaenah rowah benyak kiyah lah ollenah alakoh betah.*

(bisa beli kursi sofa dan perabotan rumah tangga lain, bisa beli prabola, selain itu banyak juga yang lain dibeli dari hasil kerja batu bata).

9. *Apa been gik terro kalakoan laen selaen betah?*

(apa anda ingin punya pekerjaan lain?)

- *Mun bisa iyeh terro nyareah laen, terro mengembangkan servis elektro riyah kok, terros terro endik sound dibik, mun satiyaknah kan engkok ajegeh din oreng, mun keng endik modal nyaman.*

(kalau bisa iya ingin punya pekerjaan lain, saya ingin mengembangkan servis elektronik terus punya soundsistem sendiri tidak hanya jadi tukang jaganya saja, coba seandainya punya modal mungkin bisa punya sendiri).

10. *Mun menurut been bedenah usaha batu bata riyah apa membantu menyerap tenaga kerja?*

(menurut anda apakah dengan adanya usaha batu bata membantu menyerap tenaga kerja?)

- *Iye pasti mun engak jieh, polanah reng dinnak se tak endik sabe biasanah alakoh buruh tani bik alakoh betah.*

(iya pasti kalau masalah penyerapan tenaga kerja karena orang sini yang tidak punya sawah kerjanya buruh tani dan batu bata).

11. *Menurut been usaha batu bata apa membantu masyarakat se nganggur mendapatkan kerja?*

(menurut anda usaha batu bata apakah membantu masyarakat yang menganggur mendapatkan kerja?)

- *Biasanah mun pengangguran sma atau nak kanak ngodeh mun tak nemmuh lakoh se nyaman biasanah tetep mile nganggur, bede sabegien se alakoh betah kiyah tapeh sakonnik, mun pengangguran se lah akeluarga otabeh reng towah biasanah alakoh betah, mesteh kajieh jetlah polanah tuntutan keluarga bik kalakoknah lebbi gempang.*

(biasanya kalau anak lulusan sma ataupun anak muda yang tidak dapat pekerjaan yang dianggapnya enak dia tetap memilih menganggur, adan sebagian yang tidak pilih-pilih kerjaan tapi sedikit, kalau pengangguran yang sudah berkeluarga ataupun orang tua bisanya kerja batu bata, mesti kerja disitu sudah karena ada tuntutan keluarga dan kerjanya juga lebih mudah).

12. *Apakah usaha batu bata membantu been meningkatkan pendapatan?*

(apakah usaha batu bata membantu anda meningkatkan pendapatan?)

- *Iye terbantu karena pekerjaan utama, jetlah sehari-hainya se ekkalakoh mun perak alakoh elektro tak cukup karena perak kerja sampingan.*

(iya jelas terbantu karena pekerjaan utama, sehari-harinya yang dikerjakan memang batu bata, kalau hanya kerja servis elektronik saja tidak cukup karena cuma kerjaan sampingan).

INFORMAN TAMBAHAN

A. Identitas informan

- No informan : 11 (sebelas)
Tgl. Wawancara : 8 juni 2017
- Nama : hasan basri/ pak ni' mah
 - Alamat : randucangkring
 - Jenis kelamin : laki-laki
 - Usia : 50 tahun
 - Pendidikan terakhir : IAIN Jember

B. Pertanyaan

- Berempah taon alakoh betah ben?*
(berapa tahun bekerja anda bekerja batu bata?)
 - *Sekitar bellung taonan engkok se alakoh betah, mun lambek sebelum alakoh betah a tanih kok, pernah alakoh becak, satiyaknah alakoh betah polanah la tak kowat alakoh laen, mun betah makeh bek rowet tak di kejar waktu, bisa santaian alakoh, karena sistem borongan benni harian.*
(kerja batu bata sekitar 8 (delapan) tahunan, dulu sebelum kerja batu bata saya kerja bertani, pernah juga kerja becak, sekarang kerja batu bata karena sudah tidak kuat kerja lainnya, kalau batu bata meskipun agak berat pekerjaannya tidak ditarget dan dikerjar waktu bisa lebih santai karena sistem borongan bukan harian).
- Alakoh betah apa pekerjaan pokok atau sampingan ka been?*
(pekerjaan batu bata ini pekerjaan pokok atau pekerjaan sampingan?)
 - *Awal-awalnya perak sampingan karena tang pekerjaan pokok tani, mun satiyaknah kanlah tak kowat endik penyaket asam urat, deddi alakoh betah riyah pekerjaan pokok.*
(awalnya cuma pekerjaan sampingan karena perkerjaan utama waktu itu tani, sekarang kan sudah tidak kuat punya penyakit asam urat jadi kerja batu bata ini pekerjaan pokok).
- Sumber penghasilan utama dari dimmah?*

(sumber penghasilan utama anda dari mana?)

- *Ye deri betah jieh lah mun satiyah sumber pendapatan satiyah.*
(iya dari batu bata itu sudah sumber pendapatan saya sekarang).

4. *Pendapatan perbulan berapa deri alakoh betah?*

(berapa pendapatan perbulan dari batu bata?)

- *Sekitar Rp 600.000 perbulan, egebei kebutuhan sehari-hari kadang cukup kadang tak cukup tapeh banyak cukupah polana engkok neng kadibik.*
(sekitar Rp 600.000 perbulan dan dibuat kebutuhan sehari-hari kadang cukup kadang tidak cukup tapi kebanyakan cukupnya karena saya kan cuma sendirian).

5. *Mun been alakoh minta pesse kadek apa alakoh kadek?*

(anda minta gaji dulu atau kerja dulu?)

- *Mun engkok lebih sering minta pesse kadek baru alakoh, intinya e bejer kadek sebelum alakoh, rata-rata nginjem Rp 300.000.*
(kalau saya lebih sering minta gaji dulu baru bekerja, intinya dibayar dulu sebelum kerja dan rata-rata tiap minta uangnya kurang lebih Rp 300.000).

6. *Apa pernah olle persenan atau bonus?*

(apa pernah menerima persenan atau bonus?)

- *Iye olle munla parak tellasan, biasanah olle klambih atau jukok sapeh, olle sala settongah jielah.*
(iya dapanya ketika hampir lebaran biasanya berupa baju atau daging sapi, dapet salah satunya itu sudah).

7. *Apa pernah abantu ajuel betah?*

(apa pernah membantu menjual batu bata?)

- *Makkenah engkok benni pengusaha betah tapeh engkok sering mataber betah ka tang cakancah, banyak se minta kereman sampek 30.000 bata, bede se mintah keremin 35.000, delem samingguh betah e berung ruah bisa tadek pajuh kabbhi.*
(meskipun saya bukan pengusaha batu bata tapi sering menawarkan bata ke teman-teman, ada yang minta kiriman 30.000 bata, ada yang minta 35.000, dalam jangka waktu seminggu bata di berung itu sudah habis).

8. *Tanggung jawab keluarga sudah berapa?*

(ada berapa tanggungan keluarga anda?)

- *Mun tanggungan keluarga tadek, alakoh perak gebei kebutuhan dibik, engkok kan a pesa bik binih, tang anak lah mandiri kabbhi karna sudah berkeluarga.*

(saya tidak punya tanggungan keluarga, bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri karena saya kan bercerai dengan istri dan anak-anak saya sudah mandiri karena sudah berkeluarga semua sekarang).

9. *Berangkat kerja mulai jam berapa?*

(berangkat jam berapa anda bekerja?)

- *Berangkat pagi jam 7 sampek jam 12, sore berangkat jam 3 mare bejeng ashar sampek maghrib.*

(pagi berangkat jam 7 sampai jam 12 siang, sore berangkat lagi jam 3 sampai adzan maghrib).

10. *Apakah ada pekerjaan lain selain batu bata?*

(apakah anda ingin punya pekerjaan lain selain batu bata?)

- *Ye alakoh betah riyah polanah beden la tak sehat, jek sakengah sehat tak kerah alakoh betah, alakoh bangunan, alakoh tanih.*

(bekerja batu bata karena kondisi badan tidak memungkinkan sudah kurang sehat, seandainya sehat seperti dulu saya tidak kerja batu bata tapi kerja pertanian dan bangunan).

11. *Menurut anda apakah usaha batu bata di randucangkring membantu penyerapan tenaga kerja?*

(menurut anda apakah usaha baut bata di randucangkring membantu penyerapan tenaga kerja?)

- *Iye pasti jieh menyerap tenaga kerja karena banyak orang menggantungkan hidupnya dengan alakoh betah, otomatis juga menanggulangi pengangguran.*

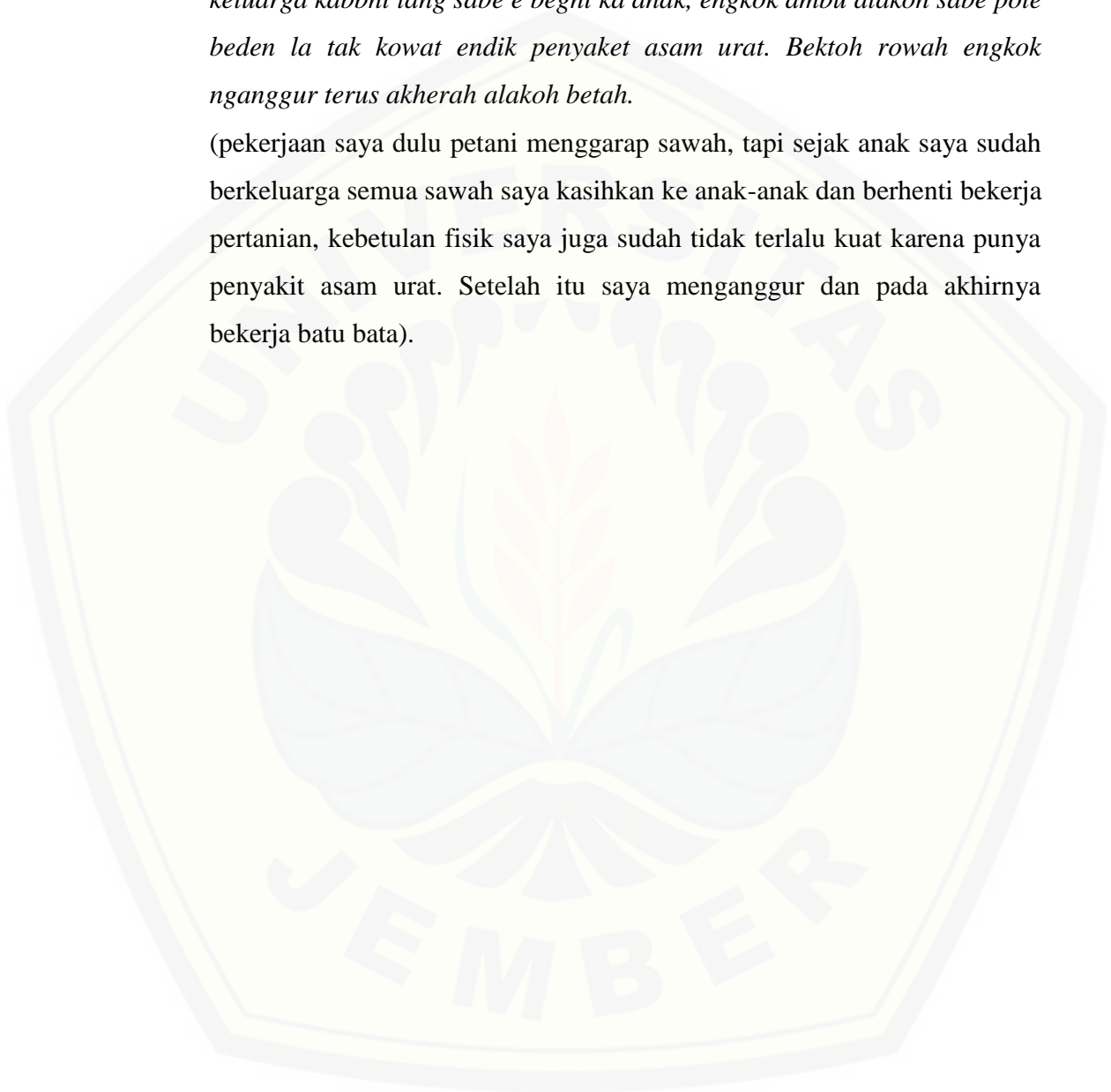
(iya pasti itu menyerap tenaga kerja karena banyak orang yang menggantungkan hidupnya dengan bekerja batu bata dan otomatis menanggulangi pengangguran).

12. *Arapah been mak ambu alakoh tanih?*

(kenapa anda berhenti bekerja pertanian?)

- *Engkok lambek alakoh tanih ngurusin sabe, tapeh mulaen tang anak a keluarga kabbhi tang sabe e beghi ka anak, engkok ambu alakoh sabe pole beden la tak kowat endik penyaket asam urat. Bektoh rowah engkok nganggur terus akherah alakoh betah.*

(pekerjaan saya dulu petani menggarap sawah, tapi sejak anak saya sudah berkeluarga semua sawah saya kasihkan ke anak-anak dan berhenti bekerja pertanian, kebetulan fisik saya juga sudah tidak terlalu kuat karena punya penyakit asam urat. Setelah itu saya menganggur dan pada akhirnya bekerja batu bata).



INFORMAN TAMBAHAN

A. Identitas informan

- No informan : 12 (dua belas)
Tgl. Wawancara : 12 juni 2017
- Nama : mu'is/ pak rifki
 - Alamat : lombok kulon
 - Jenis kelamin : laki-laki
 - Usia : 23 tahun
 - Pendidikan terakhir : SD

B. Pertanyaan

1. *Sanapah taon pon alakoh betah?*

(berapa tahun anda bekerja batu bata?)

- *Engghi mulaen bede e cangkreg se alakoh sekitar pak taon pon, sebelumnya tak pernah alakoh betah, kadeng bangunan, alakoh e toko.*

(saya bekerja batu bata mulai ada di sini (randucangkring) sekitar empat tahunan sudah sampai sekarang, sebelumnya tidak pernah bekerja batu bata tapi kerja bangunan dan kerja di toko).

2. *Kerja batu bata apa pekerjaan pokok atau sampingan?*

(kerja batu bata apakah pekerjaan pokok atau kerja sampingan?)

- *Pekerjaan pokok karena sehari-hari alakoh betah mlolah pon, pekerjaan sampingnah guleh bisnis online, jual beli di shopee geruweh, se ejuel cemmacam pon kebutuhan rumah tangga.*

(kerja batu bata merupakan pekerjaan pokok karena sehari-hari kerja batu bata terus, pekerjaan sampingan saya bisnis jual beli online dan yang dijual macam-macam untuk kebutuhan rumah tangga).

3. *Berapa penghasilan perbulan dari batu bata?*

(berapa penghasilan anda perbulan dari batu bata?)

- *Penghasilnah guleh deri batu bata korang lebbi sekitar Rp 1.000.000.*

(penghasilan saya dari batu bata perbulan kurang lebih sekitar Rp 1.000.000).

4. *Mampu menghasilkan berapa batu bata empiyan per areh?*

(berapa produksi batu bata yang anda hasilkan perhari?)

- *Mun nimor guleh sa areh olle 800 sampek 900 betah, mun nimberek saparonah, sa areh kadeng 400 sampek 500, mun nimor cepet agebei betah, sa areh pon kenning tolong, mun nimberek se kerrengah kadeng 3 hari kadeng lebbi.*

(kalau musim kemarau satu hari bisa menghasilkan 800 sampai 900 batu bata, kalau musim hujan hanya separuhnya yaitu sekitar 400 sampai 500 batu bata karena di musim hujan mengeringkan batu bata itu butuh waktu 3 hari kadang lebih sedangkan di musim kemarau lebih cepat satu hari sudah kering).

5. *Napah cokop gebei belenje anak bik istri deri alakoh betah?*

(apakah cukup buat belanja anak dan istri dari hasil kerja batu bata?)

- *Sebenarnya cokop jek sakengah tiap nginjemah pesse e berrik, tapeh kan kadeng ketika nginjema bosnya gik tak ndik pesse, genikah kadeng se agebei tak cokop, tapi tiap nginjemah geruweh biasanah e berrik, di usahakan bik bos nyareh enjeman.*

(sebenarnya cukup seandainya tiap minta gaji di kasih tapi masalahnya kan kadang ketika mau minta gaji pemiliknya masih tidak punya uang, itu yang membuat tidak cukup, tapi setiap kali minta uang gaji biasanya diusahakan di kasih sama pemiliknya walaupun lagi tidak ada uang, mereka biasanya cari pinjaman).

6. *Jumlah tanggungan keluarganah empiyan sanapah oreng?*

(berapa jumlah tanggungan keluarga anda?)

- *Mun engak guleh kan tak alaen, sistem gotong royong nyare pesse neng e keluarga untuk makan sehari-hari, mun untuk kebutuhan engak baju dan sebagainya perak anak bik istri, sakeluarga guleh bede 7 oreng.*

(kalau di keluarga saya tidak sendiri-sendiri cari nafkahnya tapi sistem gotong royong untuk cari penghasilan buat kebutuhan sehari-hari, kalau untuk kebutuhan seperti baju dan sebagainya hanya anak dan istri yang

jadi tanggungan, sedangkan untuk makan itu bersama-sama bekerjanya dengan jumlah 7 (tujuh) orang yang kerja).

7. *Apa pernah been e bantu bos bektoh endik keperluan?*

(apa pernah anda di bantu bos ketika ada keperluan?)

- *Engghi guleh lambek pernah e bantu bik bos meccek roma, ebantu melleh speda etambein korangah pesse, pernah e berrik pesse bektoh sakek e soro a sontek.*

(saya dulu pernah di bantu oleh bos merenovasi rumah, waktu beli sepeda uangnya kurang di tambahi, pernah waktu sakit di kasih uang disuruh suntik ke dokter).

8. *Berangkat kerja kol sanapah empiyan?*

(jam berapa anda berangkat kerja?)

- *Guleh berangkat kol 6 mun pagi pulang jam 11, sorenah berangkat jam setengah 2 sampek jam 5.*

(saya berangkat jam 6 pagi pulang jam 11, sorenya berangkat jam setengah 2 sampai jam 5 sore pulang).

9. *Napah menurut empiyan kelebihan deri alakoh betah?*

(apa menurut anda kelebihan bekerja batu bata?)

- *Kelebihannya selaen sistem borongan bik bisa minta bejeren kadek nikah mun neng e betah benni se alakoh nyare jeregen tape jeregen nyare oreng se alakowah, polanah banyak saengan mangken antara pengusaha batu bata tapeh persaingannya benni saling menjatuhkan tapi persaengan sehat, pernah bede bos betah deteng ka roma nyoro guleh alakoh.*

(kelebihannya selain sistem borongan dan bisa minta gaji duluan itu di batu bata bukan yang bekerja cari pekerjaan tapi pemilik usaha batu batanya yang cari pekerja, karena banyak saingan sekarang antar pengusaha batu bata tapi persaingannya bukan saling menjatuhkan tapi persaingan yang sehat, pernah pemilik usaha batu bata datang kerumah menyuruh saya bekerja).

10. *Menurut empiyan napah se perlu dilakukan bos betah makle tak adapinda se alakoh?*

(menurut anda apa yang perlu dilakukan pemilik usaha batu bata agar pekerjanya tidak pindah-pindah?)

- *Makle se alakoh tak perak adapinda jeregen koduh pelak mun nginjemah pesse berrik, tape se alakoh koduh ngerteh kiyah mun jeregen gik tak ndik pesse enggi pangarteh.*

(agar yang bekerja tidak pindah ke yang lain pemiliknya itu harus memberi gaji ketika pekerja butuh uang, tapi pekerjanya juga harus pengertian ketika pemiliknya lagi tidak punya uang).

11. Napah pernah membantu jeregen ajuel betanah?

(apa pernah anda membantu bos anda menjual batu bata?)

- *Enggi seggut guleh pernah mapajuh betanah jeregen, pernah sampek ajuel 50.000 batu bata, karena guleh makke pekerja endik kiyah jaringan pemasaran.*

(iya sering saya membantu bos saya menjual batu batanya, saya pernah membantu menjual 50.000 batu bata, meskipun saya hanya pekerja tapi saya juga punya jaringan pemasaran).

LAMPIRAN E: Reduksi Data, Display Data, Conclusion Drawing/ Verification

Nama	Reduksi Data		Display Data			Conclusion Drawing/ Verification	
	Reduksi Data	Koding	Kategorisasi Data	Display Data	Triangulasi	Penyimpulan Sementara	Penyimpulan Akhir
Pak wika	<p>“Agebei betah riyah pertama depak ngaleh tanah sacokopah teros epa’alos ngangguy landuk, mareh dekyeh e seram teros egenjhe sampek alos, bileh lah alos kabbhi e campur abu tomang bik sekkem mare dekyeh kareh nyetak lah” (wawancara tanggal 3 juni 2017).</p> <p>(buat batu bata itu pertama kali menggali tanah secukupnya lalu dihaluskan dengan cangkul, setelah itu di siram air lalu di injak-injak sampai halus, setelah halus semua di campur abu sisa</p>	4.2.1	<p>Kondisi Usaha Kecil Batu Bata Di Desa Randucangring</p> <p>a. Ketersediaan Bahan Baku, Proses Produksi Dan Modal Produksi Usaha Batu Bata</p>	<p>Buat batu bata itu pertama kali menggali tanah secukupnya lalu dihaluskan dengan cangkul, setelah itu di siram air lalu di injak-injak sampai halus, setelah halus semua di campur abu sisa pembakaran dan di kasih sekam, setelah selesai tinggal di cetak.</p>	<p>Informan pak wika yang menyatakan bahwa untuk membuat batu bata diawali dengan menggali tanah sampai pembakaran juga disampaikan oleh pak wika.</p>	<p>Perkembangan industri pembuatan batu bata tidak terlepas dengan ketersediaan bahan bakunya berupa tanah liat. Bahan baku tersebut cukup banyak ditemui di daerah puger</p>	<p>Proses pembuatan batu bata diawali dengan menggali tanah lalu di haluskan dengan cangkul, disiram air sampai merata, kemudian di injak-injak sampai halus</p>

	pembakaran dan di kasih sekam, setelah selesai tinggal di cetak).				terutama di desa randucangkrin g yang merupakan daerah persawahan, karena sebagian besar tanah di daerah ini merupakan tanah liat. Berdasarkan data profil desa luas persawahan di desa randucangkrin g yaitu 265 ha	lalu di campur sekam dan abu sisa pembakaran. Tahap selanjutnya yaitu pencetakan, batu bata dicetak dengan ukuran panjang 25 cm, lebar 12,5 cm, tebal 4,5 cm. Ukuran cetakan dari setiap pengusaha ada
Pak dika	<p><i>“Kol 6 roah engkok ngale tana sampek mareh, mareh dekyeh epa’alos, teros nyilok aeng gebei nyiram, mare nyiram egenjhe sampek a campor rata, bileh alos e camporen sekkem bik abu tomang sacokoppah, mare dekyeh e cetak lah”</i> (wawancara tanggal 5 juni 2017).</p> <p>(jam 6 saya menggali tanah samapi selesai, selesai itu lalu dihaluskan terus menimba air untuk menyiram, selesai disiram di injak sampai tercampur rata, setelah halus di campur sekam dan abu sisa pembakaran secukupnya, setelah itu baru di cetak.</p>			Jam 6 saya menggali tanah samapi selesai, selesai itu lalu dihaluskan terus menimba air untuk menyiram, selesai disiram di injak sampai tercampur rata, setelah halus di campur sekam dan abu sisa pembakaran secukupnya, setelah itu baru di cetak.		

	baru di cetak).					dan tanah yang lebih kering atau besar dan ada tegal seluas yang lebih 2,250 ha. kecil, namun Tanah dari yang paling sawah dan umum tegal tersebut digunakan yang dijadikan adalah ukuran bahan baku tersebut. pembuatan batu bata. Proses pengeringan batu bata pada musim produksi di kemarau dan musim hujan berbeda, pada musim pembakaran. musim kemarau 1 hari Sedangkan
Pak yayan	<p><i>“Mun stiyah kan jen ojenan 3 areh baru kerreng, mun ojen teros kadeng samingguh gik buruh kerreng, tapi rata-rata paleng abit samingguh, mun musim kemarau lebbi cepet 1 areh la kerreng, paleng abit bisanah 2 areh la kerreng”</i> (wawancara tanggal 18-19 mei 2017).</p> <p>(kalau sekarang ini kan musim hujan 3 hari baru kering, kalau hujan terus kadang satu minggu baru kering, tapi rata-rata di musim hujan pengeringan paling lama satu minggu, kalau musim kemarau lebih cepet 1 hari sudah kering, paling lama biasanya 2 hari sudah kering).</p>			<p>Kalau sekarang ini kan musim hujan 3 hari baru kering, kalau hujan terus kadang satu minggu baru kering, tapi rata-rata di musim hujan pengeringan paling lama satu minggu, kalau musim kemarau lebih cepet 1 hari sudah kering, paling lama biasanya 2 hari sudah kering.</p>	<p>Proses pengeringan batu bata menurut pak yayan ketika musim hujan membutuhkan waktu 3 hari sampai seminggu, ketika musim kemarau cukup satu hari. Hal yang sama juga diungkapkan oleh pak tantri.</p>	<p>Sedangkan</p>

<p>Pak tantri</p>	<p>“Beda hasilnya kalau kemarau bisa mencapai 40.000 bata per 2 bulan, kalau musim hujan hanya 15.000 kadang 10.000 per dua bulan, proses pengeringannya yang membuat beda, kalau kemarau 1 hari sudah kering, kalau musim hujan bisa sampai 3 hari baru kering” (wawancara tanggal 23 mei 2017).</p>			<p>Beda hasilnya kalau kemarau bisa mencapai 40.000 bata per 2 bulan, kalau musim hujan hanya 15.000 kadang 10.000 per dua bulan, proses pengeringannya yang membuat beda, kalau kemarau 1 hari sudah kering, kalau musim hujan bisa sampai 3 hari baru kering.</p>		<p>jumlah besarnya modal produksi berbeda-beda antar pengusaha batu bata.</p>	<p>sudah kering dan paling lama 2 hari, karena matahari bersinar sepanjang hari sehingga mempercepat proses pengeringan. Sedangkan pada musim</p>
<p>Pak yayan</p>	<p><i>“Tergantung jiyeh, mun ngubbereh banyak ye sampe 40.000, kadeng 20.000 sampek 30.000 baru e obber, dua bulan sekali ngobber mon engkok mun jen ojenan, kecuali nimor sabulen sakalian lah bisa ngobber, bahan bakarah</i></p>			<p>Tergantung kalau membakarnya itu, kalau saya bakarnya banyak bisa sampai 40.000 batu bata, kadang cuma 20.000</p>	<p>Pak yayan dan pak tantri sama-sama menyatakan bahwa pembakaran</p>		<p>hujan, pengeringan batu bata membutuhkan waktu 3 sampai 5 hari</p>

	<p><i>sekkem, sepet, kadeng kajuh tapeh jarang mun kajuh, se paleng sering sekkem bik seppet</i>" (wawancara tanggal 18-19 mei 2017).</p> <p>(tergantung kalau membakarnya itu, kalau saya bakarnya banyak bisa sampai 40.000 batu bata, kadang cuma 20.000 sampai 30.000 baru di bakar, tiap dua bulan sekali kalau saya membakarnya di musim hujan, kalau musim kemarau satu bulan sekali sudah bisa membakar, bahan bakarnya sabut kelapa, kadang pakai kayu tapi jarang, yang paling sering sekam dengan sabut kelapa).</p>			<p>sampai 30.000 baru di bakar, tiap dua bulan sekali kalau saya membakarnya di musim hujan, kalau musim kemarau satu bulan sekali sudah bisa membakar, bahan bakarnya sabut kelapa, kadang pakai kayu tapi jarang, yang paling sering sekam dengan sabut kelapa.</p>	<p>batu bata jumlahnya berada dikisaran 20.000 sampai 50.000 batu bata.</p>		<p>baru bisa kering.</p> <p>Jumlah batu bata yang dibakar paling sedikit 20.000 sedangkan pembakaran paling banyak yang sering dilakukan pemilik batu bata adalah 50.000 batu bata, namun ada juga yang mencapai 70.000 batu</p>
<p>Pak tantri</p>	<p>"Paling banyak ketika 50.000 baru dibakar paling sedikit 20.000</p>			<p>Paling banyak ketika 50.000 baru dibakar</p>			

	yang di bakar, kalau musim kemarau dalam waktu dua bulan bisa dua kali pembakaran, kalau musim hujan dalam waktu dua bulan atau tiga bulan bakarnya hanya sekali, bahan bakarnya sekam dan sabut kelapa” (wawancara tanggal 23 mei 2017).			paling sedikit 20.000 yang di bakar, kalau musim kemarau dalam waktu dua bulan bisa dua kali pembakaran, kalau musim hujan dalam waktu dua bulan atau tiga bulan bakarnya hanya sekali, bahan bakarnya sekam dan sabut kelapa.			bata sekali bakar karena meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi banyaknya permintaan. Modal produksi perbulan untuk bayar pekerja rata-rata Rp 800.000 sampai 1.000.000 per orang perbulan,
Pak rifki	“Mun nimor guleh sa areh olle 800 sampek 900 betah, mun nimberek saparonah, sa areh kadeng 400 sampek 500, mun nimor cepet agebei betah, sa areh pon kenning tolong, mun nimberek se kerrengah kadeng 3 hari kadeng lebbi” (wawancara tanggal 12 juni 2017).			Kalau musim kemarau satu hari bisa menghasilkan 800 sampai 900 batu bata, kalau musim hujan hanya separuhnya yaitu sekitar 400 sampai 500 batu bata	Hasil cetak batu bata di musim kemarau menurut pak rifki separuh dari hasil di musim		

	<p>(kalau musim kemarau satu hari bisa menghasilkan 800 sampai 900 batu bata, kalau musim hujan hanya separuhnya yaitu sekitar 400 sampai 500 batu bata karena di musim hujan mengeringkan batu bata itu butuh waktu 3 hari kadang lebih sedangkan di musim kemarau lebih cepat satu hari sudah kering).</p>			<p>karena di musim hujan mengeringkan batu bata itu butuh waktu 3 hari kadang lebih sedangkan di musim kemarau lebih cepat satu hari sudah kering.</p>	<p>kemarau dan pak siren juga mengungkapkan hal yang sama.</p>		<p>untuk beli sekam ketika proses pembakaran 1 truk Rp 1.500.000 dan sabut kelapa 1 pik up Rp 150.000, sedangkan bayar yang jaga ketika pembakaran per 1000 batu bata biayanya Rp 25.000 untuk satu orang penjaga.</p>
<p>Pak siren</p>	<p><i>“Ollenah nyitak per arenah riyah tak nentoh, se paleng sering sa areh nyitak olle gen 700 kadeng 800 sampek 900 betah mun nimor, mun jen ojenan lebbi sakonnik sa areh kadeng olle 350 sampek 500 betah, polanah abit se kerrengah mun jen ojenan”</i> (wawancara tanggal 1 juni 2017).</p>			<p>Hasil mencetak per hari itu tidak menentu, yang paling sering satu hari dapet 700 kadang 800 sampai 900 batu bata di musim kemarau, kalau musim hujan lebih sedikit satu hari</p>			

	(hasil mencetak per hari itu tidak menentu, yang paling sering satu hari dapat 700 kadang 800 sampai 900 batu bata di musim kemarau, kalau musim hujan lebih sedikit satu hari kadang dapat 350 sampai 500 batu bata, karena lama keringnya kalau musim hujan).			kadang dapat 350 sampai 500 batu bata, karena lama keringnya kalau musim hujan.			
Pak yayan	<p><i>“Ye pasteh cong mun betah riyah kadeng korang kadeng atambe, mun satiyaknah tetap, biasana mun masalah ngak jiyeh tergantung pesse, mun lancar eberrik enjeman ye bisa jen benyak se alakoh, jet lah dekyeh pekerja betah reh”</i> (wawancara tanggal 18-19 Mei 2017).</p> <p>(iya pasti pernah, pekerja batu bata ini kadang</p>	<p>b. Jumlah Pengusaha Batu Bata, Jumlah Pekerja Dan Klasifikasi Usaha Batu Bata Di Desa Randu cangkring</p>	<p>Iya pasti pernah, pekerja batu bata ini kadang berkurang kadang bertambah, kalau sekarang tetap jumlahnya, biasanya kalau masalah seperti itu tergantung uang, kalau lancar di kasih bayaran ya bisa</p>	<p>Jmlah pekerja batu bata tidak tetap, kadang bertambah kadang berkurang seperti yang di ungkapkan oleh pak yayan dan pak taufik.</p>	<p>Pengusaha dan pekerja batu bata jumlahnya tidak selalu tetap karena dalam waktu tertentu ada pengusaha yang berhenti lalu kemudian</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap informan pokok dan informan tambahan dapat diketahui</p>	

	berkurang kadang bertambah, kalau sekarang tetap jumlahnya, biasanya kalau masalah seperti itu tergantung uang, kalau lancar di kasih bayaran ya bisa tambah banyak yang bekerja, memang sudah begitu kalau pekerja batu bata ini karakternya).			tambah banyak yang bekerja, memang sudah begitu kalau pekerja batu bata ini karakternya.		ada pengusaha baru muncul, ada pekerja yang berhenti bekerja namun dalam waktu tertentu bekerja kembali dan ada juga pekerja baru yang sebelumnya belum pernah bekerja batu bata. menurut pak yayan memang seperti itu yang	bahwa ada 24 (dua puluh empat) pengusaha yang masih aktif produksi dengan total 32 (tiga puluh dua) tempat produksi atau <i>berung</i> dan 125 pekerja yang masih aktif bekerja yang tersebar di 4 dusun di desa randucangkrin g.
Pak taufik	<p><i>“Iye pernah, tak tetep mun pekerja betah riyah cong le ngalle se alakoh, biasanah munla bede kalakoan laen se ngalle, deggik abelih pole kadeng”</i> (wawancara tanggal 20-21 mei 2017).</p> <p>(iya pasti pernah berkurang dan bertambah, tidak selalu menetap pada satu orang kalau pekerja batu bata ini, pindah-pindah yang bekerja, biasanya pindah ketika ada pekerjaan lain.</p>			Iya pasti pernah berkurang dan bertambah, tidak selalu menetap pada satu orang kalau pekerja batu bata ini, pindah-pindah yang bekerja, biasanya pindah ketika ada pekerjaan lain.			

	ketika ada pekerjaan lain).					terjadi dalam usaha batu bata.	Terkait
Pak indah	<p><i>“Banyak tang kancah ambu usaha betah polanah tak nemmuh modal gebei majer se alakoh bik melleh tanah, akherah alakoh bangunan ka belih orengah satiyah, bede se nemmuh kalakoan lebbi nyaman ambu kiyah usaha betah”</i> (wawancara tanggal 31 mei 2017).</p> <p>(banyak teman saya berhenti usaha batu bata karena tidak punya modal baru untuk bayar pekerja dan beli tanah, akhirnya sekarang bekerja bangunan di bali, ada yang punya pekerjaan lain yang lebih besar penghasilannya lalu berhenti usaha batu bata).</p>			Banyak teman saya berhenti usaha batu bata karena tidak punya modal baru untuk bayar pekerja dan beli tanah, akhirnya sekarang bekerja bangunan di bali, ada yang punya pekerjaan lain yang lebih besar penghasilannya lalu berhenti usaha batu bata.	Menurut pak indah faktor yang menyebabkan pekerja batu bata berhenti adalah kendala modal dan mempunyai pekerjaan yang lebih baik, hal serupa juga disampaikan oleh pak fendi.		<p>klasifikasi usaha batu bata di desa randucangkring, pada umumnya tergolong kedalam industri kecil.</p>

<p>Pak fendi</p>	<p><i>“Tang tretan bedeh se usaha betah tapeh ambu satiyah alakoh nyeles e belih, bejernih lebbi rajeh can sampek kelar melleh motor”</i> (wawancara tanggal 26-27 mei 2017).</p> <p>(saudara saya ada yang usaha batu bata juga tapi sekarang berhenti karena bekerja sales di bali, bayarannya katanya lebih besar sampai saudara saya bisa beli mobil).</p>			<p>Saudara saya ada yang usaha batu bata juga tapi sekarang berhenti karena bekerja sales di bali, bayarannya katanya lebih besar sampai saudara saya bisa beli mobil.</p>			
<p>Pak yayan</p>	<p><i>“Tadek alakoh biasa sa ngenningah, mun bileh bede lembur alakoh malem, bejernih tetep kan borongan mun betah riyah, cuma mun alakoh malem lebbi cepet olle banyak betanah, lekas pona pas bisa nginjem pesse pole”</i> (wawancara</p>		<p>c. Sistem Kerja, Pembayaran Pekerja Dan Pemasaran Batu Bata</p>	<p>Tidak ada lembur, yang kerja sebisanya kapan saja, kalau dulu ada yang lembur kerja malam, bayarannya tetap karena system borongan kalau batu</p>	<p>Informan pak yayan dan indah menyatakan bahwa sistem kerja batu bata adalah sistem</p>	<p>Sistem kerja dalam usaha batu menggunakan sistem borongan dengan</p>	<p>Modal produksi perbulan untuk bayar pekerja rata-rata Rp 800.000 sampai</p>

	<p>tanggal 18-19 mei 2017). (tidak ada lembur, yang kerja sebisanya kapan saja, kalau dulu ada yang lembur kerja malam, bayarannya tetap karena system borongan kalau batu bata, Cuma kalau lembur kerja malam lebih cepat banyak produksi batu batanya, cepet lunas dan bisa segera minta bayaran lagi).</p>			<p>bata, Cuma kalau lembur kerja malam lebih cepat banyak produksi batu batanya, cepet lunas dan bisa segera minta bayaran lagi.</p>	<p>borongan.</p>	<p>pembayaran gaji kepada pekerja tergantung permintaan, bisa minta diawal sebelum bekerja maupun diminta setelah membuat batu bata dengan jumlah tertentu.</p>	<p>1.000.000 per orang perbulan, untuk beli sekam ketika proses pembakaran 1 truk Rp 1.500.000 dan sabut kelapa 1 pik up Rp 150.000, sedangkan bayar yang jaga ketika pembakaran per 1000 batu bata biayanya Rp 25.000</p>
<p>Pak indah</p>	<p><i>“Sistem kontrak atau borongan cong, minta bejeren kadek baru alakoh, keng mun satiyaknah tak ning torot mun minta pesse maloloh polanah tak engak lambek, mun lambek makkeh nginjem pesse maloloh cakang lakonah, mun satiyah enjek malah bede se ambu kadek gik tak pona</i></p>			<p>Batu bata itukan sistem borongan pekerja biasanya minta bayaran dulu baru kerja, kalau sekarang ini tidak bisa selalu turuti minta uangnya karena tidak seperti dulu meskipun</p>		<p>Pekerja bebas menentukan sendiri waktu</p>	

	<p><i>betanah, engkok pernah sampe rogi Rp 7.000.000 juta gara-gara se alakoh buruh kadek”</i> (wawancara tanggal 31 mei 2017).</p> <p>(batu bata itukan sistem borongan pekerja biasanya minta bayaran dulu baru kerja, kalau sekarang ini tidak bisa selalu turuti minta uangnya karena tidak seperti dulu meskipiun pinjam uang terus kerjanya rajin, sekarang tidak seperti itu malah ada yang berhenti duluan padahal batu batanya belum lunas, pernah saya rugi sampai Rp 7.000.000 gara-gara pekerjanya kabur).</p>			<p>pinjam uang terus kerjanya rajin, sekarang tidak seperti itu malah ada yang berhenti duluan padahal batu batanya belum lunas, pernah saya rugi sampai Rp 7.000.000 gara-gara pekerjanya kabur</p>		<p>berangkat kerja.</p> <p>Pemasaran batu bata tidak hanya di bondowoso saja namun ada sebagian yang pemasarannya sampai keluar kota.</p>	<p>untuk satu orang penjaga.</p> <p>Meskipun pekerja bebas menentukan jam kerja kapan saja mau berangkat dan mau pulang, namun yang terjadi dilapangan para pekerja dengan sendirinya membentuk kebiasaan kerja, rata-rata</p>
<p>Pak adji</p>	<p><i>“Mun pagi berangkat kol 6 sampek kol 11, sorenah berangkat kol settong mole kol 5, bede</i></p>			<p>Kalau pagi berangkat jam 6 sampai jam 11, sorenya berangkat jam</p>	<p>Pak adji dan pak siren menyatakan</p>		

	<p><i>se nambe lakoh malem berangkat mare ishak sampek kol 11 malem”</i> (wawancara 28 mei 2017).</p> <p>(kalau pagi berangkat jam 6 sampai jam 11, sorenya berangkat jam 1 pulang jam 5, ada yang nambah jam kerjanya pada malam hari berangkatnya habis isyak sampai jam 11 malam).</p>			<p>1 pulang jam 5, ada yang nambah jam kerjanya pada malam hari berangkatnya habis isyak sampai jam 11 malam.</p>	<p>bahwa pekerja berangkat pagi jam 6 sampai jam 7 dan pulang jam 11 sampai jam 12. Berangkat sore jam 1 sampai jam 3. Pulangnya jam 5 sampai jam 6.</p>	<p>berangkat pagi jam 6 atau jam 7 dan pulang jam 11 atau jam 12, untuk sore berangkat jam 2 atau jam 3 pulang jam 5 sampai jam setengah 6. Para pekerja membentuk keteraturan kerja dengan sendirinya.</p> <p>Pemasaran atau akses pasar</p>
<p>Pak siren</p>	<p><i>“Mun pagi mangkat kol 7 mule sampek duhur jam 12, mun sorenah kol 3 sampek kol 5 mule lah, mun malem dari habis maghrib jam 6 sampek jam 2 malem, kadang sampek jam 3, mun malemmah cepet jam stengah 1 mareh”</i> (wawancara tanggal 1 juni 2017).</p>			<p>Pagi berangkat jam 7 pulang sampai dhuhur jam 12, sorenya berangkat jam 3 sampai 5 baru pulang, malam berangkat mulai habis maghrib sampai jam 2 pulangny kadang</p>		

	(pagi berangkat jam 7 pulang sampai dhuhur jam 12, sorenya berangkat jam 3 sampai 5 baru pulang, malam berangkat mulai habis maghrib sampai jam 2 pulangny kadang pulang jam 3, paling cepet pulang kerja malam jam setengah 1).			pulang jam 3, paling cepet pulang kerja malam jam setengah 1.			pengusaha batu bata di desa randucangkring sudah cukup maksimal karena bisa menjangkau proyek di luar kota.
Pak taufik	<p><i>“Iye olle minta kadek, mun la nginjemah e usaha agin bik engkok e berrik enjeman, rata-rata ngijem kadek jet, bede kiyah keng se alakoh kadek buruh minta pessenah”</i></p> <p>(wawancara tanggal 20-21 mei 2017).</p> <p>(iya boleh minta duluan, dan kebanyakan memang minta bayaran dulu, kalau sudah mau minta uang selalu saya usahakan, rata-rata</p>			Iya boleh minta duluan, dan kebanyakan memang minta bayaran dulu, kalau sudah mau minta uang selalu saya usahakan, rata-rata memang minta bayaran dulu, tapi ada juga yang bekerja dulu baru minta uangnya	Terkait sistem pembayaran, pak taufik, pak tantri dan pak siren mengungkapkan bahwa pekerja boleh meminta gaji di awal sebelum kerja,		

	memang minta bayaran dulu, tapi ada juga yang bekerja dulu baru minta uangnya kemudian).			kemudian.	bisa juga setelah bekerja,		
Pak tantri	“...Pinjam duluan baru bekerja nanti diganti batu bata, batu bata per 1000 dari pekerja di beli seharga Rp 70.000, meski tidak minta uang dulu langsung ke kerja boleh tapi mayoritas minta uang dulu” (wawancara tanggal 23 mei 2017).			...Pinjam duluan baru bekerja nanti diganti batu bata, batu bata per 1000 dari pekerja di beli seharga Rp 70.000, meski tidak minta uang dulu langsung ke kerja boleh tapi mayoritas minta uang dulu.	terganatung permintaan dari pekerja.		
Pak siren	<i>“Alakoh kadek mun engkok, jarang minta pesse kadek, tapi ye bisa seandainya engkok minta kadek pessenah, se alakoh ka pak redi bileh engkok mintah kadek pessena sabellumah alakoh, mun se ka lek</i>			Bekerja dulu saya baru minta bayaran, jarang minta uangnya duluan, tapi seandainya saya mau minta dulu uangnya			

	<p><i>yayan minta dibudih pessenana marena alakoh, bos betah kabanyaan bisa epentaen kadek pessenah sabellumah alakoh” (wawancara tanggal 1 juni 2017).</i></p> <p>(bekerja dulu saya baru minta bayaran, jarang minta uangnya duluan, tapi seandainya saya mau minta dulu uangnya iya bisa, waktu kerja ke pak redi dulu minta uangnya sebelum kerja, kalau waktu kerja ke pak yayan saya minta belakangan uangnya, pengusaha batu bata kebanyakan bisa dimintai dulu uangnya sebelum kerja).</p>			<p>iya bisa, waktu kerja ke pak redi dulu minta uangnya sebelum kerja, kalau waktu kerja ke pak yayan saya minta belakangan uangnya, pengusaha batu bata kebanyakan bisa dimintai dulu uangnya sebelum kerja.</p>			
<p>Pak yayan</p>	<p><i>“Sering ke luar kota cong, ka situbondo biasanah banyak permintaan, mun bondowoso se sering ka</i></p>			<p>Sering keluar kota, biasanya ke situbondo karena disana banyak</p>	<p>Pak menyatakan bahwa</p>		

	<p><i>daerah sekarputih terros dekdejuh sampek ka bringin” (wawancara tanggal 18-19 mei 2017).</i></p> <p>(Sering keluar kota, biasanya ke situbondo karena disana banyak permintaan, kalau bondowoso yang sering banyak permintaan ke daerah sekarputih terus ke utara sampai wringin).</p>			<p>permintaan, kalau bondowoso yang sering banyak permintaan ke daerah sekarputih terus ke utara sampai wringin.</p>	<p>pemasaran batu bata tidak hanya di bondowoso saja tapi sampai keluar kota seperti situbondo. Pak fendi juga menyatakan</p>		
<p>Pak fendi</p>	<p><i>“E kerem ka proyek bik engkok cong mun satiyaknah, bede pelanggan iyek e bendebesah, pernah ngirem ka temor daerah situbondo ka proyek waduk sampek mintah kerem 50.000 betah ka engkok” (wawancara tanggal 26-27 mei 2017).</i></p> <p>(sekarang memasok batu bata ke proyek, ada juga</p>			<p>Sekarang memasok batu bata ke proyek, ada juga pelanggan keturunan arab di bondowoso, pernah mengirim ke daerah timur ke situbondo pada proyek waduk, disana sampai minta</p>	<p>bahwa pemasarannya juga sampai ke proyek di situbondo.</p>		

	<p>pelanggan keturunan arab di bondowoso, pernah mengirim ke daerah timur ke situbondo pada proyek waduk, disana sampai minta pasokan 50.000 bata).</p>			<p>pasokan 50.000 bata.</p>		
<p>Pak rifki</p>	<p><i>“...Seggut guleh pernah mapajuh betanah jeregen, pernah sampek ajuel 50.000 batu bata, karena guleh makke pekerja endik kiyah jaringan pemasaran”</i> (wawancara tanggal 12 juni 2017).</p> <p>(...Sering saya membatu bos saya menjual batu batanya, saya pernah membantu menjual 50.000 batu bata, meskipun saya hanya pekerja tapi saya juga punya jaringan pemasaran).</p>			<p>...Sering saya membatu bos saya menjual batu batanya, saya pernah membantu menjual 50.000 batu bata, meskipun saya hanya pekerja tapi saya juga punya jaringan pemasaran.</p>	<p>Pemasaran batu batu bata juga sering dilakukan oleh pekerja, meskipun hanya pekerja ada yang memiliki jaringan pemasaran. Pak rifki dan pak hasan basri</p>	

<p>Hasan basri</p>	<p><i>“Makkenah engkok benni pengusaha betah tapeh engkok sering mataber betah ka tang cakancah, banyak se minta kereman sampek 30.000 bata, bede se mintah keremin 35.000, delem samingguh betah e berung ruah bisa tadek pajuh kabbhi”</i> (wawancara tanggal 8 juni 2017).</p> <p>(Meskipun saya bukan pengusaha batu bata tapi sering menawarkan bata ke teman-teman, ada yang minta kiriman 30.000 bata, ada yang minta 35.000, dalam jangka waktu seminggu bata di berung itu sudah habis).</p>			<p>Meskipun saya bukan pengusaha batu bata tapi sering menawarkan bata ke teman-teman, ada yang minta kiriman 30.000 bata, ada yang minta 35.000, dalam jangka waktu seminggu bata di berung itu sudah habis.</p>	<p>pernah membantu memasarkan batu bata milik pengusaha tempat mereka bekerja.</p>		
<p>Pak tantri</p>	<p>“Disini persaingannya sehat karena antar pengusaha saling membantu dan tolong</p>			<p>Disini persaingannya sehat karena antar pengusaha saling</p>	<p>Persaingan dalam usaha batu</p>		

	menolong, tidak ada yang saling menjatuhkan antar pengusaha satu dengan yang lain, kerjasamanya bagus” (wawancara tanggal 23 mei 2017).			membantu dan tolong menolong, tidak ada yang saling menjatuhkan antar pengusaha satu dengan yang lain, kerjasamanya bagus.	bstsmenurut pak tantri, pak taufik dan pak fendi di desa randudcangkri ng tergolong persaingan		
Pak taufik	<p>“...munla jeregen settong korang betanah ngalak din jeregen laen e juwel pole, mun tak dekyeh kadeng langsung e soro meleh ka jeregen laen pelanggan rowah, engak ruwah termasuk kan kerja sama antar pengusaha betah” (wawancara tanggal 20-21 mei 2017).</p> <p>(...kalau pengusaha ada yang kekurangan batanya itu ambil ke pengusaha lain terus di jual lagi, kalau enggak langsung di suruh beli ke</p>			<p>...Kalau pengusaha ada yang kekurangan batanya itu ambil ke pengusaha lain terus di jual lagi, kalau enggak langsung di suruh beli ke yang lain, itu termasuk kerja sama antar pengusaha batu bata.</p>	sehat.		

	yang lain, itu termasuk kerja sama antar pengusaha batu bata).					
Pak fendi	<p><i>“Derih banyak’en permintaan kadeng korang betanah cong, munla korang biasanah engkok ngalak betanah din pengusaha laen dengan sistem bagi hasil, kadeng nginjem teros e serraen betanah kiyah, kadeng langsung e oper ka pengusaha laen bik engkok”</i> (wawancara tanggal 26-27 mei 2017).</p> <p>(dari banyaknya permintaan itu biasanya sampai kekurangan stok, ketika kurang stok saya ambil bata punya pengusaha lain dengan system bagi hasil, kadang pinjam terus diganti batu juga ketika ada stok, pernah juga langsung saya oper ke pengusaha lain.</p>					

	lain).					
Pak fendi	<p><i>“Reggenah betah naik mun pon jen ojanan cong karena stok betah nikah sakonnik polanah tak duli kerreng sobung panas areh, ondem maloloh, mun pon nimor toron reggenah betah, ma naik reggenah betah nikah abereng kabbhi pengusaha cong kompakan saling komunikasi”</i> (wawancara tanggal 26-27 mei 2017).</p> <p>(harga batu bata naik ketika musim hujan karena stok bata sedikit, kalau musim hujan jarang ada panas matahari karena mendung terus, ketika musim kemarau harganya turun, menaikkan harga batu</p>			<p>Harga batu bata naik ketika musim hujan karena stok bata sedikit, kalau musim hujan jarang ada panas matahari karena mendung terus, ketika musim kemarau harganya turun, menaikkan harga batu bata semua pengusaha kompak saling berkomunikasi.</p>	<p>Naik turunnya harga batu bata ketika perubahan musim, musim kemarau turun dan ketika musim hujan harga naik. Hal yang sama juga disampaikan oleh pak taufik.</p>	

	bata semua pengusaha kompak saling berkomunikasi).						
Pak taufik	<p><i>“Mun nimberek naik bileh nimor toron, masalah mun nimor betah banyak mun nimberek korang betah, se kerrengah abit, jadi tiap perubahan musim jielah naik toronah reggenah betah”</i> (wawancara tanggal 20-21 mei 2017).</p> <p>(ketika musim hujan itu harga naik karena sulitnya pengeringan bata, ketika kemarau baru harga turun karena stok banyak dan proses pengeringannya cepat, jadi tiap perubahan musim naik turunnya).</p>			Ketika musim hujan itu harga naik karena sulitnya pengeringan bata, ketika kemarau baru harga turun karena stok banyak dan proses pengeringannya cepat, jadi tiap perubahan musim naik turunnya.			
Pak yayan	<i>“iye jelas mun ngak jiyeh cong, berempah beih oreng se alakoah</i>	4.2.2	Ketersediaan Lapangan	Ya jelas kalau masalah penyerapan	Menurut pak yayan dan pak	Ketersediaan lapangan kerja	Dapat disimpulkan

	<p><i>betah pasti bisa nyerap, banyak se menggantungkan odik en ka betah, korlah kenceng se alakowah, memberi kehidupan ka oreng se sabellumah nganggur” (wawancara tanggal 18-19 mei 2017).</i></p> <p>(ya jelas kalau masalah penyerapan tenaga kerja berapapun orang yang mau kerja pasti bisa terserap, banyak yang menggantungkan hidupnya dengan bekerja batu bata, membantu menanggulangi pengangguran yang penting mau bekerja, batu bata ini bisa memberi kehidupan bagi mereka yang sebelumnya menganggur).</p>		<p>Kerja Di Sektor Usaha Kecil Batu Bata</p>	<p>tenaga kerja berapapun orang yang mau kerja pasti bisa terserap, banyak yang menggantungkan hidupnya dengan bekerja batu bata, membantu menanggulangi pengangguran yang penting mau bekerja, batu bata ini bisa memberi kehidupan bagi mereka yang sebelumnya menganggur.</p>	<p>Iya memang membantu masyarakat</p>	<p>tantri, sektor usaha batu bata mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, berapapun tenaga kerja di desa randucangkrin g yang mau bekerja batu bata pasti di terima.</p>	<p>di sektor usaha batu bata terus ada sepanjang tahun dan memiliki daya serap tenaga kerja yang besar. Usaha batu bata mampu menjadi alternatif para buruh tani yang kehilangan pekerjaan sementara waktu karena tidak lagi</p>	<p>bahwa industri kecil batu bata mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar walaupun dalam lingkup wilayah yang kecil yaitu tersebar di desa-desa. Industri kecil batu bata di randucangkrin g memiliki ketersediaan</p>
<p>Pak tantri</p>	<p>“Iya memang membantu masyarakat dalam memberikan pekerjaan</p>							

<p>dan bisa menampung tenaga kerja yang cukup banyak, jadi dengan adanya usaha batu bata ini menguntungkan terutama bagi masyarakat yang sebelum-sebelumnya tidak punya pekerjaan, terutama bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, kalau tidak ada batu bata masyarakat hanya bekerja <i>arao</i> (membersihkan rumput), alanduk (mencangkul) dan sejenisnya, dan itupun kewalahan karena pekerjaannya harian, kalau batu bata kan tidak di target, sistemnya borongan, itu yang membuat masyarakat menjadi tidak terbebani dalam bekerja” (wawancara tanggal 23 mei 2017).</p>			<p>dalam memberikan pekerjaan dan bisa menampung tenaga kerja yang cukup banyak, jadi dengan adanya usaha batu bata ini menguntungkan terutama bagi masyarakat yang sebelum-sebelumnya tidak punya pekerjaan, terutama bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, kalau tidak ada batu bata masyarakat hanya bekerja <i>arao</i> (membersihkan</p>		<p>musim tanam dan menjadi alternatif para pekerja bangunan yang sedang menganggur juga sementara waktu. Selama masa penantian adanya pekerjaan para buruh tani dan pekerja bangunan yang bekerja batu bata ada yang terus menetap</p>	<p>lapangan kerja dalam jangka waktu yang lama. Ada beberapa kasus ketika dalam proses produksi banyak pengusaha batu bata yang kekurangan pekerja sehingga mereka menawari masyarakat untuk bekerja batu batu.</p>
---	--	--	--	--	--	---

			rumput), alanduk (mencangkul) dan sejenisnya, dan itupun kewalahan karena pekerjaannya harian, kalau batu bata kan tidak di target, sistemnya borongan, itu yang membuat masyarakat menjadi tidak terbebani dalam bekerja.		bekerja batu bata dan menjadikan sebagai pekerjaan pokok.	Banyaknya kebutuhan akan tenaga kerja dalam usaha batu bata membuat pekerja diuntungkan, pada umumnya para pekerja yang mencari
Pak taufik	<i>“Iye jelas cong, karna mun la ka korangan pekerja engkok mataber ka oreng e soro alakoh, artinah ye aberrik ka lakoan, oreng se tak endik kalakoan e yolok bik engkok e soro alakoh mak le padeh endik lakoh, banyak la cong len bilenah se e soro</i>		Iya jelas itu karena ketika kekurangan pekerja pengusahanya menawari orang untuk bekerja, tetangga yang sebelumnya tidak punya pekerjaan saya	Ketika kekurangan pekerja, pengusaha batu bata menawari warga sekitar		lowongan pekerjaan dan menawarkan jasanya kepada para pengusaha. Namun, hal itu

	<p><i>alakoh bik engkok</i>” (wawancara tanggal 20-21 mei 2017).</p> <p>(iya jelas itu karena ketika kekurangan pekerja pengusahanya menawari orang untuk bekerja, tetangga yang sebelumnya tidak punya pekerjaan saya panggil agar bekerja sama saya biar bisa sama-sama dapat pekerjaan, dulu-dulunya banyak yang saya ajak kerja).</p>			<p>panggil agar bekerja sama saya biar bisa sama-sama dapat pekerjaan, dulu-dulunya banyak yang saya ajak kerja.</p>	<p>untuk bekerja batu bata, hal tersebut pernah dilakukan oleh pak taufik dan pak adji, sewaktu kekurangan pekerja mereka menawari warga sekitar untuk bekerja di tempat usaha batu bata miliknya.</p>	<p>tidak berlaku sepenuhnya di desa randucangkring karena banyak pengusaha yang menawari pekerjaan kepada para calon pekerja.</p>
<p>Pak adji</p>	<p>“<i>Bedeh 2 oreng se apataberin lakoh bik engkok, rofiki bik pak hopi, kabenderen langsung gelem eyajek alakoh bik engkok</i>” (wawancara tanggal 28 mei 2017).</p> <p>(ada 2 (dua) orang yang dulu saya tawari pekerjaan, rofiki sama</p>			<p>Ada 2 (dua) orang yang dulu saya tawari pekerjaan, rofiki sama pak hopi dan kebetulan dia mau diajak gabung bekerja dengan saya.</p>		

	<p>pak hopi dan kebetulan dia mau diajak gabung bekerja dengan saya).</p>					
<p>Pak siren</p>	<p><i>“Iye membantu oreng tak nganggur pole, benyak polanah lah se nganggur teros buruh ka betah, se tak kowat alakoh e sabeen ye alakoh neng betah, se tak kowat alanduk ka betah kiyah lakonah, karena mun alakoh betah kan terserah orengah ebileh beih se alakowah”</i> (wawancara tanggal 1 juni 2017).</p> <p>(iya usaha batu bata membantu orang tidak menganggur lagi, banyak soalnya yang menganggur terus akhirnya kerja batu bata, yang tidak kuat kerja buruh tani kerja di batu bata, soalnya kerja batu bata itukan terserah</p>			<p>Iya usaha batu bata membantu orang tidak menganggur lagi, banyak soalnya yang menganggur terus akhirnya kerja batu bata, yang tidak kuat kerja buruh tani kerja di batu bata, soalnya kerja batu bata itukan terserah orangnya kapan saja mau berangkat kerjanya.</p>	<p>Menurut pak siren adanya usaha batu bata membantu orang mendapatkan pekerjaan dan tidak menganggur lagi, hal yang sama juga diungkapkan oleh pak wika dan pak dika bahwa usaha batu bata</p>	

	orangnya kapan saja mau berangkat kerjanya).				membantu warga		
Pak wika	<p><i>“Iyeh aberrik lakoh, terbantu dengan bedenah betah, selaen alakoh nyitak betah ye alakoh muwak, ngobber, ngangkok sekkem gebei ceperan”</i> (wawancara tanggal 3 juni 2017).</p> <p>(iya memberi pekerjaan dan terbantu dengan adanya usaha batu bata, selain bekerja buat bata saya juga bekerja mengangkut batanya ketika proses pengiriman, membakar batu batanya dan mengangkut sekam buat penghasilan tambahan).</p>			<p>Iya memberi pekerjaan dan terbantu dengan adanya usaha batu bata, selain bekerja buat bata saya juga bekerja mengangkut batanya ketika proses pengiriman, membakar batu batanya dan mengangkut sekam buat penghasilan tambahan.</p>	memperoleh pekerjaan.		
Pak dika	<p><i>“Biasanah mun pengangguran SMA atau nak kanak ngodeh mun tak nemmuh lakoh se nyaman biasanah tetep</i></p>			<p>Biasanya kalau anak lulusan SMA ataupun anak muda yang tidak</p>			

<p><i>mile nganggur, bede sabegien se alakoh betah kiyah tapeh sakonnik, mun pengangguran se lah akeluarga otাবেহ reng towah biasanah alakoh betah, mesteh kajieh jetlah polanah tuntutan keluarga bik kalakoknah lebbi gempang” (wawancara tanggal 5 juni 2017).</i></p> <p>(biasanya kalau anak lulusan SMA ataupun anak muda yang tidak dapat pekerjaan yang dianggapnya enak dia tetap memilih menganggur, ada sebagian yang tidak pilih-pilih kerjaan tapi sedikit, kalau pengangguran yang sudah berkeluarga ataupun orang tua bisanya kerja batu bata, mesti kerja disitu sudah karena ada tuntutan</p>			<p>dapat pekerjaan yang dianggapnya enak dia tetap memilih menganggur, ada sebagian yang tidak pilih-pilih kerjaan tapi sedikit, kalau pengangguran yang sudah berkeluarga ataupun orang tua bisanya kerja batu bata, mesti kerja disitu sudah karena ada tuntutan keluarga dan kerjanya juga lebih mudah.</p>			
--	--	--	--	--	--	--

	keluarga dan kerjanya juga lebih mudah).						
Hasan Basri	<p>“Engkok lambek alakoh tanih ngurusin sabe, tapeh mulaen tang anak a keluarga kabbi tang sabe e beghi ka anak, engkok ambu alakoh sabe pole beden la tak kowat endik penyaket asam urat. Bektoh rowah engkok nganggur terus akherah alakoh betah” (wawancara tanggal 8 juni 2017).</p> <p>(pekerjaan saya dulu petani menggarap sawah, tapi sejak anak saya sudah berkeluarga semua sawah saya kasihkan ke anak-anak dan berhenti bekerja pertanian, kebetulan fisik saya juga sudah tidak terlalu kuat karena punya penyakit asam urat. Setelah itu saya menganggur dan</p>	4.2.3	<p>Jenis Pengangguran Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Usaha Kecil Batu Bata</p>	<p>Pekerjaan saya dulu petani menggarap sawah, tapi sejak anak saya sudah berkeluarga semua sawah saya kasihkan ke anak-anak dan berhenti bekerja pertanian, kebetulan fisik saya juga sudah tidak terlalu kuat karena punya penyakit asam urat. Setelah itu saya menganggur dan pada akhirnya bekerja batu bata.</p>	<p>Informan hasan basri dan sato mengungkapkan bahwa pernah mengalami kendala di bidang pertanian sehingga menganggur kemudian bekerja batu bata.</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis pengangguran di desa randucangkring terbagi menjadi tiga jenis pengangguran, yaitu: pengangguran tersembunyi, pengangguran teknologi dan pengangguran bermusim.</p>	<p>Informan hasan basri sebelum bekerja batu bata termasuk kedalam pengangguran tersembunyi karena menjadi pengangguran dalam lingkup sektor pertanian, informan tersebut memiliki sawah di</p>

	pada akhirnya bekerja batu bata).					Ketiga jenis pengangguran tersebut kemudian terserap di sektor usaha batu bata.	bawah satu hektar dan disisi lain memiliki anak yang memerlukan sawah tersebut untuk sumber penghasilan keluarga, pada akhirnya sawah yang dimiliki di serahkan pada anak-anaknya lalu kemudian sementara waktu menganggur
Sato	<p><i>“Awalnya engkok tak langsung alakoh betah, alakoh padih bik a gerep sabe tape tak cokop polanah tang sabe sakonnik, bileh tak kowat alakoh padih ngalle ka betah, mun se alakoh betah 30 taon kok lah, nyittong ka betah bik tanih tang lakoh jet lah perak satiyah”</i> (wawancara tanggal 4 juni 2017).</p> <p>(awalnya saya tidak langsung bekerja batu bata tapi kerja kuli padi dan menggarap sawah tapi sedikit, hasil dari sawah tidak cukup karena pas-pasan, setelah tidak kuat kerja kuli padi pindah bekerja batu bata, saya bekerja batu bata sudah 30 tahun, sekarang hanya fokus kerja batu bata dan tani dan sudah tidak bekerja yang lainnya.</p>			Awalnya saya tidak langsung bekerja batu bata tapi kerja kuli padi dan menggarap sawah tapi sedikit, hasil dari sawah tidak cukup karena pas-pasan, setelah tidak kuat kerja kuli padi pindah bekerja batu bata, saya bekerja batu bata sudah 30 tahun, sekarang hanya fokus kerja batu bata dan tani dan sudah tidak bekerja yang lainnya.			

	bata dan tani dan sudah tidak bekerja yang lainnya).					sambil mencari pekerjaan yang
Pak Rifki	<p><i>"Guleh berangkat kol 6 mun pagi pulang jam 11, sorenah berangkat jam setengah 2 sampek jam 5"</i> (wawancara tanggal 12 juni 2017).</p> <p>(saya berangkat jam 6 pagi pulang jam 11, sorenah berangkat jam setengah 2 sampai jam 5 sore pulang).</p>			<p>Saya berangkat jam 6 pagi pulang jam 11, sorenah berangkat jam setengah 2 sampai jam 5 sore pulang.</p>	<p>Terkait berangkat kerja, informan pak rifki dan pak hori mengungkapkan bahwa berangkat pagi</p>	<p>dianggap sesuai dengan kondisi fisiknya. Sehingga pada akhirnya bekerja di sektor usaha</p>
Pak Hori	<p><i>"Engkok berangkat pagi kol satenga 6 mule kol 12, mun sore mangkat kol 3 sampek kol 5"</i> (wawancara tanggal 4 juni 2017).</p> <p>(saya berangkat kerja pagi jam setengah 6 pulang jam 12, sorenah berangkat jam 3 sampai jam 5 baru pulang).</p>			<p>Saya berangkat kerja pagi jam setengah 6 pulang jam 12, sorenah berangkat jam 3 sampai jam 5 baru pulang.</p>	<p>jam setengah 6 sampai jam 6 lalu pulang jam 11 sampai jam 12, berangkat sore jam 2 sampai jam 3, pulang jam 5 sore.</p>	<p>kecil batu bata. Sato atau pak hori juga tergolong pengangguran tersembunyi, menjadi pengangguran akibat</p>

<p>Mu'is</p>	<p><i>“Kelebiknah selaen sistem borongan bik bisa minta bejeren kadek nikah mun neng e betah benni se alakoh nyare jeregen tape jeregen nyare oreng se alakowah, polanah benyak saengan mangken antara pengusaha batu bata tapeh persaingannya benni saling menjatuhkan tapi persaengan sehat, pernah bede bos betah deteng ka roma nyoro guleh alakoh”</i> (wawancara tanggal 12 juni 2017).</p> <p>(kelebihannya selain sistem borongan dan bisa minta gaji duluan itu di batu bata bukan yang bekerja cari pekerjaan tapi pemilik usaha batu batanya yang cari pekerja, karena banyak</p>		<p>Kelebihannya selain sistem borongan dan bisa minta gaji duluan itu di batu bata bukan yang bekerja cari pekerjaan tapi pemilik usaha batu batanya yang cari pekerja, karena banyak saingan sekarang antar pengusaha batu bata tapi persaingannya bukan saling menjatuhkan tapi persaingan yang sehat, pernah pemilik usaha batu bata datang kerumah menyuruh saya bekerja.</p>	<p>Kelebihan bekerja batu bata menurut informan mu'is selain sistem borongan adalah bisa minta bayaran sebelum bekerja dan pernyataan yang sama juga disampaikan oleh sahari atau pak taufik.</p>		<p>minimnya jam kerja di bidang pertanian.</p> <p>Tergesernya tenaga manusia oleh tenaga mesin ini menimbulkan permasalahan baru yaitu pengangguran, sebelum maraknya teknologi di bidang pertanian untuk</p>
--------------	--	--	---	---	--	---

	saingan sekarang antar pengusaha batu bata tapi persaingannya bukan saling menjatuhkan tapi persaingan yang sehat, pernah pemilik usaha batu bata datang kerumah menyuruh saya bekerja).					mengerjakan sebidang tanah dibutuhkan paling tidak 4 (empat) sampai 5 (lima) orang namun dengan adanya mesin seperti traktor dan pemotong rumput hanya di butuhkan satu orang, akibatnya ketiga orang yang lain menjadi menganggur
Sahri	<p><i>“Iye olle, mun la nginjemah e usaha agin bik engkok e berrik enjeman, rata-rata ngijem kadek jet, bedekiyah keng se alakoh kadek buruh minta pessenah”</i> (wawancara tanggal 20-21 mei 2017).</p> <p>(iya boleh dan kebanyakan memang minta bayaran dulu, kalau sudah mau minta uang selalu saya usahakan, rata-rata memang minta bayaran dulu, tapi ada juga yang bekerja dulu baru minta uangnya kemudian).</p>			Iya boleh dan kebanyakan memang minta bayaran dulu, kalau sudah mau minta uang selalu saya usahakan, rata-rata memang minta bayaran dulu, tapi ada juga yang bekerja dulu baru minta uangnya kemudian.		

<p>Pak Siren</p>	<p>“bileh engkok pernah alakoh koli tanah, alakoh ngalak derrep alanduk bik nyodong rebbe e padih, tapeh satiyah jarang kalakoan engak ruwah polanah tak banyak oreng buto tokang landuk cokop nganggui traktor, alakoh nyodong tak pateh e ka buto kiyah oreng cokop nganggui rondap (racun rumput), deddih engkok akhirah alakoh betah pole” (wawancara tanggal 1 juni 2017).</p> <p>(dulu saya pernah kerja buruh tani, kerja jadi kuli cangkul dan membersihkan rumput di tanaman padi, tapi sekarang jarang ada pekerjaan seperti itu karena orang tidak terlalu butuh cukup pakai traktor, kerja membersihkan rumput</p>		<p>Dulu saya pernah kerja buruh tani, kerja jadi kuli cangkul dan membersihkan rumput di tanaman padi, tapi sekarang jarang ada pekerjaan seperti itu karena orang tidak terlalu butuh cukup pakai traktor, kerja membersihkan rumput juga kurang di butuhkan karena untuk membersihkan rumput cukup pakai racun rumput, jadi akhirnya saya kerja batu bata lagi.</p>	<p>Pak siren dan pak yayan mengungkapkan bahwa sekarang pekerjaan mencangkul dan membersihkan rumput sudah jarang, membajak sawah menggunakan sapi bahkan sudah tidak ada, tidak seperti dulu sebelum</p>		<p>seperti informan rofiki tersebut. Bila mengganggu karena tergantikan oleh tenaga mesin seperti yang di ungkapkan oleh kedua informan diatas maka tergolong dalam pengangguran teknologi.</p> <p>Jenis</p>
------------------	--	--	---	---	--	--

	<p>juga kurang di butuhkan karena untuk membersihkan rumput cukup pakai racun rumput, jadi akhirnya saya kerja batu bata lagi).</p>				<p>maraknya teknologi di bidang pertanian. dulu banyak tawaran pekerjaan mencangkul dan membajak sawah dengan sapi dari petani.</p>		<p>pengangguran berikutnya yang terdapat di randucangkrin g yaitu pengangguran bermusim, pengangguran ini memiliki jumlah terbanyak daripada jenis pengangguran lainnya. Pengangguran bermusim terjadi ketika tukang</p>
<p>Pak yayan</p>	<p><i>“Lambek banyak tokang nanggeleh ngangghui sapeh, kortak sala taon 2005 gik banyak, mare jieh mulaen tadek lah se ngangghui sapeh, kabbhi ngangghui nanggeleh mesen, mulaen banyak se endik nanggeleh mesen nanggeleh sapeh tadek se minat lah”</i> (wawancara tanggal 18-19 mei 2017).</p> <p>(dulu banyak tukang bajak sawah yang menggunakan sapi, kalau tidak salah di tahun 2005 masih banyak, setelah itu mulai jarang bajak sawah dengan sapi, semua pakai traktor,</p>		<p>Dulu banyak tukang bajak sawah yang menggunakan sapi, kalau tidak salah di tahun 2005 masih banyak, setelah itu mulai jarang bajak sawah dengan sapi, semua pakai traktor, sejak banyak yang punya traktor tukang bajak sapi tidak diminati lagi.</p>				

	sejak banyak yang punya traktor tukang bajak sapi tidak diminati lagi).						bangunan tidak lagi
Pak Fendi	<p><i>“Enggi jelas ma elang pengangguran cong, awalnya oreng se tak endik lakoh bisa endik lakoh, se alakoh ka guleh beih kan awalnya oreng nganggor kabbhi terros entar ka guleh atanya kalakoan”</i> (wawancara tanggal 26-27 mei 2017).</p> <p>(iya jelas mengurangi pengangguran di randucangkring, awalnya orang yang tidak punya pekerjaan bisa punya pekerjaan, yang bekerja ke saya saja awalnya pengangguran semua terus datang ke saya minta pekerjaan).</p>			<p>Iya jelas mengurangi pengangguran di randucangkring, awalnya orang yang tidak punya pekerjaan, yang bekerja ke saya saja awalnya pengangguran semua terus datang ke saya minta pekerjaan.</p>	<p>Menurut pak fendi dan pak adji dengan adanya usaha batu bata membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan dengan mudah dan menanggulangi pengangguran. Banyak pengusaha batu bata menawarkan</p>		<p>mendapatkan pekerjaan karena jarang ada orang membangun rumah dan menunggu sampai ada orang membangun rumah di bulan-bulan berikutnya. Buruh tani menunggu sampai musim</p>
Pak adji	<i>“Iye mutlak mun engak jie cong jelas aberrik lakoh, contoh beilah lek kahar se gik tak alakoh</i>			<p>Iya mutlak memberi pekerjaan karena sudah jelas kelihatan,</p>			

	<p><i>ka engkok ruwah nganggor lakonah perak ngarek, dengan bedenah engkok mukkak usaha e temorah romana pas alakoh ka engkok”</i> (wawancara tanggal 28 mei 2017).</p> <p>(iya mutlak memberi pekerjaan karena sudah jelas kelihatan, contoh misalnya pak kahar sebelum dia bekerja ke saya dia itu menganggur kesibukannya cuma cari rumput, dengan adanya tempat usaha saya di dekat rumahnya kemudian dia kerja dengan saya).</p>			<p>contoh misalnya pak kahar sebelum dia bekerja ke saya dia itu menganggur kesibukannya cuma cari rumput, dengan adanya tempat usaha saya di dekat rumahnya kemudian dia kerja dengan saya.</p>	<p>pekerjaan pada warga desa randudcangkri ng yang sebelumnya tidak bekerja maupun yang sebelumnya bekerja serabutan.</p>		<p>mengagarap sawah dan musim tanam tiba, pengangguran ini banyak yang terserap di usaha batu bata.</p>
<p>Pak yayan</p>	<p><i>“iye membantu cong, misalah perak alakoh buruh tani pendapatnah bisa atambe mun sambih alakoh betah”</i> (wawancara tanggal 18-19 mei 2017).</p>	<p>4.2.4</p>	<p>Peningkatan Pendapatan Dan Pola Konsumsi Rumah Tangga</p>	<p>Iya membantu, misalnya Cuma kerja buruh tani pendapatannya bisa bertambah dengan</p>	<p>Adanya peningkatan pendapatan dengan bekerja batu bata di</p>	<p>Meningkatnya pendapatan berdampak pada meningkatnya</p>	<p>Buruh tani di desa randucangkrin g banyak yang memiliki dua</p>

	(iya membantu, misalnya Cuma kerja buruh tani pendapatannya bisa bertambah dengan sambil bekerja batu bata).		Pekerja Batu Bata	sambil bekerja batu bata.	ungkapkan oleh 3 (tiga) informan yaitu pak yayan, pak taufik dan pak tantri. Menurut ketiga informan tersebut masyarakat yang rajin bekerja dan meningkatkan produksi batu bata perharinya tidak hanya kebutuhan pokoknya yang	kebutuhan dan konsumsi rumah tangga. Setiap orang yang bertambah penghasilannya memiliki tingkat kebutuhan dan konsumsi yang berbeda-beda yang cenderung kebutuhannya menjadi bertambah. Masyarakat randucangkrin	sumber pendapatan pokok yaitu dari sektor pertanian dan usaha batu bata. pendapatan dari hasil bekerja batu bata dan pertanian. Karena sistem kerja borongan maka hasil yang diperoleh tergantung seberapa besar
Pak taufik	<p><i>“Tergantung lakonah mun masalah bejernih cong, jen cakang iye jen banyak ollenah karna sistem lakonah borongan, mun cakang ye sangat membantu meningkatkan pendapatan, se cakang banyak se kellar melle speda, tv, abangun roma ollenah alakoh betah”</i> (wawancara tanggal 20-21 mei 2017).</p> <p>(masalah pendapatan tergantung pekerjaanya, semakin rajin kerja semakin banyak bayarannya karena system borongan, kalau</p>			<p>Masalah pendapatan tergantung pekerjaanya, semakin rajin kerja semakin banyak bayarannya karena system borongan, kalau rajin kerja iya sangat membantu meningkatkan pendapatan, yang rajin kerja banyak yang bisa beli speda, beli tv, membangun rumah</p>	<p>produksi batu bata perharinya tidak hanya kebutuhan pokoknya yang</p>	<p>kebutuhan dan konsumsi rumah tangga. Setiap orang yang bertambah penghasilannya memiliki tingkat kebutuhan dan konsumsi yang berbeda-beda yang cenderung kebutuhannya menjadi bertambah. Masyarakat randucangkrin</p>	<p>sumber pendapatan pokok yaitu dari sektor pertanian dan usaha batu bata. pendapatan dari hasil bekerja batu bata dan pertanian. Karena sistem kerja borongan maka hasil yang diperoleh tergantung seberapa besar</p>

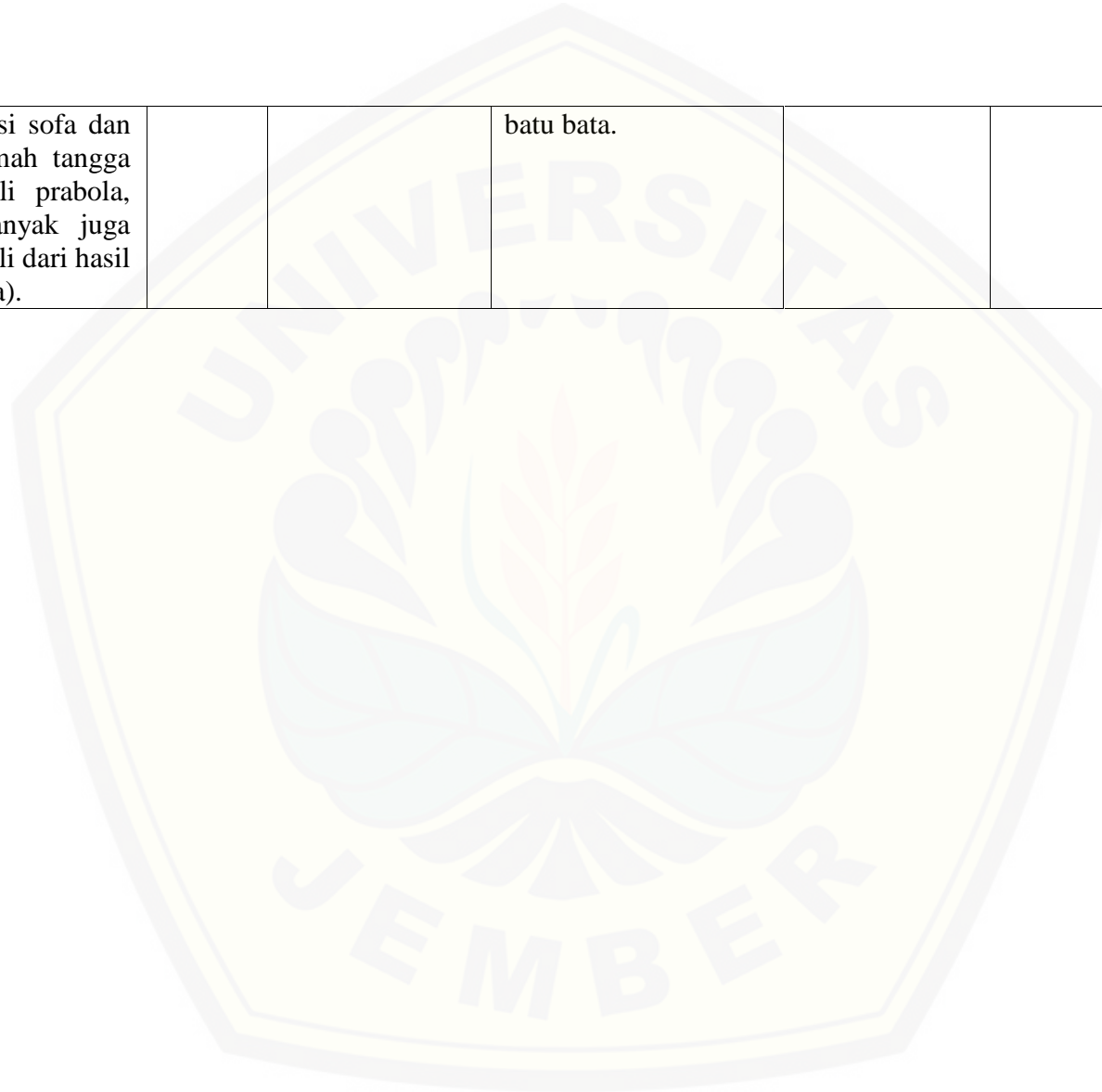
	<p>rajin kerja iya sangat membantu meningkatkan pendapatan, yang rajin kerja banyak yang bisa beli speda, beli tv, membangun rumah dari hasil kerja batu bata).</p>			<p>dari hasil kerja batu bata.</p>	<p>terpenuhi, akan tetapi kebutuhan sekundernya juga terpenuhi karena adanya peningkatan pendapatan.</p>	<p>g yang pekerjaan utamanya batu bata maupun yang bekerja batu bata sebagai pekerjaan sampingan terbantu pendapatannya meningkat dengan adanya usaha batu bata.</p> <p>Pola konsumsi rumah tangga pekerja batu</p>	<p>produksi bata yang dihasilkan, semakin banyak produksi batu bata perharinya maka semakin banyak pula penghasilan yang diterima. Banyak pekerja yang bisa membeli sepeda untuk anaknya dan memperbaiki rumah.</p>
<p>Pak yayan</p>	<p><i>“Cokop mun cakang alakoh cong, engak ruwah kan tergantung se alakoh kiyah, mun cuaca nyaman teros ollenah betah banyak ye cokop kadeng lebbi, mun jen ojenan engak stiyah tak cokop butuh pemasukan lain”</i> (wawancara tanggal 18-19 mei 2017).</p> <p>(cukup kalau rajin bekerjanya, kalau seperti itukan tergantung yang bekerja, jika cuaca cerah terus produksinya banyak yan cukup malah kadang lebih, kalau musim hujan seperti sekarang tidak cukup</p>			<p>Cukup kalau rajin bekerjanya, kalau seperti itukan tergantung yang bekerja, jika cuaca cerah terus produksinya banyak yan cukup malah kadang lebih, kalau musim hujan seperti sekarang tidak cukup butuh pemasukan lain.</p>			

	butuh pemasukan lain).					bata di desa	
Pak tantri	“Dengan adanya usaha batu bata banyak yang meningkat pendapatannya, karena selain bekerja batu bata ada sebagian yang juga sambil bekerja buruh tani, dengan seperti itu masyarakat memiliki dua sumber penghasilan” (wawancara tanggal 23 mei 2017).			Dengan adanya usaha batu bata banyak yang meningkat pendapatannya, karena selain bekerja batu bata ada sebagian yang juga sambil bekerja buruh tani, dengan seperti itu masyarakat memiliki dua sumber penghasilan.		randucangkrin g berbeda-beda namun pada umumnya pemenuhan kebutuhan rumah tangga tidak hanya sekedar kebutuhan pokok saja akan tetapi kebutuhan tambahan juga dapat terpenuhi.	Pekerja batu bata memiliki tingkat kebutuhan keluarga yang sangat beragam, ada yang hanya menekankan pada pemenuhan kebutuhan dasar, ada yang juga yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan
Pak indah	“ <i>Sering abantu pekerja kok cong bile endik kabutoan, pak rifki bileh gik alakoh ka engkok pernah ebantu agebey roma, pernah e berik nginjem melleh sepeda anak'en</i> ” (wawancara tanggal 31 mei 2017).			Sering kalau membantu pekerja ketika ada keperluan, pak rifki dulu waktu kerja pada saya pernah dibantu waktu	Pengusaha batu bata sering membantu pekerjaanya ketika ada		




	(Sering kalau membantu pekerja ketika ada keperluan, pak rifki dulu waktu kerja pada saya pernah dibantu waktu merenovasi rumah, pernah saya kasih pinjaman untuk membeli sepeda anaknya).			merenovasi rumah, pernah saya kasih pinjaman untuk membeli sepeda anaknya.	kebutuhan, seperti yang dilakukan oleh pak indah yang pernah membantu pekerjaanya ketika membangun rumah, membeli sepeda. Adanya bantuan dari pengusaha batu bata juga di ungkapkan oleh pak rifki.		tambahan diluar kebutuhan dasar. Adanya hasrat pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda antar pekerja batu bata menunjukkan adanya pola konsumsi. Pola konsumsi dapat dikatakan sebagai suatu
Pak rifki	<p><i>“Engghi guleh lambek pernah e bantu bik bos meccek roma, ebantu melleh speda etambein korangah pesse, pernah e berrik pesse bektoh sakek e soro a sontek”</i> (wawancara tanggal 12 mei 2017).</p> <p>(saya dulu pernah di bantu oleh bos merenovasi rumah, waktu beli sepeda uangnya kurang di tambahi, pernah waktu sakit di kasih uang disuruh suntik ke</p>						

	dokter).						kondisi
Pak hori	<p>“...<i>Cokop gebei ngakan sa keluarga bik melleh kebutuhan laen, lambek kan cek terronah melleh tv alhamdulillah bisa melleh tv makkeh perak alakoh betah</i>” (wawancara tanggal 4 juni 2017).</p> <p>(...cukup untuk makan sekeluarga dan beli kebutuhan lainnya, dulu kan ingin punya tv dan alhamdulillah bisa beli juga meskipun cuma bekerja batu bata).</p>			<p>...Cukup untuk makan sekeluarga dan beli kebutuhan lainnya, dulu kan ingin punya tv dan alhamdulillah bisa beli juga meskipun cuma bekerja batu bata.</p>	<p>Menurut pak hori dan pak dika, dengan bekerja batu bata tidak hanya kebutuhan pokok saja yang bisa tercukupi, kebutuhan lain diluar</p>		<p>kecenderungan terhadap pengeluaran keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan pertimbangan terhadap lingkungan dan kehidupan kebudayaan masyarakat.</p>
Pak dika	<p>“<i>Bisa melleh jengkak sofa bik prabotan roma selaen, bisa melleh prabola, selaenah rowah banyak kiyah lah ollenah alakoh betah</i>” (wawancara tanggal 5 juni 2017).</p>			<p>Bisa beli kursi sofa dan perabotan rumah tangga lain, bisa beli prabola, selain itu banyak juga yang lain dibeli dari hasil kerja</p>	<p>kebutuhan pokok juga bisa dipenuhi dengan bekerja batu bata.</p>		

(bisa beli kursi sofa dan perabotan rumah tangga lain, bisa beli prabola, selain itu banyak juga yang lain dibeli dari hasil kerja batu bata).			batu bata.			
--	--	--	------------	--	--	--



Lampiran F: Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER LEMBAGA PENELITIAN Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818 e-Mail : penelitian.leni@unej.ac.id	
Nomor	: 0395 /UN25.3.1/LT/2017	8 Maret 2017
Perihal	: Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bondowoso di - BONDOWOSO		
Memperhatikan surat Pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 839/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 1 Maret 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :		
Nama / NIM	: Slamet Riadi / 120910301031	
Fakultas / Jurusan	: FISIP / Ilmu Kesejahteraan Sosial	
Alamat	: Jl. KH. Siddiq No. 41 Jember / No Hp. 085204961530	
Judul Penelitian	: Peran Usaha Kecil Batu Bata dalam Menanggulangi Pengangguran (Studi Deskriptif di Desa Randucangkring, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso)	
Lokasi Penelitian	: Desa Randucangkring Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso	
Lama Penelitian	: Dua Bulan (8 Maret – 8 Mei 2017)	
maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.		
Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.		
		an Ketua Sekretaris,  Dr. Zainuri, M.Si NIP 196403251989021001
<u>Tembusan Kepada Yth. :</u> 1. Dekan Fak.ISIP Universitas Jember 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip		
 CERTIFICATE NO : QMS173		

Lampiran G: Surat Ijin Penelitian dari BAKESBANGPOL Kabupaten Bondowoso



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor . 136 B Telp. 431678/ Fax. 424495

Email : bondowosobakesbangpol@gmail.com

BONDOWOSO

Bondowoso, 22 Maret 2017

Nomor : 072/ 195 /430.10.5/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth.Sdr. Kepala Kecamatan Pujer
Kabupaten Bondowoso
di -

BONDOWOSO

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 12 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah
3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 32 Tahun 2010 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bondowoso

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember Nomor : 0335/UN25.3.1/LT/2017 tanggal 08 Maret 2017 perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian atas nama Slamet Riadi

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **Slamet Riadi**
NIM : 120910301031
Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember

Untuk melakukan Penelitian dengan :

Judul Proposal : * Peran Usaha Kecil Batu Bata dalam Menanggulangi Pengangguran (Studi Deskriptif di Desa Randucangkring, Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso) *
Waktu : 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal 08 Maret s.d 08 Mei 2017
Lokasi : Desa Randucangkring Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diharapkan saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala

ACHMAT PRAJITNO, S.H.,M.H.
MP. 19600309 198603 1 016

Tembusan :

1. Bupati Bondowoso (sebagai laporan)
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran H: Surat Ijin Penelitian dari Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso



**Lampiran I: Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Desa Randucangkring,
Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso**



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN PUJER
DESA RANDU CANGKRING
Jln. Raya Randulima 01 Pujer – Bondowoso 68271

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 475/135/430.12.5.B/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARIDA
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Dusun Randulima I RT. 009 RW. 002 Desa Randu Cangkring
Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama/Nim : SLAMET RIADI/120910301031
Instansi : Fisip/Illmu Kesejahteraan Sosial/Universitas Jember.
Alamat : Desa Randu Cangkring Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Randu Cangkring Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso, guna untuk menyelesaikan tugas akhir pendidikannya dan penelitian yang dimaksud dilaksanakan mulai tanggal 10 April 2017 s/d 30 Mei 2017.

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Randu Cangkring, 30 Mei 2017

KEPALA DESA

SUPARIDA